

**PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNIK MOJOKERTO PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG
MOJOKERTO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Novia Suhartatik
NIM 13207241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur* yang disusun oleh Novia Suhartatik, NIM 13207241031 ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

Ismadi, S. Pd., M.A.

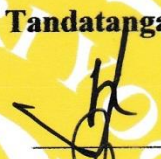

NIP 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

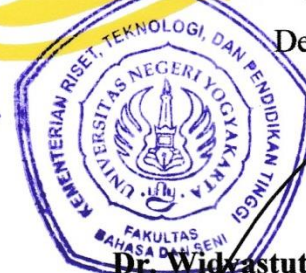
Tugas Akhir Skripsi

**Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto Pada Mata Pelajaran Seni
Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 31 Agustus 2017 dan dinyatakan
lulus.

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd., M.A.	Ketua Penguji		2 Oktober 2017
Dr. Kasiyan, M.Hum.	Penguji Utama		6 Oktober 2017
Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.	Sekretaris Penguji		6 Oktober 2017

Yogyakarta, 20 Oktober 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widastuti Purbani, M.A.

NIP/196105241990012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya tulis ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pengambilan acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Penulis



Novia Suhartatik
NIM 13207241031

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah.

Karya tulis yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

kedua orang tua saya Bapak Tarip dan Ibu Seniati yang selalu memberi suport, mencintai saya dengan sepenuh hati dan rela dengan begitu keras membanting tulang untuk membahagiakan saya, kakak-kakak saya tersayang yang selalu rela untuk saya repotkan, dan Mas Muis yang selalu mendukung, menasihati dan mengayangi saya. Saya berterima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan pengorbanan yang tiada henti kalian berikan tanpa mengeluh sedikitpun.

Terima kasih

I love you

MOTTO

“Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri”

(Franklin D.Roosevelt)

“Percayalah bahwa kau bisa melakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”

(Novia Suhartatik)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur” ini diselesaikan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan kerja sama dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismadi, S. Pd., M. A. selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan masukan di sela-sela kesibukan beliau.

Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

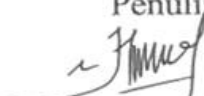
1. Keluarga tercinta, yang menjadi alasan utama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.
5. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Seni Kriya.
6. Bapak Zulfi Hendri, S.Pd.,M. Sn. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Ibu Hj. Nurul Wakhidah, S.Pd.,M.M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.
8. Bapak Bambang Parikesit, S.Pd. selaku Guru Pembelajaran Batik Tulis Etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto atas bantuannya dalam pengambilan data dalam penelitian ini.
9. Bapak Drs. Hadi Sucipto selaku Guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yang memberi banyak bantuan.

10. Siswa Kelas XI IPA 4 tahun ajaran 2016/2017 atas bantuannya dalam pengambilan data dalam penelitian ini.
11. Jajaran staff yang telah membantu kelengkapan administrasi tugas akhir skripsi ini.
12. Semua teman Prodi Pendidikan Kriya angkatan 2013 yang telah membantu dan selalu memberi dorongan serta semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
13. Teman-teman kos seribu yang telah membantu dan memberi semangat.
14. Semua pihak yang telah mendukung dalam terselesainya penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih buat kalian semua.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan yang belum diperhatikan oleh peneliti. Oleh sebab itu masukan dari semua pihak sangat dibutuhkan oleh peneliti, guna menambah wawasan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Penulis



Novia Suhartatik

NIM. 13207241031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Batik	8
B. Tinjauan tentang Mojokerto	10
C. Tinjauan tentang Batik Tulis Etnik Mojokerto	13
D. Tinjauan tentang Pembelajaran	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Proses Pembelajaran.....	17
a. Perencanaan Pembelajaran	17
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	21
c. Penilaian Hasil Belajar	23
E. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Seni Budaya	28

F. Tinjauan tentang Kurikulum 2013	29
G. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Tempat Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Batik Tulis Etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang.....	52
C. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto	56
1. Silabus	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	59
3. Media Pembelajaran.....	65
D. Pelaksanaan Pembelajaran Tulis Etnik Mojokerto	67
1. Pertemuan ke-5 (1 Februari 2017)	80
2. Pertemuan ke-6 (8 Februari 2017)	84
3. Pertemuan ke-7 (22 Februari 2017)	86
4. Pertemuan ke-8 (1 Maret 2017)	89
5. Pertemuan ke-9 (8 Maret 2017)	93
6. Pertemuan ke-10 (29 Maret 2017)	96
7. Pertemuan ke-11 (1 April 2017)	105
8. Pertemuan ke-12 (5 April 2017)	109
9. Pertemuan ke-13 (12 April 2017)	112
10. Pertemuan ke-14 (19 April 2017)	122
E. Penilaian Hasil Belajar Batik Tulis Etnik Mojokerto	126
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR NARASUMBER	142
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagian depan SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.....	48
Gambar 2 : Visi SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur	49
Gambar 3 : Denah SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto	50
Gambar 4 : Batik etnik Mojokerto motif Kawung Sekar Majapahit.....	67
Gambar 5 : Galeri batik di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.....	69
Gambar 6 : Peserta didik menggambar patung yang ada di Museum.....	71
Gambar 7 : Peserta didik mengamati cara membatik.....	71
Gambar 8 : Peserta didik mengamati dan mencatat informasi tentang benda peninggalan yang ada di Museum Mpu Tantular	72
Gambar 9 : Stilisasi bentuk daun oleh peserta didik	75
Gambar 10 : Motif Kencana oleh kelompok 5.....	75
Gambar 11 : Motif Padi oleh kelompok 4.....	76
Gambar 12 : Peserta didik menyiapkan kain sebelum memola batik	81
Gambar 13 : Bambang mengarahkan dalam membuat pola batik	83
Gambar 14 : Bambang memberi contoh membuat pola batik yang sejajar	83
Gambar 15 : Peserta didik melanjutkan memindah pola pada kain	85
Gambar 16 : Gawangan dan kompor yang telah disiapkan oleh peserta didik	87
Gambar 17 : Bambang memberi contoh cara menyanting/membatik.....	88
Gambar 18 : Peserta didik berlatih menyanting/membatik.....	88
Gambar 19 : Peserta didik mulai menyanting di kain (kelompok 5)	91
Gambar 20 : Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 3)	91
Gambar 21 : Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 1)	92
Gambar 22 : Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 2)	94
Gambar 23 : Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 4)	95
Gambar 24 : Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 6)	95
Gambar 25 : Bambang menyiapkan pewarna remasol.....	98
Gambar 26 : Bambang dan peserta didik memasang kain pada gawangan	99
Gambar 27 : Bambang memberi contoh mewarna teknik colet.....	100

Gambar 28 : Bambang memberi contoh mewarna pada kain peserta didik.....	101
Gambar 29 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 1).....	101
Gambar 30 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 2).....	102
Gambar 31 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 3).....	102
Gambar 32 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 4).....	103
Gambar 33 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 5).....	103
Gambar 34 : Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 6).....	104
Gambar 35 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 1)	106
Gambar 36 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 2)	106
Gambar 37 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 3)	107
Gambar 38 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 4)	107
Gambar 39 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 5)	108
Gambar 40 : Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 6)	108
Gambar 41 : Peserta didik menyuci kain tahap pertama.....	110
Gambar 42 : Peserta didik menyuci kain tahap pertama di sungai	110
Gambar 43 : Peserta didik menemboki motif yang sudah diwarna	111
Gambar 44 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 1).....	113
Gambar 45 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 2).....	114
Gambar 46 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 3).....	114
Gambar 47 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 4).....	115
Gambar 48 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 5).....	115
Gambar 49 : Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 6).....	116
Gambar 50 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 1)	117
Gambar 51 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 2)	117
Gambar 52 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 3)	118
Gambar 53 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 4)	118
Gambar 54 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 5)	119
Gambar 55 : Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 6)	119
Gambar 56 : Menyuci kain tahap kedua	120
Gambar 57 : Melorod malam atau lilin pada kain batik.....	121
Gambar 58 : Peserta didik mempresentasikan hasil karya batik.....	124

Gambar 59 : Bambang menilai presentasi hasil karya batik peserta didik	124
Gambar 60 : Batik Sekar Banteng Pancasila.....	129
Gambar 61 : Batik Mojokembang.....	130
Gambar 62 : Batik Sekar Banteng Pancasila.....	130
Gambar 63 : Batik Sekar Padi	131
Gambar 64 : Batik Sekar Kencana Wungu	132
Gambar 65 : Batik Sekar Turi	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Analisis Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Seni Budaya kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Instrumen Penelitian.....	145
Lampiran II : Pedoman Wawancara	148
Lampiran III : Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2016/2017	152
Lampiran IV : Struktur Kurikulum	154
Lampiran V : Pembagian Tugas Guru	157
Lampiran VI : Data Siswa SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Tahun Ajaran 2016/2017	163
Lampiran VII : Jadwal Pelajaran	165
Lampiran VIII: Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya.....	167
Lampiran IX : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	174
Lampiran X : Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPA 4	196
Lampiran XI : Daftar Nilai Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto Kelas XI IPA 4	198
Lampiran XII : Dokumentasi.....	202
Lampiran XIII: Surat Izin Penelitian.....	208
Lampiran XIV: Surat Keterangan Wawancara	217
Lampiran XV : Surat Keterangan Penelitian	228

**PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNIK MOJOKERTO PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG
MOJOKERTO JAWA TIMUR**

**Oleh Novia Suhartatik
NIM 13207241031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus dan Kurikulum 2013. Media pembelajaran menggunakan contoh karya batik tulis guru dan siswa terdahulu seperti Kawung Sekar Majapahit. Metode dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah demonstrasi, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian tugas kepada peserta didik. 2) Pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Hasil karya batik yang diciptakan oleh peserta didik berupa batik tulis dengan motif yang bertemakan etnik Mojokerto dengan menggunakan pewarnaan yang disesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit. Pembuatan motif dilakukan melalui eksplorasi berupa studi lapangan tentang budaya lokal seperti mengunjungi situs peninggalan Majapahit dan melalui simbolisasi nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. 3) Penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur non tes dan tes yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta proses pembuatan karya batik tulis etnik Mojokerto. Karya batik tulis etnik Mojokerto tergolong baik karena dinyatakan tuntas dan memenuhi standar KKM yaitu 75.

Kata Kunci: batik tulis etnik Mojokerto, pembelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal karena keanekaragaman yang dimilikinya, mulai dari keanekaragaman adat istiadat, bahasa, suku, budaya, maupun keseniannya. Salah satu kesenian yang dimiliki oleh Indonesia adalah seni batik. Seiring dengan perkembangan zaman, batik di Indonesia sudah semakin maju dan berkembang. Hal itu terlihat dari semakin bermacam-macamnya batik dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, saat ini batik yang dimiliki oleh Indonesia sudah dikenal oleh dunia luar, sebagaimana UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober 2009.

Seiring dengan batik sebagai warisan budaya dunia, warga Indonesia memiliki kewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan batik agar batik yang dimiliki oleh Indonesia tidak mudah diambil atau diakui oleh negara lain. Usaha atau upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk melestarikan batik agar tidak punah dan semakin berkembang yaitu melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diberikan melalui pembelajaran yang ada di sekolah dalam mata pelajaran Seni Budaya maupun Prakarya. Pendidikan nonformal dapat diberikan melalui les atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sekolah guna untuk mengenalkan, mengajarkan, dan mengembangkan batik yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Salah satu pendidikan formal yang memiliki pembelajaran batik dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat di Mojokerto yaitu di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, dimana sekolah ini berusaha memunculkan pembelajaran batik untuk dijadikan salah satu terobosan baru dalam rangka mempertahankan warisan budaya dunia berupa batik. Adanya pembelajaran batik di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto, serta memperkenalkan batik khas Mojokerto kepada siswa.

Pembelajaran tidak terlepas dari peran serta kreativitas guru sebagai sosok seorang kreator yang memberi contoh dan memberi motivasi kepada siswa agar menjadi semakin baik dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Salah satunya pembelajaran seni budaya, dimana ini merupakan kreasi seorang guru yang berawal dari keinginan untuk menciptakan dan mengajarkan serta mengangkat kembali nilai-nilai etnik yang ada di Jawa Timur tepatnya di Mojokerto. Hal ini sudah sewajarnya, dimana sejarah Mojokerto merupakan tempat dimana kerajaan Majapahit itu berada sehingga Kabupaten Mojokerto memiliki kekayaan budaya daerah yang banyak.

Dilihat dari sisi kekayaan budaya daerah, Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang kaya akan potensi budaya unggulan yang masih punya banyak peluang untuk dikembangkan. Berdasarkan data arkeologis Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah kerajaan Majapahit. Beberapa peninggalan bangunan kuno bersejarah peninggalan kerajaan Majapahit menjadi salah satu unggulan yang bisa dikembangkan menjadi satu ikon daerah. Salah satu daerah di

Kabupaten Mojokerto yang kaya akan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit yaitu Trowulan sebagai kota bekas ibukota Majapahit. Peninggalan-peninggalan yang dapat ditemui selain di dalam museum yang ada di Trowulan diantaranya Candi Tikus, Candi Brahu, Candi Genthong, Candi Minakjinggo, Candi Bajang Ratu, Kolam Segaran, dan lain-lain. Selain Trowulan adapun di Pacet yang juga terdapat beberapa peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit seperti Candi Cungkup, Pemandian Jalatunda, dan lain-lain.

Dengan adanya budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto maka muncullah beberapa batik yang dihasilkan oleh Bapak Hadi Sucipto selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur sebagai salah satu cara untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lokal di setiap daerah di Kabupaten Mojokerto seperti batik Sekar Pandan Arum, Kawung Sekar Gadung, Prajurit Kulon, dan lain sebagainya. Beberapa batik tersebut oleh Hadi Sucipto (wawancara: 15 September 2017) dikelompokkan dalam satu penamaan yaitu batik tulis etnografi, dimana dalam penciptaan motif batik-batik tersebut diambil berdasarkan budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Nama lain dari batik tulis etnografi sebagaimana merupakan penamaan yang diberikan oleh Hadi Sucipto, dapat disebut juga dengan istilah batik tulis etnik Mojokerto. Selanjutnya, batik tulis etnik Mojokerto dikembangkan dengan cara dimasukkan ke dalam salah satu pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang juga merupakan salah satu cara untuk mengenalkan, mempertahankan

dan mengembangkan budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto. Pengadaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur berawal dari adanya *live skills* atau keahlian tertentu yang diharapkan agar dimiliki oleh siswa baik dalam membatik maupun cabang seni budaya yang lain. Kemudian guru beserta pihak sekolah memilih batik dikarenakan mampu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dimulai sekitar tiga tahun yang lalu dan sukses sampai menjadi produk meskipun belum bagus dan baik. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun batik yang dihasilkan menjadi semakin baik, kemudian pada akhirnya batik tulis etnik Mojokerto menjadi salah satu *live skills* atau bentuk produk andalan dari siswa di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur (Parikesit, wawancara: 15 September 2017).

Ketertarikan siswa dan pihak sekolah di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur terhadap batik tulis etnik Mojokerto dapat dilihat dari adanya beberapa kelompok siswa yang sering bekerjasama dalam membuat batik tulis etnik Mojokerto untuk diikutkan ke lomba-lomba batik yang ada di Provinsi Jawa Timur, serta dengan dibangunnya galeri batik di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur yang dapat menampung karya-karya batik yang dibuat oleh siswa dan guru.

Pemilihan batik tulis etnik Mojokerto dalam penelitian ini selain dikarenakan batik tulis etnik Mojokerto berasal dari daerah peneliti yaitu di Gondang Mojokerto Jawa Timur, dimana peneliti berkeinginan untuk ikut serta

dalam mengenalkan, mempertahankan dan mengembangkan batik khas Mojokerto, juga dikarenakan dari beberapa penelitian dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya bahwa batik tulis Mojokerto sudah mendapatkan tempat baik dihati masyarakat setempat maupun di kalangan seni budayawan di daerah lain. Selain itu, Mojokerto memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dari daerah lain dalam menciptakan batik. Alasan lain peneliti memilih melakukan penelitian di daerah Mojokerto dikarenakan secara wilayah Mojokerto berada dalam dua daerah topografi dimana kondisi tanahnya yaitu dataran tinggi dan dataran rendah, serta posisi wilayah dimana secara antropologi masyarakatnya memiliki kebiasaan, adat istiadat, dan budaya yang berbeda-beda yang dapat dijadikan peluang dalam pembuatan batik khas Mojokerto.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa pentingnya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, dikarenakan dengan adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto merupakan salah satu cara untuk mengenalkan, mempertahankan, dan mengembangkan budaya lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto dimana banyak peninggalan bersejarah kerajaan Majapahit yang dapat digunakan sebagai peluang untuk mengembangkan batik tulis khas Mojokerto. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, dengan tujuan agar didapatkan deskripsi tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur baik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hal tersebut adapun yang menjadi fokus permasalahan ialah bagaimana pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di Kelas XI IPA 4 ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar batik tulis etnik Mojokerto Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur tahun 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak yang terkait baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang diperoleh ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Gondang Mojokerto, selain itu sebagai sumbang

pengetahuan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dan pengetahuan tersendiri bagi peneliti baik di bidang penelitian maupun pendidikan tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di Sekolah Menengah Atas. Selain itu sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Prodi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik, serta dapat memberi masukan positif dan wawasan bagi guru atau pendidik untuk membina peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto agar peserta didik mampu menghasilkan karya batik tulis etnik Mojokerto dengan kualitas yang lebih baik.

c. Bagi Mahasiswa dan Umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, serta sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di Sekolah Menengah Atas. Selain itu dapat menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bahan masukan dalam perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Batik

Menurut Prasetyo (2010: 4) batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Pada masa lampau perempuan-perempuan Jawa menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya batik cap yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Selanjutnya, Menurut Doelah (dalam Kaleka, 2014: 23) batik adalah produk tekstil yang dibuat dengan teknik celup rintang dalam penerapan desainnya, dengan mempergunakan bahan perintang lilin batik dan menampilkan ragam-ragam hias khas batik ataupun ragam hias etnis Indonesia. Pendapat lain mengatakan batik berasal dari gabungan kata Bahasa Jawa, *amba* dan *titik*. Hamidin (2010: 7) mengatakan istilah batik berasal dari kata “amba” (Jawa) yang berarti menulis dan “nitik”.

Lanjut Kaleka (2014: 19) mengatakan bahwa para peneliti batik mengelompokkan desain batik di Indonesia dalam dua kategori yaitu desain yang bersifat harafiah dan desain yang bersifat simbolik. Desain harafiah merupakan adaptasi dalam kreasi membatik yang berasal dari stilisasi langsung dari alam sekitar yang merupakan lingkungan hidup manusia seperti flora dan fauna: bunga, tumbuhan bersulur atau menjalar, daun, buah, burung, kupu-kupu, ikan, ular, naga, singa, atau harimau. Ada pula lingkungan alam seperti hutan, gunung, laut,

atau pemandangan alam. Desain yang bersifat harafiah juga bisa bersumber dari tokoh manusia, wayang, dan benda-benda. Sedangkan desain batik yang bersifat simbolik merupakan simbolisasi dari suatu nilai. Nilai-nilai simbolik tampak dalam motif parang, kawung, dan nitik yang berasal dari kegiatan ekonomi kreatif membatik di lingkungan keraton.

Membatik sebenarnya dapat menggunakan media apa saja, namun kain lebih dikenal sebagai media untuk membatik. Kain yang digunakan untuk membatik berasal dari serat alam, misalnya kapas dan sutera. Ada beberapa jenis kain yang dapat digunakan untuk membatik, kain yang lebih sering digunakan yaitu kain mori. Kaleka (2014: 9) menjelaskan bahwa kain mori merupakan kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas. Kain mori ada beberapa jenis, seperti kain mori primisima yang mempunyai tekstur yang halus dan tidak transparan sehingga dianggap merupakan media yang baik untuk membatik, terutama batik tulis. Ada pula kain mori prima yang mempunyai kualitas nomor dua setelah mori primisima. Kain ini biasa digunakan baik untuk batik tulis maupun batik cap. Kain yang terbuat dari serat alam yang digunakan untuk membatik mempunyai daya serap yang baik terhadap lilin malam, pewarna batik, dan suhu yang panas.

Jenis batik yang banyak dikenal masyarakat yaitu batik tulis dan batik cap. Prasetyo (2010: 7) mengatakan, batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk

gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Lanjut Prasetyo (2010: 9) batik cap dikerjakan dengan menggunakan cap yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Bentuk gambar/desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.

B. Tinjauan tentang Mojokerto

Dalam buku yang berjudul “Sejarah Mojokerto Sebuah Pendekatan Administratif dan Sosial Budaya” oleh Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto (1993: 1) mengungkapkan bahwa sejarah Kabupaten Mojokerto memang sangat unik, dari segi nama baru digunakan secara resmi pada tanggal 12 September 1938. Nama Mojokerto merupakan perubahan dari nama Kabupaten Japan yang meliputi wilayah Japan dan Wirosobo. Babad Tanah Jawi dan Babad Giyanti menyebutkan bahwa kedua nama tersebut merupakan daerah yang disebut sebagai kabupaten di wilayah Mataram. Lanjut Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto (1993: 3) perkembangan sejarah yang unik ini menimbulkan persoalan yang menyangkut pengenalan “jati diri”. Pemahaman yang baik atas jati diri suatu daerah atau masyarakat sangat penting untuk pengembangan budaya dan pengembangan daerah dalam rangka pembangunan nasional. Kepastian jati diri

dapat memberikan inspirasi dalam menentukan alternatif pembangunan dengan proyeksi ke masa depan.

Pendekatan sejarah lokal menunjukkan bukti kuat hubungan antara kerajaan Majapahit dengan Kabupaten Mojokerto. Dalam perjalanan “botanical excursion” ke daerah Wirosobo pada tahun 1813, Tn. Stamford Raffles melihat sebuah bangunan dengan dinding tembok bata merah setinggi 12 kaki, lebar 600 kaki dengan panjang ribuan kaki dengan membentuk tangki, dan di atasnya telah tertutup tanaman padi yang dikelilingi hutan jati. Tidak jauh dari tempat itu terletak desa Trowulan tempat pemakaman putri Cempa, Tumenggung Jaya Baya dan Den Mas serta sembilan pimpinan lainnya dengan pusara berciri Islam. Makam ini dikelilingi oleh tembok bata merah yang menjadi ciri khas dari reruntuhan candi yang berserakan di hutan jati seluas beberapa mile sebagai bukti kebesaran “pride of Java” sebagai saksi sejarah pada zamannya Th. S. Raffles yang berkuasa di Jawa, menunjukkan bahwa bukti-bukti keberadaan Kerajaan Majapahit masih dapat dikenali dengan baik (dalam Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto, 1993: 9).

Fenomena sejarah Majapahit tampaknya juga membentuk etos kerja masyarakatnya, bahkan lambang negara pun tidak lepas kaitannya dengan keberadaan nama Majapahit. Mulyana (dalam Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto, 1993: 17) menyebutkan bahwa lambang negara Majapahit (cihna) berwujud sebuah bendera bersimbol buah maja dengan latar belakang pola batik gringsing dengan warna merah. Baik lambang buah maja maupun motif gringsing sebagai latar belakangnya hanya menunjukkan sebuah variasi bulatan besar

sebagai induknya dengan bulatan-bulatan kecil sebagai pendukungnya, yang dapat diartikan sebagai sebuah cermin kebulatan tekat atau bahkan cermin keberadaan alam semesta. Penggunaan lambang gringsing dengan latar belakang merah tampaknya menjadi bagian dari pelestarian ingatan terhadap peristiwa heroik, ketika Raden Wijaya bersama pengikutnya harus melawan pasukan Kediri dibawah pimpinan Kebo Mundarang. Oleh sebab itu, untuk mengingatkan kepada peristiwa tersebut maka motif gringsing dengan latar merah dipilih sebagai latar belakang lambang negara.

Kerajaan Majapahit menyisakan berbagai peninggalan penting seperti situs-situs, prasasti-prasasti dan naskah-naskah kuno (Irawan dkk, 2013: 4). Situs-situs kuno peninggalan zaman Majapahit yang ada di daerah Kabupaten Mojokerto hingga saat ini diantaranya adalah Candi Wringin Lawang, Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Bajang Ratu, dan Kolam Segaran. Prasasti-prasasti dan naskah-naskah kuno dapat dijumpai di museum yang ada di Trowulan.

Pendekatan sejarah lokal tampaknya lebih memungkinkan untuk melihat kaitan sejarah daerah Mojokerto dengan pusat pemerintahan kerajaan Majapahit. Dari aspek geografis dapat dipastikan bahwa pusat kerajaan Majapahit adalah identik dengan keberadaan Kabupaten Mojokerto pada masa kini (Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto, 1993: 101). Dengan melihat aspek geografis, dapat dikatakan bahwa keberadaan Mojokerto erat kaitannya dengan adanya kota Majapahit. Oleh karena itu, salah satu alternatif dari hari jadi Mojokerto dikaitkan dengan keberadaan pusat pemerintahan Majapahit yang mengacu pada sejarah pembentukan kota Majapahit. Dari aspek historis, kaitan Mojokerto dengan

Majapahit dapat dilihat dari aspek tradisi atau konsepsi kekuasaan Jawa, yang pada dasarnya beranggapan bahwa di dunia ini harus ada hanya satu pusat kekuasaan atau raja.

C. Tinjauan tentang Batik Tulis Etnik Mojokerto

Menurut Prasetyo (2012: 7) batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Pengerjaan batik tulis ini dapat dikatakan cukup menguras waktu, tenaga dan biaya, karena pembuatannya membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dari pembuatan batik cap. Oleh karena itu, harga yang dibandrol untuk satu lembar kain batik tulis pun jauh lebih mahal dari batik cap.

Penggunaan istilah etnik pada penelitian ini berdasarkan pada kata etnografi, dimana etnografi memiliki pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383) mengandung dua pengertian yakni, etnografi merupakan deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa dan etnografi merupakan ilmu tentang pelukisan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar di muka bumi. Selain itu, pengertian etnografi dalam Kamus Kajian Budaya (2014: 93) adalah pendekatan empiris sekaligus teoretis yang merupakan turunan dari antropologi, yang bertujuan utama untuk menghasilkan deskripsi yang mendetil dan holistik serta analisis budaya yang didasarkan pada kerja lapangan yang intensif. Menurut Koentjaraningrat (1999: 1) etnografi adalah suatu deskripsi

mengenai kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan). Sejalan dengan itu Parikesit (wawancara: 29 Desember 2016) selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang juga berpendapat bahwa etnografi berasal dari kata etno yang berarti ciri khas/etnik dan grafi yang berarti daerah tertentu.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah etnografi melainkan etnik Mojokerto, sehingga batik tulis etnik Mojokerto dapat diartikan sebagai batik dengan ciri khas pada motifnya yang diambil dari suatu daerah yang ada di Mojokerto. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383) etnik berarti bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Selanjutnya makna dari etnik pada batik tulis itu sendiri adalah penandaan terhadap sebuah wilayah yang semata-mata untuk mencari identitas diri atau jati diri (Sucipto, wawancara: 29 Desember 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang digunakan oleh Hadi Sucipto dalam penamaan batik tulis etnik Mojokerto ini dan digunakan sebagai acuan adalah pendapat dari Koentjaraningrat. Dimana dalam penciptaan motif-motif batik tersebut diambil berdasarkan budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto (Sucipto, wawancara: 15 September 2017). Seperti yang banyak diketahui bahwa Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah kerajaan Majapahit, sehingga banyak ditemukan peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Mojokerto. Sejalan dengan itu, Irawan dkk (2013: 3) mengatakan bahwa Majapahit memiliki peninggalan hasil budaya

berupa candi-candi. Kerajaan ini memiliki arsitek-arsitek yang sangat ahli menggunakan batu bata yang telah digunakan pada candi di masa sebelumnya. Candi-candi Majapahit berkualitas baik secara geometris dengan memanfaatkan getah pohon anggur dan gula merah sebagai perekat batu bata. Contoh candi Majapahit yang masih dapat ditemui sekarang adalah candi Tikus dan candi Bajang Ratu di Trowulan, Mojokerto. Kekayaan berbagai macam budaya, kesenian dan letak wilayah yang memiliki ciri khas tersendiri dari daerah lain yang ada di Kabupaten Mojokerto, dapat digunakan sebagai ide dalam pembuatan batik tulis etnik Mojokerto yang semata-mata untuk melukiskan sebuah wilayah di Kabupaten Mojokerto ke dalam suatu bentuk karya batik.

D. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Tim Pengembang MKDP (2013: 180) pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: a) belajar (*learning*) dan b) mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Lanjut Tim Pengembang MKDP (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan

belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir (dalam Tim Pengembang MKDP, 2013: 128) pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran, dimana peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekadar sebagai pengajar (informer) belaka, akan tetapi guru harus memiliki peran dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat ditarik garis besar bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari dua konsep belajar dan mengajar yang menjadi satu kesatuan. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dapat menggunakan pola-pola pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat secara aktif menerima dan melaksanakan proses pembelajaran. Serta dengan adanya pola pembelajaran yang bervariasi, maka akan didapatkan bahan pembelajaran dan situasi yang bervariasi pula.

Dalam belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2014: 19). Metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan lingkungan dan standar kompetensi. Selain metode pembelajaran, adapula strategi pembelajaran. Suyono dan Hariyanto (2014: 20) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan

pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan pembelajaran atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya yaitu teknik pembelajaran, menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 20) teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran memiliki tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam proses pembelajaran perlu adanya beberapa tahapan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan-tahapan proses pembelajaran tersebut meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian hasil belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk

perencanaan pembelajaran. Manifestasi rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran didefinisikan sebagai deskripsi terperinci langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru bagi suatu pembelajaran tunggal. Makna pembelajaran tunggal adalah hanya menyangkut satu standar kompetensi. Rencana pembelajaran dipergunakan sebagai panduan pengajaran (Suyono dan Hariyanto, 2015: 246). Hal ini juga dijelaskan pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 20 ayat (2), yaitu perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Rusman (2013: 6) mengatakan perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum. Dalam

pelaksanaannya, pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (Suprihatiningrum, 2016: 114).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Suprihatiningrum, 2016: 115). Komponen RPP adalah sebagai berikut.

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau

seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdapat tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid dan Rochman (2015: 264-266) tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

- 3) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil. Dalam proses mengamati, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal ini sama dengan peserta didik diharapkan agar melakukan sebuah pengamatan pada media atau model pembelajaran yang dibawa oleh guru sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan. Dengan adanya pertanyaan yang muncul maka peserta didik dapat melakukan kegiatan menanya berdasarkan pengamatan dan analisis tentang media atau model pembelajaran yang telah diperoleh. Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati.

Selanjutnya, mengumpulkan informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa mencari informasi-informasi lain yang berkaitan dengan apa yang telah diamati. Proses mengumpulkan informasi ini dapat dilakukan dengan membaca sumber lain selain buku teks atau buku panduan, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Setelah mengumpulkan beberapa informasi yang diperlukan, selanjutnya informasi

tersebut diolah atau diasosiasikan. Mengasosiasikan atau mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan. Langkah yang terakhir yaitu mengkomunikasikan yang merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Majid dan Rochman (2015: 250) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, mencakup tiga ranah yakni kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan

kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi, sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau keterampilan motorik (Majid, 2015: 45).

1) Ranah kognitif

Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang tempat utama, terutama dalam tujuan pengajaran di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Anderson dan Krathwohl (dalam Majid, 2015: 47) dalam hubungan ini membuat revisi pada tahun 2001 terhadap taksonomi Blomm pada tataran *high order thinking skills*, sehingga menjadi:

- a) mengingat (*remembering*), peserta didik mampu mengingat bahan-bahan yang baru saja dipelajari;
- b) memahami (*understanding*), peserta didik mampu memahami makna, translasi, interpolasi dan penafsiran bahan ajar serta masalah;
- c) menerapkan (*applying*), yaitu peserta didik mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan lain-lain, di dalam kondisi pembelajaran. Peserta didik mampu menerapkan apa-apa yang dipelajari dalam kelas kedalam suatu situasi yang baru sama sekali di tempat kerja;
- d) menganalisis (*analysing*), peserta didik mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu

mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit;

- e) menilai (*evaluating*), peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja dan lain-lain, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya;
- f) menciptakan (*creating*), peserta didik menempatkan unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi, mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu.

2) Ranah afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya (Majid, 2015: 48). Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a) Sikap

Menurut Majid (2015: 48) sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam

proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Selanjutnya, penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

b) Minat

Menurut Getzel (dalam Majid, 2015: 49), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

c) Konsep diri

Menurut Smith (dalam Majid, 2015: 50), konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karier peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri-sendiri, dapat dipilih alternatif karier yang tepat bagi peserta didik.

d) Nilai

Nilai menurut Rokeach (dalam Majid, 2015: 50) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku, arah nilai dapat positif dan negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah bergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

e) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri-sendiri. Sehingga moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang (Majid, 2015: 51).

3) Ranah psikomotor

Menurut Bloom (dalam Majid, 2015: 52), ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (dalam Majid, 2015: 52) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian, perlu dipahami implikasi penerapan standar kompetensi pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Menurut Siregar dan Nara (2010: 144) penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 247) antara lain:

a) penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi;

- b) penilaian berdasarkan Acuan Kriteria (PAK), yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;
- c) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik;
- d) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan program penngayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM;
- e) penilaian yang dilakukan harus mengacu kepada indikator pembelajaran.

E. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1273) terdapat dua pengertian yaitu keahlian membuat karya yang bermutu yang dilihat dari segi kehalusannya dan keindahannya, dan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti lukis, tari, ukir, dan sebagainya. Selanjutnya pengertian budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 214) berarti pikiran, akal budi, adat-istiadat sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan maju. Adanya mata pelajaran seni budaya di sekolah dapat digunakan untuk mengenalkan, mempertahankan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang ada di

Indonesia, serta sebagai salah satu tempat dalam bentuk pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan atau keahlian yang mereka miliki melalui berkesenian.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI terdapat empat kompetensi pembelajaran yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Adapun seni kriya yang termasuk ke dalam seni rupa, dimana seni kriya adalah seni yang cara membuatnya didominasi oleh keterampilan tangan (Nursantara, 2007: 1). Mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang terdapat beberapa pembelajaran didalamnya, diantaranya batik, kerajinan logam, maket, desain grafis, gambar bentuk, lukis, musik, dan lain-lain. Pembelajaran batik yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yaitu batik tulis etnik Mojokerto dengan ciri khas dalam pembuatan motifnya, dimana dalam pembuatannya peserta didik diharapkan dan diajak untuk mengkaji terlebih dahulu budaya-budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto yang terkenal dengan wilayah kerajaan Majapahit pada masa dahulu.

F. Tinjauan tentang Kurikulum 2013

Menurut Tim Pengembang MKDP (2013: 8) kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.”

Menurut Sukmadinata (2014: 102) suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal yaitu *pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antarkomponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Berdasarkan pengertian-pengertian kurikulum tersebut di atas, maka dapat diambil garis besar tentang kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dapat dilihat dari berbagai dimensi yang memiliki kesesuaian dan relevansi dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Majid dan Rochman (2015: 1) menjelaskan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa).

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dengan adanya standar kompetensi lulusan tersebut maka dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik. Menurut Majid dan Rochman (2015: 3) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Lanjut Majid dan Rochman (2015: 6) penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan

(*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Menurut Majid dan Rochman (2015: 10) kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoretis memberikan dasar-dasar teoretis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik garis besar bahwa Kurikulum 2013 adalah pengembangan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Kurikulum 2013 dengan landasan-landasan yang menyusunnya diharapkan mampu meningkatkan pendidikan yang ada dengan pengembangan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Lutfiana Cahyani yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengembangan Motif Batik pada ‘Pusat Batik Majapahit’ di Kabupaten Mojokerto”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan motif batik di “Pusat Batik Majapahit” menjadi motif yang lebih fresh dan mampu menarik minat masyarakat khususnya masyarakat Mojokerto oleh para generasi muda sehingga lebih bangga menggunakan batik dengan motif khas daerahnya. Bentuk penelitian ini pengembangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian dan disimpulkan.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Prima Ayu Cahyaningsih, dengan judul “Pembelajaran Batik Ciprat bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SMALB di SLB Bhakti Kencana Krikilan Berbah Sleman”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran batik ciprat bagi siswa tunagrahita ringan SMALB di SLB Bhakti Kencana Krikilan Berbah Sleman dan memahami kesesuaian batik ciprat terhadap karakteristik anak tunagrahita. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

Selain itu juga dengan penelitian Guntur dkk yang berjudul “Kreasi Motif Batik Khas Mojokerto Berbasis Relief Candi sebagai Kearifan Lokal dengan Teknologi Saring-Malam guna Meningkatkan Produksi dan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini berupaya untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal

yang tercermin pada relief candi sebagai dasar pengembangan dan kreasi motif batik khas Mojokerto. Dalam upaya mengembangkan desain motif batik khas Mojokerto, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mojokerto merupakan situs dimana berbagai artefak berupa candi sebagai peninggalan kerajaan Majapahit berada. Setiap candi memiliki anasir hiasan yang unik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi visual dalam membentuk identitas batik Mojokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur*, termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini tidak menguji teori berdasarkan kajian pustaka akan tetapi mendeskripsikan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2012: 22) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi, secara tidak langsung penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dan proses penelitian bukan seperti penilaian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan pengujian.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan apa yang terjadi selama proses penelitian mengenai proses pembelajaran batik tulis etnik

Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan di SMA Negeri 1 Gondang dengan beberapa responden seperti Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Seni Budaya, dan peserta didik kelas XI IPA 4 untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Selain itu data yang dikumpulkan berupa data pengamatan situasi dan proses saat pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto berlangsung. Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan tersebut kemudian diolah dan selanjutnya disimpulkan.

Data yang diambil berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Selain itu data yang akan diperoleh berupa dokumentasi dan deskripsi catatan pembelajaran batik, gambar foto proses pembuatan batik tulis etnik Mojokerto, dokumen-dokumen sekolah yang diperlukan, kurikulum, dokumen guru, silabus, RPP dan hasil pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010: 22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Dalam pemilihan informan, peneliti juga harus lebih berhati-hati sehingga tidak langsung memilih satu orang yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti, tetapi peneliti harus menemukan beberapa informan lain yang sama-sama berada dalam bidang yang dikaji sebagai permasalahannya. Sejalan dengan itu Moelong (dalam Arikunto, 2010: 23) mengatakan penentuan informan yang lain juga tetap harus hati-hati yaitu harus purposive, seimbang disesuaikan dengan tujuan dan hakekat penelitian kualitatif.

Sebagai tambahan hal yang harus tetap diwaspadai oleh peneliti adalah bahwa subjek manusia adalah manusia yang mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama beberapa lama, tetap harus diwaspadai bahwa mereka juga bisa berpikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit atau menyembunyikan hal-hal yang dianggap merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai mengorek informasi dan menyembunyikan perasaan. Dengan kebijaksanaan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2010: 24).

Dalam penelitian ini didapatkan data dari sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan data tersebut merupakan sumber data primer dengan melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Sumber data primer adalah hasil wawancara dengan Hj. Nurul Wakhidah, S.Pd.,M.M.Pd selaku kepala sekolah, Bambang Parikesit, S.Pd selaku guru yang mengajar pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di kelas XI IPA 4, Drs. Hadi Sucipto selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, dan siswa yang mengikuti pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Selain itu, adapun sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian berupa skripsi dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

D. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. SMA Negeri 1 Gondang adalah sebuah sekolah adiwiyata yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. SMA Negeri 1 Gondang merupakan salah satu sekolah yang baru menyelenggarakan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya sejak tahun 2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017, selama 3 bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melaksanakan penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2015: 62) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang berguna untuk menjelaskan dan menjabarkan rumusan dan tujuan penelitian.

1. Observasi

Ghony dan Almanshur (2012: 165) mengungkapkan bahwa metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Hal-hal yang perlu diamati oleh peneliti yaitu hanya hal-hal yang berkaitan atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Maka dibutuhkan adanya panduan observasi.

Panduan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung baik dengan melihat, mengamati, atau pun mencermati tentang kondisi yang ada di lapangan dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang. Oleh karena itu, peneliti dapat mengungkapkan interaksi sosial dari pandangan subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kepada beberapa pihak yang terkait agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai pembelajaran tersebut. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan membuat dan mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses tanya jawab dengan kepala sekolah, guru yang mengajar pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, guru mata pelajaran seni budaya, dan peserta didik kelas XI IPA 4 di

SMA Negeri 1 Gondang sebagai narasumber mengenai pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Selanjutnya pedoman wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti dengan kecenderungan bebas menggali informasi yang ingin diperoleh tanpa harus menggunakan pedoman wawancara. Sehingga wawancara yang dilakukan secara spontan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:270) kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Arikunto, 2010: 202). Pada penelitian ini, panduan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis maupun dalam bentuk visual yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera untuk pengambilan gambar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen dibutuhkan guna untuk mengungkapkan suatu data penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sugiyono (2015: 59) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan alat tulis dalam mencatat seluruh objek penelitian yang diamati.

Pedoman observasi adalah sebagai alat bantu dalam merencanakan tentang apa saja yang akan diobservasi. Alat bantu tersebut berupa buku catatan dan bulpoin. Dalam pedoman observasi ini peneliti melakukan pengamatan apa yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang, baik pengamatan terhadap guru maupun peserta didik pada tahap-tahap pembelajaran.

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berisikan catatan pertanyaan secara garis besar tentang pokok permasalahan di sekolah yang telah dipersiapkan kepada informan. Dalam hal ini informan tersebut adalah kepala sekolah, guru yang mengajar di kelas XI IPA 4 dan guru yang lain yang mengajar Seni Budaya, serta peserta didik kelas XI IPA 4. Data yang diambil melalui wawancara meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk visual dan dokumen-dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut merupakan dokumntasi yang berkaitan

langsung dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kamera digital dan handphone sebagai alat mengambil gambar untuk dokumentasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014: 326) untuk memeriksa keabsahan data penelitian dilakukan perpanjangan pengamatan dalam penelitian dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan penelitian bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dalam penelitian dan triangulasi sebagai berikut.

a. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2015: 122) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Ghony dan Almanshur (2012: 321) mengemukakan perpanjangan pengamatan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti kembali ke lapangan dengan waktu yang cukup panjang dan melakukan wawancara dengan sumber serta mengecek apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan mengenai

substansi batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

b. Triangulasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 322) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ghony dan Almanshur (2012:323) juga menyebutkan bahwa dengan triangulasi peneliti dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Hal itu dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar kepercayaan data dapat dilakukan.

Sugiyono (2015: 125) mengatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Selanjutnya Sugiyono (2015: 127) menjelaskan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil pengamatan observasi di lapangan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi tersebut digunakan untuk menguji data dengan membandingkan hasil pengamatan dari wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Gondang Hj. Nurul Wakhidah, S.Pd., M.M.Pd., guru yang mengajar pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 Bambang Parikesit, S.Pd., guru yang mengajar seni budaya Drs. Hadi Sucipto, dan peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan dari tiap sumber yang kemudian dilakukan proses pengecekan data. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik yang diperoleh dari teknik wawancara, di cek pada teknik observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. Sugiyono (2015: 89) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang terkait dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dan sekolah. Serta dari hasil pengamatan yang dilakukan dan dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian.

1. Pengumpulan data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan seorang peneliti mendapatkan data untuk menjawab segala permasalahan yang ditemukan maupun yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi lokasi penelitian, mewawancarai sumber yang dijadikan panduan penelitian, dan mendokumentasikan semua yang diperlukan atau proses yang terjadi di lokasi penelitian untuk kemudian dianalisis kembali. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 92). Dalam penelitian ini peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari seluruh data yang telah diperoleh mengenai pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang. Sehingga peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dengan menyesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 95). Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

4. Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan setelah berlangsung sejak awal penelitian sampai dengan akhir penelitian tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Maka, langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai pada verifikasi untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

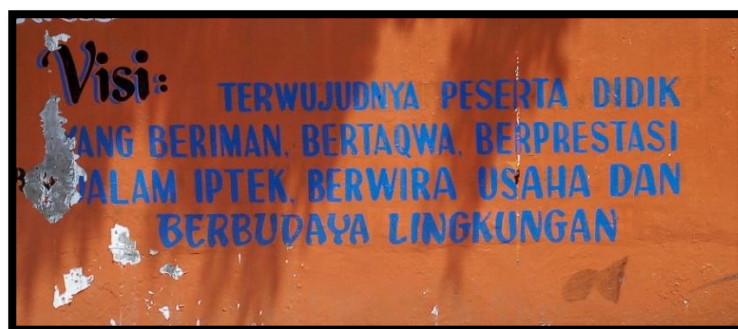
Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Gondang yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Mojokerto. SMA Negeri 1 Gondang ini beralamatkan di Jalan Raya Pugeran nomor 61, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kepala SMA Negeri 1 Gondang, Wakhidah (wawancara: 24 Februari 2017) mengatakan bahwa SMA Negeri 1 Gondang dibangun sejak tahun 1985 dan mulai dibuka untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun 1986.



Gambar 1: Bagian depan SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Januari 2017)

SMA Negeri 1 Gondang merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang ada di Jawa Timur. Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012: 3).

SMA Negeri 1 Gondang merumuskan visi dan misi sekolah sebagai tujuan satuan pendidikan. Perumusan visi dan misi tersebut akan dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan. Visi SMA Negeri 1 Gondang dapat dijumpai pada tembok sekolah di beberapa tempat seperti di ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, tepi lapangan olahraga, dan tempat-tempat lain yang ada di SMA Negeri 1 Gondang. Misi SMA Negeri 1 Gondang terdapat pada ruang tunggu sekolah yaitu di depan ruangan kepala sekolah.



Gambar 2: **Visi SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Januari 2017)

Dalam menjalankan fungsinya, SMA Negeri 1 Gondang memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Hj. Nurul Wakhidah, S.Pd., M.M.Pd. dan dibantu oleh 3 orang wakil kepala sekolah yaitu: Suyono, S.Pd., M.M. (Kurikulum), Gunadi, S.Pd. (Kesiswaan), dan Drs. Maryono (Sarpras). Serta kurang lebih 65 orang guru mengajar dan karyawan sekolah.

SMA Negeri 1 Gondang mempunyai jumlah keseluruhan rombongan belajar siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 768 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pada sekolah ini terdapat 3 (tiga) bidang penjurusan yaitu bahasa, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 255 siswa dan perempuan sebanyak 513 siswa.

SMA Negeri 1 Gondang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pembelajaran merupakan suatu peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, sementara untuk prasarana sendiri merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk melengkapi proses pembelajaran. Jadi sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang jalannya proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 3: **Denah SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Januari 2017)

Ruang kelas yang ada di SMA Negeri 1 Gondang yaitu sebanyak 24 ruang, masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas rata-rata terdapat tujuh belas meja, tiga puluh tiga kursi, satu papan tulis atau *whiteboard*, satu

laptop, satu LCD, dan empat kipas angin. Selain itu terdapat pula beberapa alat kebersihan. Ruang kelas merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran itu berlangsung. Ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 terletak di bagian dalam di sebelah barat aula sekolah, ruang kelas ini menampung 32 siswa.

SMA Negeri 1 Gondang juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial dan mengembangkan potensi siswa serta guna menyalurkan bakat dan hobi yang dimiliki oleh siswa. Didalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Kegiatan kesiswaan yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto adalah kegiatan OSIS dan pramuka yang dilaksanakan satu minggu sekali yang wajib diikuti peserta didik kelas X. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu futsal, volly, basket, paskibra, pencak silat, karate, taekwondo, Peduli Berbudaya Lingkungan (PBL), pecinta alam, Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), dan Palang Merah Remaja (PMR).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto dilakukan pada setiap hari Jumat setelah peserta didik melakukan sholat Jumat. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gondang berlangsung mulai pukul 07.30 – 14.20 WIB. Setiap hari Jumat peserta didik diwajibkan mengikuti sholat Jumat berjamaah di Masjid sekolah, selanjutnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan peserta didik berdasarkan bakat, minat dan hobi yang dimilikinya.

Dalam suatu sekolah tidak terlepas dari Kurikulum yang digunakan pada masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Gondang merupakan salah satu sekolah negeri yang menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum 2013 sudah ada sejak adanya Kurikulum 2013 tersebut dibentuk. Menurut Arifin (2014: 1) Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut UU. No.20 tahun 2003 (dalam Arifin, 2014: 6) tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (bab 1 pasal 1 ayat 19). Menurut Wakhidah (wawancara: 24 Februari 2017) selaku Kepala SMA Negeri 1 Gondang, penggunaan Kurikulum tidak jauh berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hanya saja dalam Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada empat aspek penilaian yaitu sikap, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Batik Tulis Etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto

Batik tulis etnik Mojokerto merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang tercakup dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas XI terdapat 4 (empat) kompetensi pembelajaran yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (Nursantara, 2007: 1).

Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto termasuk ke dalam Seni Rupa.

Batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto adalah batik tulis dengan ciri khas pada motifnya yang dalam penciptaannya muncul dari suatu daerah tertentu berdasarkan budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Pengertian tersebut bersumber pada beberapa narasumber yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Sebelumnya, penamaan batik tulis etnik Mojokerto berasal dari penggunaan istilah etnografi dimana menurut Sucipto (wawancara: 29 Desember 2016) makna dari etnografi (etnik) pada batik itu sendiri adalah penandaan dan pelukisan terhadap sebuah wilayah yang semata-mata untuk mencari identitas diri atau jati diri.

Sejalan dengan pendapat tersebut Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto (1993: 3) dalam sebuah buku yang berjudul “Sejarah Mojokerto Sebuah Pendekatan Administratif dan Sosial Budaya” memberikan ulasan bahwa pemahaman yang baik atas jati diri suatu daerah atau masyarakat sangat penting untuk pengembangan budaya dan pengembangan daerah dalam rangka pembangunan nasional. Kepastian jati diri dapat memberikan inspirasi dalam menentukan alternatif pembangunan dengan proyeksi ke masa depan.

Lanjut Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto (1993: 3) mengungkapkan bahwa berfikir tentang jati diri, pada dasarnya adalah berfikir tentang proses pembentukan diri suatu daerah atau masyarakat. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai berfikir tentang sejarah keberadaannya pada saat ini

dengan memetik pengalaman masa silam dengan cara menghidupkan kembali serpihan-serpihan memori yang berupa data sejarah untuk dikumpulkan, dinilai dan direkonstruksi. Selain itu Parikesit (wawancara: 29 Desember 2016) selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur juga berpendapat bahwa etnografi berasal dari kata etno yang berarti ciri khas/etnik dan grafi yang berarti daerah tertentu. Sehingga batik tulis etnik Mojokerto dapat diartikan sebagai batik dengan ciri khas yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Dengan demikian dapat ditarik garis besar bahwa batik tulis etnik Mojokerto disini yaitu penggunaan motif yang bersumber dari budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto yang semata-mata untuk melukiskan sebuah wilayah kedalam suatu bentuk karya seni batik. Pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto tidak hanya dengan melihat kesukaan siswa pada suatu benda, melainkan juga dengan melakukan riset atau studi lapangan ke tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum dan peninggalan-peninggalan sejarah lain yang ada di Kabupaten Mojokerto, dimana Mojokerto dikenal sebagai wilayah Kerajaan Majapahit dan kaya akan budaya peninggalan kerajaan bersejarah tersebut. Selain itu, siswa dapat pula melakukan sebuah pengamatan tentang kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur tergolong masih baru berjalan. Pada tahun 2014 pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto mulai dimasukkan kedalam mata pelajaran Seni Budaya yang dilakukan pada kelas XI. Adanya pembelajaran batik

tulis etnik Mojokerto ini juga dikarenakan Kepala Sekolah beserta guru-guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur yang ingin membangkitkan kembali budaya pada zaman kerajaan Majapahit yang sudah mulai tenggelam dengan batik tulis etnik Mojokerto serta mengenalkan, mempertahankan dan mengembangkan batik khas Mojokerto agar lebih dikenal oleh daerah lain.

Wakhidah (wawancara: 24 Februari 2017) mengatakan adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur berawal dari melihat dari daerah-daerah lain yang sudah berkembang pesat dengan ciri khas batik daerahnya, sementara di Mojokerto sendiri masih belum memiliki ciri khas batik. Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang masih sangat kental dengan Kerajaan Majapahit, namun masyarakatnya masih belum memanfaatkan dan menggali lebih dalam tentang potensi yang ada. Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur ini siswa benar-benar diharapkan untuk membuat karya batik tulis yang memiliki nilai filosofi yang lebih mendalam tentang daerah sekitar tempat tinggalnya yang berbeda dari sekolah lain yang ada di Mojokerto. Melalui adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) ini khususnya SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto dapat membantu mewujudkan ciri khas batik untuk daerah Mojokerto terutama di Kabupaten Mojokerto itu sendiri. Selain itu pula, adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang terbilang masih dalam tahap remaja mampu dan dapat memahami sedikit demi sedikit

tentang kebudayaan yang dimiliki di daerah tempat tinggalnya dan dapat mengembangkan batik tulis etnik Mojokerto di kemudian hari.

Salah satu tujuan guru dalam pengadaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yaitu secara tidak langsung menanamkan karakter budaya-budaya yang ada di Indonesia seperti gotong-royong, toleransi, keteladanan, ketelatenan, kebersamaan, musyawarah mufakat, dan lain-lain kepada peserta didik. Selanjutnya, karya yang dihasilkan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto juga sering diikuti ke dalam lomba antar Kabupaten maupun Provinsi. Batik tulis etnik Mojokerto yang diikuti dalam lomba-lomba juga pernah menjadi juara pada saat diikuti lomba di UNESA dan Dispora Kabupaten Mojokerto (Parikesit, wawancara: 24 Februari 2017).

C. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto

Persiapan pembelajaran tidak akan lepas dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan satu set dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suyono dan Hariyanto (2015: 246) bahwa rencana pembelajaran dipergunakan sebagai panduan pengajaran.

1. Silabus

Silabus dibuat dan dipergunakan oleh guru sebagai bahan acuan pembelajaran untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam

penelitian ini persiapan dirancang dan disusun berdasarkan dengan Kurikulum 2013 yang berlaku di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Silabus merupakan bagian dari komponen Kurikulum 2013 yang didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran Bambang selaku guru pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI menggunakan silabus yang berisikan identitas pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar/bahan/alat. Dengan adanya kondisi ini sesuai dengan isi silabus menurut Suprihatiningrum (2016: 114) yang menyatakan silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Isi silabus akan dijelaskan pada komponen berikut ini pada silabus mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2016/2017, dimana pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto terdapat didalamnya. Silabus ini diambil dari dokumentasi resmi SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yang dimiliki oleh guru.

Tabel 1: Analisis Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Seni Budaya kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017

Seni Rupa	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Mancanegara 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni terapan Mancanegara
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak Mancanegara 2.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak Mancanegara 2.3 Menyiapkan dan menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah
Seni Kriya	
1. Mengapresiasi karya seni kriya	1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Nusantara
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya	2.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara 2.2 Membuat karya kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara 2.3 Menyiapkan dan menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah

(Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Gondang, Februari 2017)

Standar Kompetensi (SK) yang kedua pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang terbagi menjadi tiga indikator Kompetensi Dasar (KD). Karya seni kriya dan seni rupa terapan disini dimaksudkan untuk membuat batik tulis etnik Mojokerto. Indikator dari Kompetensi Dasar (KD) dalam Standar Kompetensi (SK) kedua, yang pertama yaitu mendefinisikan

pengertian seni kriya batik tulis, bahan dan alat membatik, jenis-jenis batik, teknik merancang desain karya batik, proses merancang desain batik tulis etnik Mojokerto dan membuat konsep desain batik. Selanjutnya indikator dari Kompetensi Dasar (KD) yang kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk membatik, membuat pola batik pada kain, membuat batik tulis etnik Mojokerto (membuat pola pada kain, mencanting, mewarna, dan melorod kain batik). Indikator dari Kompetensi Dasar (KD) yang ketiga yaitu menjelaskan pengertian pameran, kriteria karya seni yang baik, aspek penilaian karya seni, membuat penataan pameran dalam kelas maupun luar kelas, teknik menyiapkan dan menata karya seni kriya, dan kegiatan pameran. (Lihat lampiran viii halaman 167)

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan menggunakan silabus sebagai acuannya yang kemudian disusun oleh guru untuk memenuhi syarat proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dicantumkan komponen pembelajaran berupa alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dalam satu jam mata pelajaran seni budaya adalah 40 menit. Dalam dua minggu kelas XI IPA 4 alokasi waktu pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah 4 x 40 menit

yaitu 160 menit (dokumentasi jadwal pelajaran SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto 2016/2017).

b. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK) untuk pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI yaitu mengespresikan diri melalui karya seni kriya. Kompetensi Dasar (KD) dari Standar Kompetensi (SK) tersebut ada tiga yang dirumuskan diantaranya yaitu *pertama* merancang karya seni kriya batik tulis etnik Mojokerto dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah setempat, *kedua* membuat karya seni kriya batik tulis etnik Mojokerto dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah setempat, *dan ketiga* menyiapkan dan menata karya seni kriya batik tulis etnik Mojokerto untuk pameran di kelas atau di sekolah.

c. Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disusun, serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Indikator pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester genap tahun 2016/2017.

d. Tujuan pembelajaran

Menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 258) tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan tersebut mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yakni *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan). Selanjutnya Majid (2013: 108) menyatakan lebih mendalam tentang

tujuan pembelajaran yang merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur memiliki tujuan pembelajaran secara keseluruhan yaitu peserta didik mampu: mendefinisikan pengertian seni kriya batik tulis, bahan dan alat membatik, jenis-jenis batik, teknik merancang desain karya batik, proses merancang desain batik tulis etnik Mojokerto, membuat konsep desain batik, menyiapkan alat dan bahan untuk membatik, membuat pola batik pada kain, membuat batik tulis etnik Mojokerto (membuat pola pada kain, mencanting, mewarna, dan melorod kain), menjelaskan pengertian pameran, kriteria karya seni yang baik, aspek penilaian karya seni, membuat penataan pameran dalam kelas, teknik menyiapkan dan menata karya seni kriya, dan melakukan kegiatan pameran.

e. Materi pembelajaran

Menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 257) mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yaitu dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yakni potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan;

aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan alokasi waktu.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah teori dan praktik. Materi pembelajaran teori batik tulis etnik Mojokerto yang diajarkan kepada peserta didik meliputi definisi seni rupa kaitannya dengan seni rupa murni dan seni rupa terapan, definisi kerajinan batik, dasar-dasar desain batik, identifikasi alat dan bahan, serta teknik yang digunakan dalam proses membatik tulis etnik Mojokerto, langkah-langkah dalam membuat batik tulis etnik Mojokerto, dan apresiasi karya batik (pameran). Materi pembelajaran praktik batik tulis etnik Mojokerto meliputi semua aspek yang mencakup secara menyeluruh tentang batik tulis, menyiapkan alat dan bahan membuat batik tulis etnik Mojokerto, proses membuat batik tulis dari membuat pola hingga mencanting pada kain, mewarna batik dengan teknik coletan menggunakan pewarna remasol, melorod kain batik, dan melakukan pameran di kelas maupun diluar kelas.

f. Metode pembelajaran

Pembelajaran tidak luput dari adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Bambang (guru batik) menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktik kerja (demonstrasi), dan studi langsung ke lapangan, serta tugas dan latihan (wawancara bulan Februari 2017).

g. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Dalam satu Rencana Pembelajaran (RPP) terdapat 4 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit yaitu 80 menit dalam satu pertemuan atau memiliki 2 (dua) jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto meliputi pembelajaran teori membatik secara umum dan praktik membatik. Kegiatan pembelajaran ini berisi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Praktik pada pembuatan batik tulis etnik Mojokerto ini dilakukan secara berkelompok dengan jumlah 5 sampai 6 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Setiap kelompok membuat satu karya batik tulis etnik Mojokerto pada satu lembar kain panjang (bahan sandang) berukuran 200 x 115 cm dengan menggunakan tema etnik Mojokerto sebagai dasar pembuatan karyanya.

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru meliputi: mengawali pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi untuk meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, serta menyampaikan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya kegiatan inti, guru dan peserta didik bersama-sama mendefinisikan materi pembelajaran yang dipelajari, dan membuat desain batik tulis etnik Mojokerto, kegiatan praktik membuat batik tulis etnik Mojokerto mulai dari menjiplak pola pada kain, mencanting pola batik, mewarna batik dengan teknik colet dan menggunakan pewarna remasol, melorod kain batik, serta melakukan pameran batik. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik merumuskan

dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

h. Sumber belajar

Sumber belajar menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 260) adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan. Adapun pendapat Sitepu (2014: 18) bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yaitu buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga, buku LKS, referensi lainnya yang relevan, gambar-gambar karya seni kriya batik, dan internet.

i. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto mencakup tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dan pada hasil karya peserta didik pada proses presentasi hasil karya dan pameran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto dapat dilihat pada lampiran ix (halaman 174).

3. Media Pembelajaran

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting untuk dipersiapkan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik, serta peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, media pembelajaran juga dipersiapkan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah karya batik yang dibuat oleh siswa angkatan sebelumnya, karya batik yang dibuat oleh guru seperti batik tulis etnik Mojokerto motif Kawung Sekar Majapahit, Sekar Pandan Arum, Sekar Gadung dan lain-lain. Kawung Sekar Majapahit merupakan salah satu batik etnik Mojokerto yang dibuat oleh Drs. Hadi Sucipto, dimana beliau adalah salah satu guru mata pelajaran Seni Budaya dan sekaligus orang yang memberikan penamaan batik tulis etnografi (etnik Mojokerto) yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.

Sucipto (wawancara: 29 Desember 2017) mengatakan bahwa pembuatan motif Kawung Sekar Majapahit dilakukan dengan mengunjungi candi Cungkup yang ada di Kesiman Tengah Kabupaten Mojokerto untuk melakukan eksplorasi bentuk. Selanjutnya Sucipto mengembangkan motif Samudra Amontana dengan menggabungkan bentuk-bentuk oval menjadi kawung kemudian diisi dengan motif bunga Maja. Dalam penciptaan motif ini Wakhidah (wawancara: 24

Februari 2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa kali perubahan dalam menentukan warna batik yang dikarenakan masih dalam taraf penajakan, namun tetap menyesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit seperti *ijo royo-royo*, merah bata, biru dan hitam. Kemudian akhirnya ditentukan dengan menggunakan warna hijau merah dan hitam tersebut untuk diaplikasikan pada motif Kawung Sekar Majapahit.

Motif Kawung Sekar Majapahit memiliki makna bahwa usia SMA bagaikan bunga yang sedang mekar, dimana dalam usia tersebut adalah usia yang menarik dengan adanya pertumbuhan, semangat, gairah, keinginan dan lain sebagainya. Oleh karena pemakaian yang ada dalam motif batik tersebut maka Batik Etnik Mojokerto dengan motif Kawung Sekar Majapahit ditetapkan dan digunakan sebagai seragam khusus di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yang digunakan oleh peserta didik pada setiap hari rabu dan kamis.

Selain media pembelajaran berupa kain batik yang dibuat oleh guru tersebut, adapun dokumentasi foto-foto yang dimiliki oleh guru, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta buku penunjang seperti buku materi atau bahan ajar tentang seni rupa, dimana batik terdapat didalam seni rupa terapan juga digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru. Selain itu, guru juga menyiapkan buku pengayaan dan buku penilaian yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan gambar Batik Etnik Mojokerto dengan motif Kawung Sekar Majapahit.



Gambar 4: **Batik Etnik Mojokerto motif Kawung Sekar Majapahit**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Januari 2017)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik garis besar bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru komponen-komponennya terdiri dari alokasi waktu, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Namun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat tidak hanya disebutkan materi tentang batik tetapi juga materi seni kriya yang lain seperti anyam dan tekstil. Sehingga perencanaan pembelajaran tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto itu sendiri dapat dikatakan masih kurang merinci. Media pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu batik etnik Mojokerto dengan motif Kawung Sekar Majapahit yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta Kompetensi Dasar (KD) pada umumnya (Mulyasa, 2014:

104). Proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang dilakukan pada siswa kelas XI. Pada penelitian ini kelas yang dijadikan sebagai penelitian dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah kelas XI IPA 4. Kelas ini berjumlah 32 (tiga puluh dua) siswa, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 8 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 24 siswa. Pemilihan kelas XI IPA 4 yang digunakan dalam penelitian ini merupakan saran dari beberapa guru mata pelajaran Seni Budaya karna kelas tersebut dianggap kelas yang memiliki siswa yang aktif dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto.

Dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, sarana dan media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Alat-alat batik yang disediakan untuk kelangsungan pembelajaran juga cukup lengkap. Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini berlangsung didalam kelas XI IPA 4, didalam ruang keterampilan batik dan diluar kelas. Ruang kelas XI IPA 4 digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto didalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan pembelajaran teori tentang batik tulis etnik Mojokerto mulai dari definisi batik hingga pembuatan pola dan menjiplak pola batik pada kain atau bahan sandang dengan ukuran 200 x 115 cm.

Ruang keterampilan batik digunakan oleh peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran praktik yaitu pembuatan batik tulis etnik Mojokerto. Peserta didik diajarkan keterampilan membatik atau mencanting di ruang keterampilan ini. Ruang tersebut sebelumnya adalah ruang OSIS yang kemudian kosong karena

ruang OSIS dipindahkan ke sebelah ruang UKS. Kemudian dengan adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto maka ruang ini dimanfaatkan sebagai ruang keterampilan batik atau ruang untuk melakukan proses membatik.

Selain ruang kelas dan ruang keterampilan batik, adapun ruang yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yaitu ruang galeri batik. Galeri batik terdapat di bagian depan setelah pintu gerbang SMA Negeri 1 Gondang. Dengan adanya galeri batik tersebut, dapat digunakan untuk menampung karya-karya yang dibuat oleh siswa maupun guru sekaligus untuk memperlihatkan kepada tamu yang datang ke SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto bahwa di sekolah tersebut diterapkan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto adalah satu-satunya sekolah yang ada di Kabupaten Mojokerto yang memiliki galeri batik sendiri, dan itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolah.



Gambar 5: Galeri batik di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 dikerjakan secara berkelompok. Dalam kelas ini terdapat 6 kelompok dengan anggota 5 sampai 6 peserta didik disetiap kelompoknya. Pada saat pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto berlangsung, peserta didik diperbolehkan menggunakan kaos atau baju ganti selain seragam sekolah untuk mengantisipasi jika ada kecelakaan kerja dalam proses pembelajaran batik. Dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, peserta didik kelas XI IPA 4 termasuk peserta didik yang mudah dalam mengikuti arahan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat terarah dan mudah untuk diikuti.

Pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil, peserta didik memiliki tugas untuk membuat motif dan pola batik tulis etnik Mojokerto yang akan diterapkan pada praktik pembuatan karya batik tulis etnik Mojokerto di semester selanjutnya. Dalam pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto, sebelum peserta didik membuat motif seperti yang telah ditugaskan yakni membuat motif yang bersumber dari budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto dimana hal tersebut semata-mata untuk melukiskan sebuah wilayah kedalam suatu bentuk karya seni batik, peserta didik diajak untuk melakukan sebuah kunjungan atau studi lapangan ke industri batik dan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Selain itu peserta didik juga dapat melakukan pengamatan sendiri atau secara berkelompok ke candi-candi atau di tempat-tempat yang memiliki budaya dan keunikan tersendiri yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Salah satu contohnya pada semester ganjil, peserta didik beserta beberapa guru melakukan kunjungan ke museum Mpu Tantular dan industri batik yang ada di Kabupaten Mojokerto. Dalam kunjungan tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki ide untuk pembuatan motif yang selanjutnya diterapkan dalam pembuatan karya batik tulis etnik Mojokerto. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat gambar berdasarkan apa yang dilihat dan diamati ke dalam kertas gambar berukuran A3. Berikut gambar yang memperlihatkan peserta didik sedang menggambar beberapa benda yang ada di museum, mengamati proses pembatikan dan lain-lain.



Gambar 6: Peserta didik menggambar patung yang ada di Museum
(Dokumentasi Hadi Sucipto, November 2016)



Gambar 7: Peserta didik mengamati cara membatik
(Dokumentasi Hadi Sucipto, November 2016)



Gambar 8: Peserta didik mengamati dan mencatat informasi tentang benda peninggalan yang ada di Museum Mpu Tantular
(Dokumentasi Hadi Sucipto, November 2016)

Dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto terdapat tiga kegiatan yang selalu dilakukan oleh Bambang pada setiap pertemuan bersama dengan peserta didik. Tiga kegiatan tersebut antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan adanya kondisi ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Majid dan Rochman (2015: 264) yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk membina keakraban dan melakukan pretes (tes awal). Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik (Arifin, 2014: 126). Tahap ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

Sebelum kegiatan pembelajaran batik dimulai, Bambang menyiapkan bahan ajar, materi, dan media pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran teori. Selain itu pada pertemuan selanjutnya untuk pembelajaran praktik, Bambang juga melakukan pengecekan kelengkapan sarana prasarana, alat dan bahan praktik membuat batik tulis etnik Mojokerto bersama dengan peserta didik. Pada jam ke-enam pelajaran berbunyi, Bambang menuju ke kelas XI IPA 4 pada setiap pertemuan sebelum mengajak peserta didik ke ruang keterampilan batik, selanjutnya Bambang memulai kegiatan belajar mengajar.

a) Apersepsi

Bambang memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya Bambang menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Apersepsi menurut Idris dan Marno (dalam Cahyaningsih, 2016: 73) adalah membuka pelajaran yang bertujuan agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b) Motivasi

Menurut Majid (2013: 114) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Untuk itu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dijelaskan juga tentang pentingnya tujuan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto tersebut. Lanjut Majid (2013: 309) Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi

sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

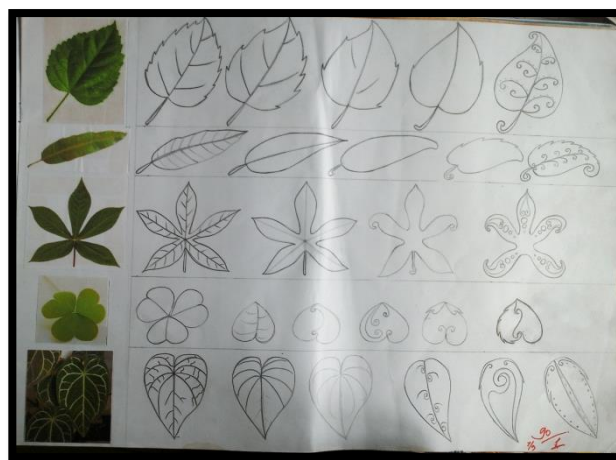
b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran (Arifin, 2014: 127).

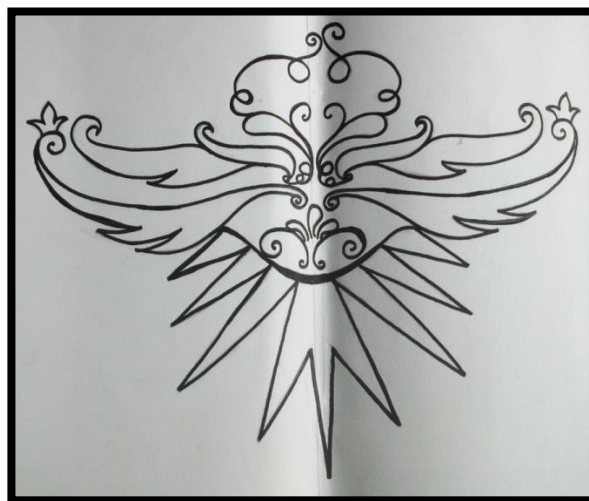
a) Eksplorasi

Pada semester sebelumnya yaitu semester satu atau ganjil, peserta didik sudah diarahkan untuk membuat gubahan atau stilisasi dan juga melakukan riset untuk menunjang terciptanya beberapa bentuk motif etnik Mojokerto. Dalam pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto yang dilakukan oleh peserta didik pada semester ganjil yaitu mengunjungi beberapa daerah yang memiliki budaya-budaya lokal yang khas dari daerah-daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Peserta didik melakukan eksplorasi baik dengan melihat bentuk-bentuk budaya lokal yang ada maupun dengan menyimbolkan suatu daerah kedalam suatu bentuk motif batik. Dengan demikian pada semester genap peserta didik hanya tinggal memilih dari beberapa motif tersebut untuk selanjutnya dijadikan pola batik tulis etnik Mojokerto.

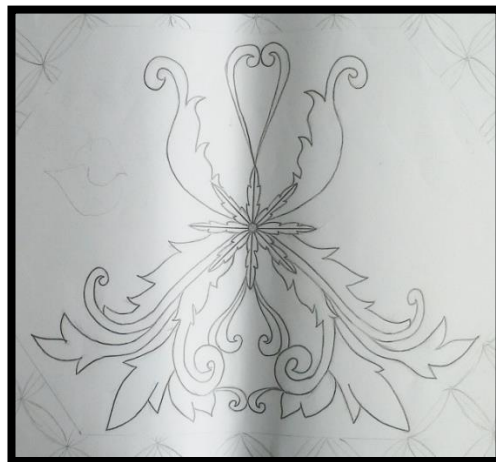
Setelah sebelumnya peserta didik melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk membuat gambar motif dari apa yang sudah peserta didik amati dan stilisasi bentuk daun yang ada di sekolah atau yang banyak terdapat di daerah tempat tinggal mereka. Berikut ini beberapa motif dan stilisasi bentuk daun yang dibuat oleh peserta didik.



Gambar 9: **Stilisasi bentuk daun oleh peserta didik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 10: **Motif Kencana oleh kelompok 5**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 11: **Motif Padi oleh kelompok 4**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Selanjutnya dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan interaksi kepada Bambang dengan menggunakan metode tanya jawab guna untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yakni pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. Setelah itu Bambang menyampaikan materi yang akan dipelajari selama pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kepada peserta didik. Selanjutnya, Bambang juga membawa media pembelajaran berupa kain batik yang telah dibuat oleh peserta didik angkatan sebelumnya dan yang telah dibuat oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan gambaran tentang batik tulis etnik Mojokerto dan dapat memudahkan peserta didik dalam menentukan gambar motif yang akan dipilih sebagai motif batik tulis etnik Mojokerto.

Kemudian Bambang mengkondisikan agar peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. Sebelumnya bahan kain mori berukuran 200 x 115 cm sudah dipersiapkan oleh

Guru dan kemudian dibagikan kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran praktik peserta didik bersama guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Setelah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik membuat batik tulis etnik Mojokerto dan materi pembelajaran telah disampaikan, selanjutnya guru bersama peserta didik mengecek kondisi alat agar dapat digunakan dengan baik. Proses kegiatan pendekatan dengan peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan, dan menyiapkan alat dan bahan berlangsung dengan apa adanya dan peserta didik dapat mengikuti dengan baik.

b) Elaborasi

Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik batik tulis etnik Mojokerto, selanjutnya yaitu melakukan proses kegiatan pembelajaran praktik tersebut. Bambang memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang olehnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bambang memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat batik tulis berupa bahan sandang dengan menggunakan tema etnik Mojokerto sebagai dasar pembuatan motif batik dan dengan menggunakan teknik *colet* dengan pewarna remasol.

Dalam pembuatan batik tulis etnik Mojokerto bahan sandang dengan teknik *colet* pada semester genap ini dilakukan proses dengan langkah-langkah yang dimulai dari: (1) memilih pola batik yang akan digunakan, (2) menjiplak pola pada kain, (3) menyanting pola batik (membatik), (4) mewarna batik tahap pertama, (5) mengunci warna dengan memberikan *waterglass* pada pola yang

sudah diwarnai, (6) mencuci kain batik dengan air bersih, (7) menemboki pola yang sudah diwarnai (8) mewarnai tahap kedua/tahap akhir, (9) mengunci warna dengan *waterglass*, (10) mencuci kain dengan air bersih, (11) melorod malam pada kain batik, (12) menjemur kain batik.

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi, Bambang menginstruksikan kepada peserta didik agar merapikan dan mengembalikan alat-alat yang telah digunakan pada pembelajaran praktik. Bambang akan mengawasi dan memberikan arahan agar peserta didik bertanggung jawab pada apa yang sudah peserta didik kerjakan. Dalam hal ini, setelah selesai melakukan kegiatan praktik, peserta didik harus mengembalikan peralatan membatik pada tempat sebelumnya dan merapikan serta membersihkan tempat kerja. Bambang memberikan arahan agar peserta didik mencuci alat-alat yang telah digunakan untuk mewarnai batik, mengembalikan sisa pewarna batik dan gawangan pada tempatnya, mengerok tetesan malam atau lilin di lantai, menyapu dan mengepel lantai yang terkena pewarna batik, dan mengembalikan panci pelorodan beserta tabung gas elpijinya ke ruang praktek keterampilan batik.

Setelah tempat kerja sudah bersih, Bambang mengkondisikan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas praktek. Kemudian Bambang melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada hari itu. Selanjutnya Bambang memberikan pertanyaan tentang pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang

sudah dilakukan, dan peserta didik menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya (Arifin, 2014: 129). Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial.

Pada kegiatan penutup pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang dilakukan oleh Bambang yakni mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dipelajari, selanjutnya Bambang memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk peserta didik. Pemberian tugas ini dimaksudkan agar peserta didik dapat aktif tidak hanya didalam jam belajar atau di sekolah saja namun juga aktif diluar jam belajar atau di rumah. Selain itu peserta didik juga dapat mengulang kembali dan mempelajari bahan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya di rumah, sehingga peserta didik tidak terus melupakan apa yang telah dipelajari di sekolah.

Seusai melakukan kegiatan penutup, Bambang akan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mendengarkan dengan baik dan memberikan respon dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang peserta didik belum mengerti sepenuhnya. Setelah peserta didik paham, Bambang kemudian mengecek ruang kelas serta

memastikan kebersihan dan kerapian sebelum mengakhiri pembelajaran. Setelah mengecek, Bambang meninggalkan kelas setelah mengucapkan salam kepada peserta didik.

Selanjutnya proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur akan dijelaskan lebih rinci pada setiap pertemuan yang dimulai dari pertemuan ke-5 tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan pertemuan ke-13 tanggal 19 April 2017. Namun sebelum itu, mengulas kembali pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil/satu peserta didik sudah melakukan kegiatan kunjungan ke beberapa tempat di Kabupaten Mojokerto untuk membantu dalam pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto. Selain itu, peserta didik juga membuat beberapa stilisasi bentuk daun yang juga dapat diterapkan dalam batik tulis etnik Mojokerto yang akan dibuat. Setelah kegiatan kunjungan atau pencarian ide dasar dalam pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto, selanjutnya peserta didik membuat motif batik tulis etnik Mojokerto berdasarkan apa yang sudah diamati sebelumnya mengenai budaya lokal, tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Majapahit, serta menyimbolkan suatu daerah di Kabupaten Mojokerto dengan budaya yang dimiliki ke dalam suatu bentuk motif batik tulis etnik Mojokerto.

1. Pertemuan ke-5 (1 Februari 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan ini, Bambang memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan mengecek kehadiran peserta

didik. Selanjutnya Bambang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pada pertemuan ke-5, Bambang mengkondisikan agar peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjiplak pola batik pada kain yang dibawa oleh peserta didik. Dimana kegiatan ini merupakan lanjutan dari pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada pertemuan sebelumnya. Alat yang dipersiapkan yaitu pensil, penggaris, penghapus, gambar motif atau pola batik. Selanjutnya bahan yang dipersiapkan adalah kain mori berukuran 200 x 115 cm, yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 12: **Peserta didik menyiapkan kain sebelum memola batik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)

Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya Bambang memberikan arahan terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan proses pembelajaran praktik tersebut. Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah diberikan tugas oleh Bambang untuk menjiplak pola tumpal

pada kain yang telah dipersiapkan. Oleh karena itu, pada pertemuan ini Bambang memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan menjiplak pola pada bagian atas atau bagian tengah kain.

Motif dan pola batik yang digunakan oleh peserta didik adalah motif yang sudah dibuat pada semester ganjil atau semester sebelumnya. Sehingga pada semester genap, peserta didik dapat menerapkan motif dan dapat lebih cepat dalam menentukan pola batik yang akan digunakan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan mengikuti arahan dan penjelasan dari Bambang tentang pemilihan motif batik tulis etnik Mojokerto. Selanjutnya, Bambang memberikan contoh dan membantu siswa untuk membuat garis-garis lurus agar memudahkan dalam pembuatan motif batik yang sejajar atau motif yang sama. Dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias dan mengikuti, serta memperhatikan arahan yang diberikan oleh Bambang. Kemudian peserta didik meneruskan dan melakukan sendiri pembuatan pola batik pada kain mori tersebut dengan bimbingan Bambang. Dalam kegiatan ini peserta didik juga saling membantu satu sama lain dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain. Berikut gambar Bambang beserta peserta didik dalam pemilihan dan pembuatan pola batik tulis etnik Mojokerto.



Gambar 13: **Bambang mengarahkan dalam membuat pola batik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)



Gambar 14: **Bambang memberi contoh membuat pola batik yang sejajar**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)

Pada pertemuan ke-5 ini, adapun kegiatan konfirmasi yang dilakukan Bambang dengan mengintruksikan kepada peserta didik agar merapikan kembali meja dan kursi yang telah digunakan serta menyapu lantai. Setelah kelas sudah bersih dan rapi, Bambang mengkondisikan peserta didik agar kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya Bambang melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pertemuan ke-5 ini.

c. Kegiatan penutup

Proses pembelajaran pada pertemuan ke-5 diakhiri atau ditutup oleh Bambang dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar melanjutkan memindah pola batik pada kain. Sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik dapat melakukan proses atau langkah selanjutnya dalam membuat batik tulis etnik Mojokerto.

2. Pertemuan ke-6 (8 Febuari 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan ke-6, Bambang memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya Bambang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu melanjutkan memindah pola batik pada kain.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik. Kemudian Bambang melakukan pengecekan terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik, apakah sudah selesai memindah pola batik pada kain atau belum. Setelah peserta didik didampingi Bambang telah selesai menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya Bambang memberikan tugas untuk melanjutkan lagi memindah pola batik pada kain. Hal ini dikarenakan masing-masing kelompok masih belum menyelesaikan tugas memindah pola batik pada kain seperti yang diperintahkan pada pertemuan

sebelumnya. Pengerjaan pembuatan pola batik pada kain ini dilakukan mulai dari pertemuan ke-3. Selanjutnya peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh Bambang dengan serius. Dalam hal ini, setiap anggota kelompok secara bergantian mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bambang. Dengan demikian, tugas yang diberikan akan lebih cepat selesai.



Gambar 15: Peserta didik melanjutkan memindah pola pada kain
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)

Kegiatan selanjutnya, Bambang menginstruksikan kepada peserta didik agar merapikan kembali meja dan kursi yang telah digunakan. Selain itu Bambang juga mengawasi dan memberikan arahan agar peserta didik bertanggung jawab pada apa yang sudah peserta didik kerjakan. Pada pertemuan ini, Bambang tidak melakukan refleksi dan konfirmasi kepada peserta didik dikarenakan waktu pelajarannya tidak cukup.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-6 ini diakhiri dengan guru memberikan tugas agar peserta didik segera menyelesaikan pola pada kain dan

mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru mengucapkan salam.

3. Pertemuan ke-7 (22 Februari 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan Bambang mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan Bambang menanyakan kesehatan peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ke-7 dan ke-8 yaitu pada pertemuan ini peserta didik akan diajarkan membatik. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan di kelas XI IPA 4, setelah itu Bambang mengajak peserta didik ke ruang keterampilan batik untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan interaksi kepada Bambang dengan menggunakan metode tanya jawab. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik untuk mencari informasi yang luas tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni membatik. Selanjutnya Bambang mengkondisikan agar peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik. Peserta didik bersama dengan Bambang menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti gawangan, kompor, malam dan lain sebagainya. Gawangan yang ada di ruang keterampilan batik sekitar 12 (dua belas) gawangan yang dapat digunakan

oleh peserta didik untuk membatik. Setelah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik membuat batik tulis etnik Mojokerto dan materi pembelajaran telah disampaikan, selanjutnya guru bersama peserta didik mengecek kondisi alat agar dapat digunakan dengan baik.



Gambar 16: Gawangan dan kompor yang telah disiapkan oleh peserta didik
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)

Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik, selanjutnya Bambang memberikan pengarahan untuk langkah berikutnya yaitu menyanting pola batik tersebut. Sebelum peserta didik menyanting pada kain yang sudah dipola, Bambang menyarankan agar belajar terlebih dahulu pada kain yang tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh peserta didik belum pernah melakukan bahkan mengetahui bagaimana kegiatan membatik, sehingga membiasakan diri dengan belajar terlebih dahulu adalah salah satu antisipasi yang dilakukan Bambang agar nanti pada saat peserta didik mulai menyanting pada kain yang ditugaskan tidak terlalu banyak yang menetes dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu juga agar peserta didik dapat dengan lancar dalam menyanting/membatik pada tugas yang diberikan.

Sebelumnya, Bambang memberikan pengarahan terlebih dahulu bagaimana cara menyanting. Peserta didik kelas XI IPA 4 mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Adapun beberapa peserta didik yang bertanya di sela-sela pengarahan yang diberikan oleh Bambang. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mencoba dan berlatih menyanting pada kain yang tidak digunakan. Tidak sedikit peserta didik yang kesusahan dalam menyanting, hal itu dikarenakan peserta didik belum pernah membatik. Meskipun begitu peserta didik tidak menyerah dan terus mencoba sehingga lama-kelamaan peserta didik menjadi nyaman dan suka pada saat menyanting.



Gambar 17: **Bambang memberi contoh cara menyanting/membatik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)



Gambar 18: **Peserta didik berlatih menyanting/membatik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Februari 2017)

Sebelum melakukan kegiatan konfirmasi, Bambang menginstruksikan kepada peserta didik agar merapikan dan mengembalikan peralatan membuat yang telah digunakan terlebih dahulu pada tempat sebelumnya, serta membersihkan tempat kerja tersebut. Setelah itu, Bambang melakukan refleksi dan konfirmasi kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan oleh Bambang yaitu tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan tersebut, dan peserta didik menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ditutup dengan Bambang mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari. Serta memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mendengarkan dengan baik dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan minggu depan. Selanjutnya, Bambang mengecek ruang keterampilan dan memastikan kebersihan serta kerapiannya. Setelah itu, Bambang meninggalkan ruang keterampilan setelah mengucapkan salam kepada peserta didik dan diikuti dengan peserta didik kembali ke ruang kelas untuk menerima pelajaran selanjutnya.

4. Pertemuan ke-8 (1 Maret 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali oleh Bambang dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya, Bambang menyampaikan

tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Serta memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Peserta didik mendengarkan dengan baik.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, seperti pada pertemuan sebelumnya peserta didik dikondisikan agar menyiapkan peralatan yang akan digunakan dibantu dengan arahan Bambang. Pada pertemuan ini peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bambang tentang kegiatan yang akan dilakukan, seperti bagaimana caranya memegang kain agar malam panasnya tidak mengenai tangan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Bambang menjawab dengan langsung memberikan contohnya sehingga peserta didik dapat dengan cepat mempraktikkannya.

Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya yaitu Bambang memberikan arahan kepada peserta didik agar berhati-hati dalam membatik. Pada pertemuan ini, peserta didik sudah diminta oleh Bambang agar melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menyanting atau membatik pola yang sudah digambar pada kain. Beberapa peserta didik masih takut untuk memulai membatik pada kain yang ditugaskan, sehingga peserta didik mencoba membatik pada kain yang tidak digunakan terlebih dahulu. Sedangkan peserta didik yang sudah sedikit bisa dan percaya diri langsung mencoba membatik pada kain yang ditugaskan. Pada saat pertama menyanting peserta didik masih takut-takut dalam menggoreskan malam atau lilin pada kain dan masih susah dalam memegang kain dan canting. Selain itu peserta didik juga masih belum bisa

mengontrol keluarnya malam atau lilin dari canting, sehingga ada sedikitnya malam atau lilin yang menetes dan membuat garis klowongan menjadi lebih besar.

Setelah peserta didik mulai terbiasa memegang canting dan sedikit lebih luwes dalam membatik, peserta didik menjadi suka. Sehingga pada saat pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto tinggal sedikit peserta didik enggan untuk meninggalkan ruangan keterampilan batik.



Gambar 19: **Peserta didik mulai menyanting di kain (kelompok 5)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 20: **Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 3)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 21: **Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 1)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Peserta didik membatik pada kain yang ditugaskan secara bergantian, dan bagi anggota kelompok yang tidak membatik tetap memperhatikan peserta didik yang sedang membatik dan tidak keluar ruangan. Setiap anggota kelompok bekerjasama dalam menyanting kain yang telah ditugaskan oleh Bambang. Meskipun membatik merupakan kegiatan yang baru dilakukan oleh peserta didik, namun adapula beberapa peserta didik yang dapat belajar dengan cepat sehingga hasil cantingannya/batikannya menjadi lebih rapi. Meskipun begitu, tetap ada sedikitnya malam yang tidak dikehendaki menetes pada kain.

Pada pertemuan ini, Bambang tidak melakukan refleksi dan konfirmasi. Namun Bambang tetap menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengembalikan peralatan yang telah digunakan dan merapikan ruang keterampilan seperti sebelumnya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, Bambang memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan menyanting/membatik yang telah dipelajari dan

dilakukan dari awal pertemuan tadi. Peserta didik dapat mengerjakannya di rumah dengan membawa wajan yang berisikan malam dan canting ke rumah atau di sekolah pada setiap waktu luang atau jika ada jam pelajaran yang kosong. Selanjutnya Bambang dan peserta didik keluar dari ruang keterampilan setelah guru mengucapkan salam.

5. Pertemuan ke-9 (8 Maret 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran selalu diawali Bambang dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian diteruskan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini, Bambang menanyakan kepada peserta didik apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam menjawab dan ingin segera melanjutkan membatik.

b. Kegiatan inti

Bambang bersama peserta didik menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Pada pertemuan ini, peserta didik melakukan interaksi kepada guru dengan tanya jawab. Hal itu dikarenakan keingintahuan peserta didik pada proses selanjutnya setelah membatik. Dengan adanya keingintahuan tersebut, peserta didik ingin segera menyelesaikan menyanting/membatik agar dapat melakukan proses yang selanjutnya.

Setelah menyiapkan peralatan dan malam sudah mencair, selanjutnya peserta didik mulai lagi untuk melanjutkan kegiatan membatik. Pada setiap

kelompok, peserta didik tampak bergiliran dengan anggota kelompoknya. Dengan adanya keadaan tersebut sehingga peserta didik dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya tugas kelompok seperti itu dapat menjadikan antar peserta didik menjadi lebih akrab, saling membantu dan dapat pula saling mengajari satu dengan yang lain.

Peserta didik mengerjakan tugas dengan sangat serius dan hati-hati. Meskipun begitu tidak sedikit pula malam atau lilin yang menetes pada kain, namun peserta didik tidak patah semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan batik yang mereka buat. Pada pertemuan ini peserta didik sudah terlihat lebih luwes dan tenang dalam menorehkan malam atau lilin pada kain. Hal itu terlihat dari hasil cantingan/batikannya lebih rapi. Pola batik yang banyak digunakan oleh peserta didik, terutama pada kelompok 1 dan 4 termasuk pola batik yang rumit karena polanya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok lain.



Gambar 22: **Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 2)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 23: **Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 4)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 24: **Peserta didik menyanting/membatik (kelompok 6)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Bambang selalu memberikan instruksi kepada peserta didik agar bertanggung jawab pada apa yang sudah dikerjakan. Hal itu dilakukan Bambang dengan memberikan arahan kepada peserta didik agar mengembalikan peralatan yang telah digunakan ke tempat semula, menjaga kebersihan dengan mengerok tetesan malam atau lilin di lantai kemudian menyapunya, serta merapikan ruang

keterampilan batik. Setelah ruang keterampilan bersih, Bambang melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Serta memberikan sedikit penjelasan untuk pertemuan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan mewarna pola yang sudah dicanting dengan menggunakan pewarna remasol.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh Bambang dengan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membawa canting, wajan beserta malam atau lilin agar dapat digunakan oleh peserta didik untuk membatik di rumah masing-masing. Dengan pemberian tugas ini diharapkan peserta didik dapat aktif tidak hanya di sekolah atau pada jam belajar saja, melainkan juga aktif di rumah atau diluar jam belajar. Pembelajaran ditutup dengan guru mengucapkan salam, kemudian Bambang diikuti oleh peserta didik meninggalkan ruang keterampilan batik untuk melakukan mata pelajaran selanjutnya.

6. Pertemuan ke-10 (29 Maret 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Bambang selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini, Bambang menunjukkan beberapa kain batik yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi dan segera mendapatkan sebuah keputusan dalam memilih warna untuk batik yang dibuatnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, peserta didik banyak bertanya tentang proses yang harus dilakukan apa saja. Untuk menjawab pertanyaan peserta didik, maka Bambang memberikan contoh dan mengarahkan peserta didik terlebih dahulu untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan proses pewarnaan batik. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan yaitu pewarna batik remasol, air, wadah atau kaleng untuk mencampur warna, *waterglass* untuk mengunci warna, kuas atau spon, dan gawangan untuk merentangkan kain mori.

Sebelumnya peserta didik ditunjukkan contoh-contoh warna batik dengan menggunakan pewarna remasol, dengan begitu peserta didik dapat memilih warna apa yang akan digunakan untuk kain batiknya. Pemilihan warna untuk motif-motif batik pada kain dipilih oleh peserta didik berdasarkan dengan keputusan bersama dalam satu kelompok, dengan mengikuti arahan dari Bambang. Selanjutnya, Bambang menyiapkan pewarna yang akan digunakan peserta didik untuk mewarna kain yang sudah selesai dicanting. Hal ini juga dibantu oleh peserta didik dan Bambang juga menjelaskan bagaimana cara menyampurkan atau menyiapkan pewarna tersebut. Disamping itu peserta didik juga aktif bertanya kepada Bambang tentang apa saja yang harus dilakukan pada saat mewarna dengan teknik colet dan langkah-langkah selanjutnya.



Gambar 25: **Bambang menyiapkan pewarna remasol**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik dan dibantu Bambang menyiapkan gawangan dan memasang kain pada gawangan tersebut. Penggunaan gawangan ini bertujuan agar memudahkan peserta didik pada saat mewarna dengan menggunakan teknik colet. Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang dinilai baru saja ada di sekolah ini membuat alat untuk membatik dirasa belum cukup, hal itu terlihat dari adanya gawangan yang hanya ada dua gawangan saja. Dengan keterbatasan inilah maka peserta didik menggunakan kursi untuk dijadikan gawangan agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak saling menunggu giliran untuk menggunakan gawangan tersebut.



Gambar 26: **Bambang dan peserta didik memasang kain pada gawangan**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah pewarnaan pada kain yang sudah selesai dicanting baik klowongan maupun isen-isen atau isiannya. Pewarnaan batik pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang lebih sering menggunakan pewarna sintetis remasol. Penggunaan warna tersebut dikarenakan pewarna remasol lebih mudah didapatkan oleh sekolah dan pewarnanya yang lebih cerah daripada pewarna sintetis yang lain. Pewarnaan ini menggunakan teknik colet. Pada langkah ini sebelum peserta didik melakukan pewarnaan pada kain yang telah ditugaskan oleh guru, Bambang juga mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana mewarna dengan teknik colet dengan menggunakan kain yang telah disediakan olehnya. Kemudian Bambang memberikan pengarahan dalam menyoletkan warna dengan menggunakan spon atau kuas. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan agar pada saat mewarna tidak melakukan kesalahan yang tidak diinginkan. Kemudian peserta didik juga diperbolehkan untuk mencoba melakukan pewarnaan batik pada kain tersebut. Dalam hal ini peserta didik sangat

antusias dan bersemangat, hal tersebut terlihat dari bagaimana peserta didik berebutan kuas untuk mewarna kain batik tersebut.



Gambar 27: **Bambang memberi contoh mewarna teknik colet**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Kegiatan dilanjutkan dengan Bambang memberikan contoh dan membimbing peserta didik dalam mewarna dengan teknik colet pada kain yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak kesulitan dalam menentukan warna yang cocok untuk motif batik tersebut. Dalam pemilihan warna ini diharapkan peserta didik tetap menyesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit seperti ijo royo-royo, merah bata, biru, dan hitam. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan arahan dari Bambang. Peserta didik bekerjasama dalam satu kelompok untuk melakukan kegiatan mewarna, dengan membagi tugas dimana satu warna dikerjakan oleh satu peserta didik. Dengan demikian, pekerjaannya akan semakin mudah dan lebih cepat selesai. Pada pewarnaan pertama ini peserta didik lebih banyak menggunakan warna primer. Warna primer yaitu warna merah, biru, dan kuning. Selain warna primer adapula

warna-warna sekunder yang digunakan oleh peserta didik antara lain hijau, orange, ungu, dan merah muda.



Gambar 28: **Bambang memberi contoh mewarna pada kain peserta didik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 29: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 1)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Dalam kegiatan ini, terlihat kesabaran dan ketelitian peserta didik dalam mewarna motif batik tulis etnik Mojokerto yang ada pada kain. Meskipun terdapat warna yang keluar dari motif, namun peserta didik tidak pantang menyerah belajar

dan terus mencoba agar hal tersebut tidak terulang lagi, yaitu dengan menambah ketelitian pada saat menguaskan warna pada kain.



Gambar 30: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 2)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Peserta didik juga menunjukkan inisiatifnya dengan memanfaatkan tembok aula sekolah dan kursi sebagai pengganti gawangan untuk membentangkan kain. Hal ini dikarenakan jumlah gawangan yang dimiliki sekolah hanya ada dua, sehingga peserta didik mencari cara lain agar tetap dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan benda yang ada untuk digunakan sebagai gawangan.



Gambar 31: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 3)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 32: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 4)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)



Gambar 33: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 5)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Dalam melakukan kegiatan mewarna pada tahap pertama ini peserta didik sangat berhati-hati dan teliti agar warna tidak mengenai motif lain yang tidak seharusnya diwarnai. Selain itu dengan menambah ketelitian peserta didik warna

yang dihasilkan nanti akan tercipta seperti yang diinginkan oleh peserta didik. Pada pertemuan ini, peserta didik mendapatkan tambahan waktu dikarenakan mata pelajaran yang selanjutnya kosong sehingga peserta didik ingin menyelesaikan pewarnaan tahap pertama ini.



Gambar 34: **Proses pewarnaan pertama teknik colet (kelompok 6)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, Maret 2017)

Pada pertemuan ini Bambang tidak memberikan refleksi dan konfirmasi kepada peserta didik, namun tetap menginstruksikan untuk mengembalikan peralatan yang sudah digunakan, membersihkan lantai yang terkena pewarna dengan mengepelnya, serta merapikan kembali kursi-kursi yang telah digunakan.

c. Kegiatan penutup

Pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik yang belum menyelesaikan pewarnaan tahap pertama ini agar melanjutkannya pada setiap kesempatan atau di waktu luang di luar jam belajar.

7. Pertemuan ke-11 (1 April 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Bambang mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam. Pertemuan ini sebenarnya dilakukan setelah jam sekolah berakhir. Adanya pertemuan ini dikarenakan antusias peserta didik dengan pembelajaran membatik dan keinginan peserta didik beserta Bambang yang ingin mengikuti karya batik kelas XI IPA 4 ini dalam lomba tingkat provinsi maka peserta didik tetap di sekolah agar dapat segera menyelesaikan proses membatik, dan guru pun tetap menemani peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan pada jam tambahan ini adalah langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan mewarna menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet. Langkah selanjutnya yaitu mengunci warna remasol tersebut dengan menggunakan waterglass. Waterglass dapat dicampur dengan air maupun tidak, dengan mencampurkan waterglass dengan air maka daya serap waterglass lebih cepat ke bagian sebaliknya atau belakangnya.

Selanjutnya, peserta didik memberi waterglass pada kain yang sudah diwarnai sebelumnya dengan hati-hati dan teliti. Pemberian waterglass ini dimaksudkan agar warna yang telah dicolet sebelumnya dapat terkunci dan tidak hilang jika dicuci pada langkah selanjutnya. Setiap anggota pada masing-masing kelompok saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing anggota mengerjakan bagian yang sudah dibagi-bagi oleh ketua

kelompoknya. Peserta didik terlihat serius dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.



Gambar 35: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 1)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 36: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 2)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 37: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 3)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diharapkan untuk memiliki ketelitian yang tinggi dalam memberi waterglass agar tidak terlewat. Jika ada warna yang tidak terkena waterglass, warna pada kain tersebut akan pudar bila terkena air atau pada saat dicuci. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dalam memberikan waterglass.



Gambar 38: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 4)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Meskipun kegiatan ini termasuk kegiatan tambahan, terlihat kehadiran Bambang untuk menemani dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan

kegiatan pembuatan batik tulis etnik Mojokerto. Selama kegiatan ini peserta didik banyak bertanya tentang langkah selanjutnya. Selain itu juga berkonsultasi tentang pemilihan warna yang kedua. Kain yang sudah diberi waterglass selanjutnya adalah dikeringkan. Pengeringan ini dapat dilakukan dengan menjemur kain atau dengan diangin-anginkan saja.



Gambar 39: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 5)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 40: **Proses pemberian waterglass tahap pertama (kelompok 6)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dan ditutup dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru beserta peserta didik meninggalkan sekolah bersama-sama.

8. Pertemuan ke-12 (5 April 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan ini Bambang mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.

b. Kegiatan inti

Bambang bersama dengan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Pada pertemuan ini, peserta didik diperbolehkan mengenakan kaos atau pakaian selain seragam karena pada pertemuan ini sebenarnya adalah hari libur, namun karena antusias peserta didik dengan pembelajaran membuat batik dan keinginan peserta didik beserta guru yang ingin mengikuti karya batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 ini dalam lomba tingkat provinsi maka peserta didik dan guru tetap hadir ke sekolah dengan perizinan pihak sekolah.

Kegiatan yang selanjutnya yaitu menyuci kain yang sudah diberi waterglass pada pertemuan sebelumnya. Menyuci kain ini dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir. Sebelumnya, peserta didik mencoba menyuci kain dengan menggunakan air mengalir dari selang air yang ada di sekolah. Air yang keluar dari selang tidak cukup banyak sehingga prosesnya menjadi lebih

lama yang dikarenakan keterbatasan air yang ada di sekolah maka Bambang mengajak peserta didik untuk menyuci kain di sungai yang tidak jauh dari sekolah agar prosesnya lebih cepat.



Gambar 41: **Peserta didik menyuci kain tahap pertama**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 42: **Peserta didik mencuci kain tahap pertama di sungai**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Selanjutnya kain dijemur atau diangin-anginkan agar cepat kering sehingga dapat melakukan langkah selanjutnya. Setelah kain tersebut kering langkah selanjutnya yaitu menemboki motif batik etnik Mojokerto. Menemboki disini sama halnya dengan menyanting kembali motif batik etnik Mojokerto yang telah memiliki warna. Hal ini bertujuan agar warna yang sudah dicolet tidak

tercampur dengan warna kedua atau warna background. Dalam kegiatan ini peserta didik menemboki motif batik yang sudah diwarnai bersama-sama dengan kelompok yang lain. Dalam hal ini peserta didik saling membantu satu sama lain agar dapat menyelesaikan pembuatan batik tulis etnik Mojokerto secara bersamaan. Dengan kondisi yang seperti ini maka memberikan juga satu pelajaran khusus bagi peserta didik yakni mampu bekerjasama tim dengan baik. Serta menjadikan pribadi peserta didik yang saling tolong menolong.



Gambar 43: **Peserta didik menemboki motif yang sudah diwarnai**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Pada pertemuan ini Bambang tidak melakukan refleksi dan konfirmasi, namun tetap memastikan peserta didik telah membersihkan dan merapikan ruang keterampilan batik yang telah digunakan.

c. Kegiatan penutup

Pertemuan ini diakhiri dan ditutup oleh Bambang dengan mengucapkan salam, kemudian guru dan peserta didik meninggalkan ruang keterampilan batik.

9. Pertemuan ke-13 (12 April 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Bambang membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Bambang bersama dengan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Pada pertemuan ini, peserta didik diperbolehkan mengenakan kaos atau pakaian selain seragam. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu mewarna batik tahap kedua. Pada tahap kedua ini adalah mewarna bagian background atau latar batik. Pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol, sama seperti pewarnaan pada tahap pertama. Pewarnaan pada tahap kedua ini juga dilakukan dengan cara dicolet, meskipun untuk mewarna bagian latar tetap saja dibutuhkan ketelatenan dan juga kecepatan peserta didik dalam mewarna. Hal itu dikarenakan jika tidak segera di colet maka nanti akan menimbulkan jejak atau warna menjadi tidak rata.

Pemilihan warna latar batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto ini disesuaikan dengan ciri khas dari warna Majapahit seperti hitam, biru, merah dan ungu. Warna hitam dipilih oleh kelompok 1 dan kelompok 6 untuk dijadikan warna latar pada batik tulis etnik Mojokerto yang sedang dibuat. Pemilihan warna ini memberikan efek cerah pada warna yang ada pada motif-motif pada kain batik tersebut. Sehingga warna-warna yang ada pada motif-motif batik dapat terlihat lebih indah. Selanjutnya warna biru

dipilih oleh kelompok 2 dan kelompok 3, meskipun keduanya menggunakan warna biru namun birunya sedikit berbeda. Dimana pada kelompok 3 birunya sedikit lebih cerah dibandingkan dengan biru pada kelompok 2.

Pewarnaan kedua yang dipilih oleh kelompok 4 yaitu menggunakan warna merah dengan mengacu pada ciri khas warna Majapahit yakni merah bata. Pemilihan warna ini dikarenakan terdapat makna tersendiri yang ingin disampaikan pada selemba kain batik tulis etnik Mojokerto oleh kelompok tersebut. Yang terakhir yaitu warna ungu yang dipilih oleh kelompok 5, meskipun warna ini tidak sesuai dengan ciri khas warna Majapahit namun kelompok 5 memilih warna ungu dikarenakan untuk menyimbolkan dari nama Kencana Wungu. Dimana Kencana Wungu digunakan sebagai ide dasar dalam pembuatan batik tulis etnik Mojokerto pada kelompok 5. Selain itu, pemilihan warna ini memberikan efek cerah pada isian dan warna yang ada pada motif-motif kain batik tersebut. Selain itu agar warna pada bagian atas dan bagian bawah setara atau kontras.



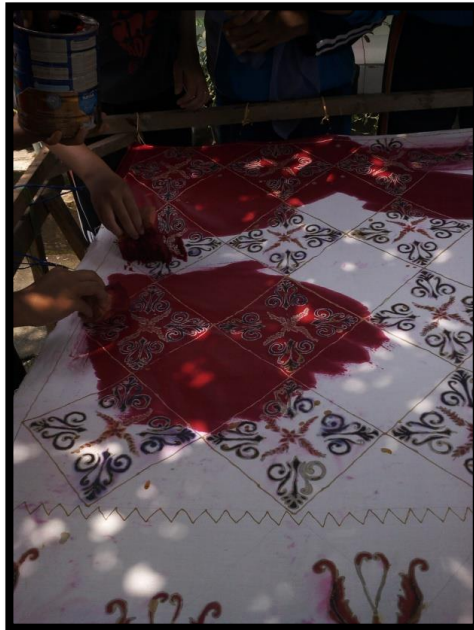
Gambar 44: **Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 1)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 45: **Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 2)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 46: **Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 3)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 47: **Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 4)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



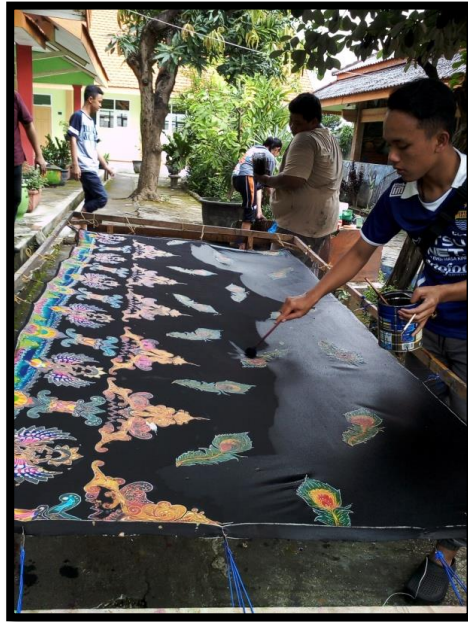
Gambar 48: **Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 5)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 49: Pewarnaan batik pada tahap kedua (kelompok 6)
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Tahap pewarnaan kedua ini dilakukan secara bersama-sama baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain. Oleh karena itu, meskipun penggunaan gawangan secara bergiliran namun karena pengerjaannya dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi lebih cepat selesai. Setelah diwarna, kain tersebut dijemur agar cepat kering dan dapat melakukan langkah selanjutnya.

Setelah melakukan pewarnaan tahap kedua untuk latar atau background pada kain batik, langkah selanjutnya yaitu mengunci warna tersebut dengan menggunakan waterglass. Mengunci warna dengan waterglass pada tahap kedua ini sama dengan pada tahap pertama. Hanya saja disini lebih merata karena yang diberi waterglass adalah semua permukaan kain.



Gambar 50: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 1)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



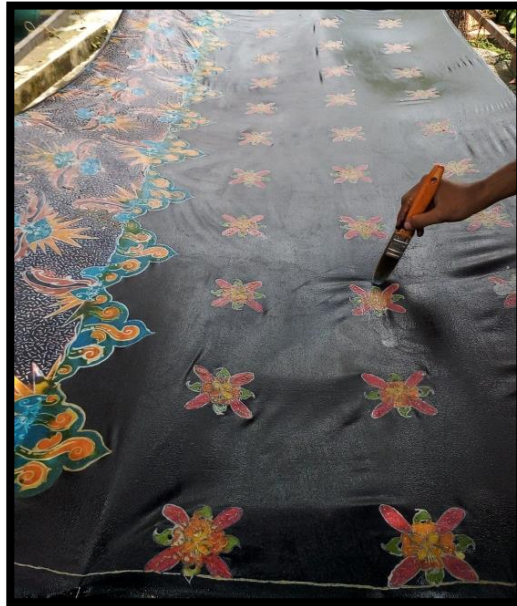
Gambar 51: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 2)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



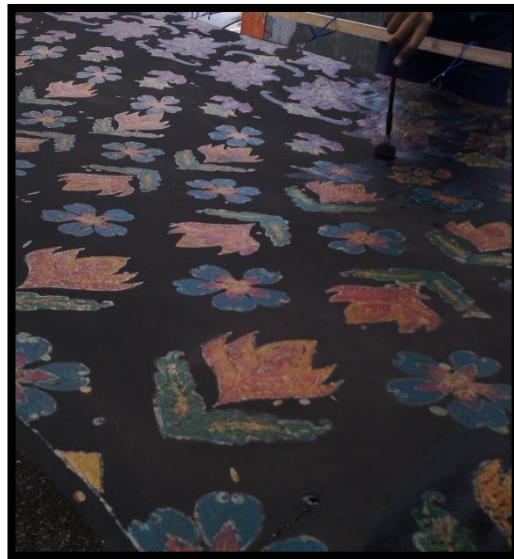
Gambar 52: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 3)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 53: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 4)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 54: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 5)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)



Gambar 55: **Pemberian waterglass tahap kedua (kelompok 6)**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Setelah menguaskan waterglass secara merata selanjutnya yaitu mengeringkannya, dapat dengan cara dijemur di bawah sinar matahari maupun hanya diangin-anginkan saja. Setelah waterglass kering langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mencuci kain batik tersebut agar waterglass yang menempel

pada kain hilang. Hilangnya waterglass pada kain dapat dirasakan dengan tangan jika kain sudah tidak licin itu berarti waterglass sudah hilang. Lebih baik dan lebih muda jika mencuci kain tersebut dengan air yang mengalir.



Gambar 56: Mencuci kain tahap kedua
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Setelah kain sudah bersih dan tidak ada waterglass yang menempel, langkah selanjutnya yaitu melorod malam atau lilin pada kain batik dengan tujuan agar malam atau lilin yang menempel pada kain dapat hilang. Dalam melakukan pelorodan ini, air dicampur dengan soda abu pada saat air mendidih. Setelah itu, kain dicelup-celupkan ke dalam air mendidih tersebut hingga malam atau lilin hilang. Setelah itu, kain tersebut dicuci lagi dengan air bersih. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan sisa-sisa malam atau lilin yang masih menempel pada kain.



Gambar 57: **Melorod malam atau lilin pada kain batik**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Setelah melakukan pelorodan dan malam atau lilin yang menempel pada kain telah memudar dan hilang, selanjutnya yaitu mencuci kain tersebut. Mencuci kain dimaksudkan agar sisa-sisa malam atau lilin yang menempel pada kain dapat hilang dan kain menjadi bersih. Kemudian kain dijemur agar kering.

Setelah kegiatan telah selesai dilakukan, sambil menunggu kain kering Bambang menginstruksikan kepada peserta didik untuk membersihkan peralatan yang telah digunakan dengan mencucinya, kemudian mengembalikan peralatan dan sisa bahan pewarna yang telah digunakan ke dalam lemari yang ada di ruang keterampilan batik, mengembalikan panci dan tabung gas elpiji yang telah digunakan untuk melorod ke tempat semula dan merapikannya. Serta membersihkan lantai yang terkena warna dengan mengepelnya.

Setelah ruang keterampilan batik dan sekitarnya bersih, Bambang mengajak peserta didik untuk duduk di depan ruang keterampilan batik untuk melakukan refleksi dan konfirmasi. Dalam hal ini, Bambang menggunakan

metode tanya jawab. Peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bambang, melainkan juga memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang selanjutnya. Kemudian Bambang bersama peserta didik menyimpulkan tentang proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang sudah dilakukan dari awal hingga pelorodan dan penyucian kain hingga bersih. Sebelum Bambang menutup pembelajaran, Bambang memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu presentasi.

c. Kegiatan penutup

Sebelum pembelajaran ditutup, Bambang memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat portofolio dan mempersiapkan naskah untuk digunakan dalam presentasi pada pertemuan selanjutnya. Setelah peserta didik sudah mengerti dan tidak ada yang ditanyakan, Bambang mengakhiri dan menutup pembelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan salam.

10. Pertemuan ke-14 (19 April 2017)

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dan Bambang menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk presentasi hasil karya. Tempat yang digunakan yaitu di aula sekolah. Pemilihan tempat ini dimaksudkan agar peserta didik tidak begitu tegang dalam mempresentasikan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang telah dibuat. Selain itu juga Kepala SMA Negeri 1 Gondang akan ikut hadir menyaksikan presentasi hasil karya peserta didik yang nanti akan diikuti dalam

lomba tingkat provinsi. Setelah persiapan telah selesai, Bambang mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sambutan oleh Ibu Hj. Nurul Wakhidah selaku Kepala SMA Negeri 1 Gondang dan Bapak Hadi Sucipto selaku Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dengan menunjukkan salah satu hasil karya batik tulis etnik Mojokerto beliau agar menjadi motivasi baru bagi peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mempresentasikan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang telah mereka buat. Dalam kegiatan ini, Bambang memberikan penilaian pada ketiga aspek yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Peserta didik melakukan presentasi hasil karya dengan dihadiri oleh Kepala SMA Negeri 1 Gondang, guru mata pelajaran Seni Budaya, dan guru pembelajaran batik tulis etnografi kelas XI.

Dalam kegiatan ini terlihat Bambang juga memberikan sedikit penjelasan kepada Ibu Kepala Sekolah tentang proses pembuatannya bersama dengan peserta didik dan menjelaskan bahwa karya-karya tersebut akan diikutkan dalam pameran atau lomba pada tingkat provinsi. Adanya pemberitahuan tentang lomba desain batik beserta karyanya dikarenakan SMA Negeri 1 Gondang secara langsung mendapat undangan dari pihak provinsi kegiatan lomba tersebut. Selain SMA Negeri 1 Gondang, adapun SMA Negeri 1 Pacet yang juga diundang dalam kegiatan lomba tingkat provinsi tersebut.



Gambar 58: Peserta didik mempresentasikan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto

(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Dalam kegiatan ini, Bambang (guru batik) juga melakukan penilaian terhadap presentasi yang sedang dilakukan oleh peserta didik. Aspek yang dinilai yaitu sikap dalam mempresentasikan, bahasa yang digunakan, kejelasan materi yang disampaikan seperti makna dan proses pembuatan batik tersebut, serta hasil karya batik tulis etnik Mojokerto seperti kesesuaian warna, pola motif batik yang digunakan, hasil cantingannya, dan sebagainya.



Gambar 59: Bambang menilai presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto peserta didik

(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Setelah kegiatan presentasi dan penilaian hasil karya batik tulis etnik Mojokerto tersebut, selanjutnya yaitu Bambang menginstruksikan kepada peserta

didik untuk mengembalikan kursi, meja, dan sound ke tempatnya dan merapikannya serta membersihkan aula sekolah.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dengan pemberian informasi mengenai hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang akan diserahkan ke Provinsi Jawa Timur untuk diikuti dalam lomba batik. Peserta didik diperbolehkan ikut dalam penyerahan batik tersebut, namun hanya perwakilan saja. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan guru mengucapkan salam.

Berdasarkan penjelasan/analisis pada setiap pertemuan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto tersebut diatas, maka dapat ditarik garis besar bahwa pada semester ganjil dilakukan kegiatan studi lapangan ke situs-situs peninggalan kerajaan Majapahit dan tempat-tempat yang memiliki keunikan tersendiri yang ada di Kabupaten Mojokerto. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam kegiatan eksplorasi untuk menciptakan motif etnik Mojokerto. Pada semester genap, materi pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yaitu penjelasan tentang batik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik, persiapan alat dan bahan, pemilihan pola batik, penjiplakan pola pada kain, penyantingan pola batik (membatik), pewarnaan batik, penguncian warna batik, pencucian kain, pelorodan kain, dan presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto. Penekanan etnik Mojokertonya terdapat pada penciptaan motif batik. Karya batik yang dihasilkan berupa bahan sandang dengan beragam warna yang dipilih peserta didik dengan menyesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit, serta motif yang memiliki tema etnik Mojokerto yakni pelukisan sebuah wilayah

yang ada di Mojokerto ke dalam suatu bentuk karya seni batik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto juga terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Ketidaksesuaian tersebut yaitu waktu pembelajaran yang terjadi terkadang melebihi alokasi waktu yang ada di RPP dan terdapat pula pertemuan yang tidak sesuai dengan hari atau jam pelajaran yang seharusnya dikarenakan beberapa hal.

E. Penilaian Hasil Belajar Batik Tulis Etnik Mojokerto

Dalam penilaian pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto selain dilakukan pada akhir pembelajaran juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Cara untuk mengambil sebuah penilaian didasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penilaian berhubungan dengan evaluasi dengan melihat pada indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut wawancara dengan guru batik tulis etnik Mojokerto Bambang Parikesit, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah 75 (wawancara: April 2017).

Penilaian hasil belajar ini harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab seorang guru dalam suatu pembelajaran. Hasil penilaian pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang rata-rata mendapatkan nilai sama atau diatas KKM yaitu 75 ke atas. Penilaian tersebut tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Majid dan Rochman (2015: 250) bahwa penilaian

pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada penilaian pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ranah kognitif yang dinilai adalah kemampuan pemahaman peserta didik. Ketika peserta didik mampu mendeskripsikan alat dan bahan untuk membatik, dan jenis-jenis batik. Kemudian peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah dalam membuat suatu karya batik tulis etnik Mojokerto. Penilaian untuk ranah kognitif ini dilakukan oleh guru pada saat peserta didik mempresentasikan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto pada pertemuan ke-14 yaitu pada tanggal 19 April 2017 dan pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS)/UAS.

Pada ranah afektif yang mencakup perilaku, sikap, dan minat peserta didik yang dinilai dari cara peserta didik bekerjasama dalam tim atau kelompok. Selanjutnya pada proses peserta didik mampu menyanting atau membatik dengan rapi seperti yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh guru. Serta pada proses pewarnaan peserta didik mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan baik. Penilaian untuk ranah afektif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto berlangsung atau selama pelaksanaan pembelajaran, namun tidak setiap pertemuan guru memberikan penilaian melainkan guru melakukan penilaian ranah ini pada pertemuan ke-8, ke-10, ke-11, dan ke-14.

Pada ranah psikomotorik dinilai dari proses unjuk kerja para peserta didik yang dilihat dari pengamatan awal hingga akhir oleh guru pada proses pembuatan hingga presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang dilakukan oleh

peserta didik. Hasil penugasan pembuatan karya mulai membuat pola hingga menjadi suatu karya batik tulis etnik Mojokerto dan melakukan presentasi, serta penugasan membuat portofolio masing-masing kelompok.

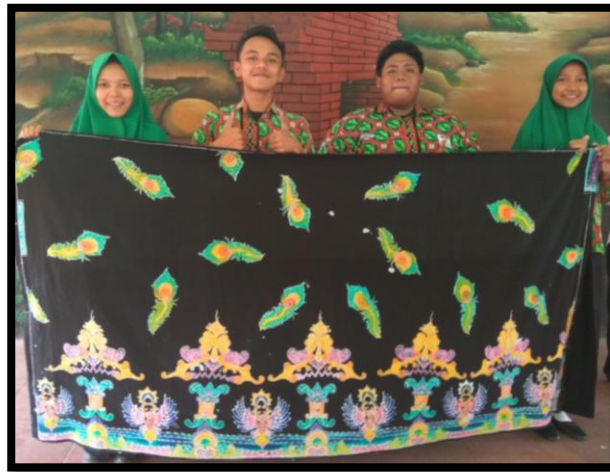
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil garis besar bahwa hampir 85% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan selebihnya nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Penilaian tersebut diambil dari rata-rata ketiga nilai ranah yang telah dijelaskan di atas.

Hasil pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto peserta didik kelas XI IPA 4 terdapat 6 (enam) karya, salah satunya yang menjadi karya terbaik adalah karya batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh kelompok 5 dengan judul “Batik Sekar Kencana Wungu”, dengan perolehan nilai diatas KKM yaitu 92 dan lebih unggul pada makna yang tersirat dari batik tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari 6 hasil karya batik tulis etnik Mojokerto peserta didik kelas XI IPA 4.

1. Batik Sekar Benteng Pancasila

Batik ini merupakan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh kelompok 1 yang beranggotakan 6 peserta didik. Peserta didik tersebut adalah Aji Yahya Ubaidillah, Emilda Roudah Salsabilla, Rif’atun Nuroniyah, Vina Agustin, Wahyu Rinaldi Hendra Saputra, dan Wulantika Indas Prasasti. Nama batik tersebut yaitu Sekar Benteng Pancasila. Benteng Pancasila merupakan salah satu tempat di Mojokerto yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Mojokerto meskipun hanya sekedar berjalan-jalan. Dalam karya ini terdapat motif Garuda yang peserta didik gambarkan menjadi makna Indonesia tetap mempunyai jiwa pancasila. Kemudian terdapat motif bulu merak dengan kisah

dari musnahnya Raja Airlangga yang diartikan dengan bulu-bulu merak yang berhamburan.



Gambar 60: **Batik Sekar Benteng Pancasila**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

2. **Batik Sekar Mojokembang**

Karya batik tulis etnik Mojokerto ini dibuat oleh kelompok 2 yang beranggotakan Angger Restu Rahma Salsabila, Mahendra Kurnia Putra Krisdianam, Muhammad Haris Setyono, Nabila Azami Khasanah, dan Nadia Sinta Dewi. Dalam karya batik ini terdapat motif bunga teratai dan buah maja yang di dapatkan dari pengamatan di desa Mojokembang. Kelompok ini membuat batik dengan warna yang cerah agar batik terlihat menarik, menyenangkan, dan memberikan keceriaan bagi yang melihat. Selain itu juga terdapat motif kupu-kupu yang melambangkan keindahan.



Gambar 61: **Batik Mojokembang**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

3. Batik Sekar Kembang Sore

Batik ini adalah hasil karya batik tulis etnik Mojokerto kelompok 3 yang berjudul Sekar Kembang Sore. Kelompok ini beranggotakan Armenia Kristanti, Dita Jihan Sari, Muhammad Khomza Rosyid A, Nabila Fitria Firdaus, dan Windy Rasmawati. Batik ini terinspirasi dari nama desa Kembang Sore yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Tidak jauh dari desa Kembang Sore terdapat prasasti batu tulis, dan di desa tersebut banyak terdapat bunga yang mekar hanya pada pukul empat sore atau nama lainnya bunga segerat.



Gambar 62: **Batik Sekar Kembang Sore**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

4. Batik Sekar Padi

Batik ini adalah karya batik tulis etnik Mojokerto dari kelompok 4 yang beranggotakan Candra Novitasari, Muhammad Faresa Ferdiansyah, Putri Adetya Darma, Widya Indrayani, dan Yulisyah Alfiana. Batik tersebut diberi nama Sekar Padi, karena diambil dari nama desa Padi yang ada di Kecamatan Gondang Mojokerto. Motif pada batik ini berbentuk padi dan bunga. Pemilihan warna merah dimaksudkan dengan keberanian yang memiliki makna memberi semangat bagi petani, terutama di desa Padi.



Gambar 63: **Batik Sekar Padi**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

5. Batik Sekar Kencana Wungu

Batik ini adalah hasil karya batik tulis etnik Mojokerto dari kelompok 5 yang beranggotakan Devy Shinta Widya, Karina Putri Pertiwi, Hikmatul Jawahiroh, Fitri Nur Azhizah, Muchamad Jainul, dan Dita Ayu Dwi Nur Fadhilah. Batik ini memiliki nama Sekar Kencana Wungu, yang diambil dari nama sebuah pemakaman seorang Ratu dari Kerajaan Majapahit yang bernama Ratu Kencana Wungu yang berada di Dusun Sirodadi Trowulan Mojokerto. Pemakaman tersebut bernama pusara kencana wungu. Ratu Kencana Wungu dahulunya adalah istri dari

Damarwulan. Dalam pemakaman ini terdapat 2 (dua) makam yakni Ratu Kencana Wungu dan Dewi Anjasmoro.



Gambar 64. **Batik Sekar Kencana Wungu**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

6. Batik Sekar Turi

Batik ini adalah batik tulis etnik Mojokerto yang bernama Sekar Turi. Batik ini dibuat oleh kelompok 6 yang beranggotakan Luggy Zulham Desvino, Rahma Zahra Masyariska, Rara Setya Cantika, Refi Kristiningsih, dan Tanti Widayanti. Pada batik ini terdapat motif stilasi dari daun semanggi dan motif bunga turi. Penggunaan motif semanggi dikarenakan daun semanggi banyak tumbuh di daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, dan motif bunga turi yang pada awalnya karena terinspirasi dari sebuah desa yang bernama Desa Turi.



Gambar 65: **Batik Sekar Turi**
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartatik, April 2017)

Tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yakni hampir semua peserta didik kelas XI IPA 4 merasa senang akan adanya pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam suatu bentuk karya batik, dimana sebelumnya peserta didik belum pernah membatik sehingga dengan adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang tersebut dapat memberikan suatu wawasan dan ilmu yang baru tentang bagaimana itu membatik. Selain itu peserta didik juga belajar untuk mengenal dan membuat, sekaligus melestarikan karya batik tulis khas Mojokerto.

Sebagian besar peserta didik sangat tertarik dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, hal itu dikarenakan peserta didik diharapkan untuk mengeksplorasi budaya lokal maupun menyimbolkan suatu daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto atau tempat tinggal mereka, sehingga mau tidak mau peserta didik juga belajar untuk menemukan sejarah atau keunikan dari daerah yang mereka kunjungi sebagai bahan untuk menciptakan motif etnik Mojokerto.

Ketertarikan peserta didik dapat dilihat dari antusias mereka dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto. Selain itu, adapun beberapa peserta didik menyarankan untuk diadakan ekstrakurikuler batik tulis etnik Mojokerto dan berharap pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto.

Selain tanggapan dari peserta didik, adapun tanggapan dari guru pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yaitu Bambang Parikesit, S.Pd. Bambang mengatakan sangat terkesan dengan antusias yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, seperti semangat dan kerja sama kelompok yang peserta didik tunjukkan. Meskipun karya batik tulis etnik Mojokerto yang telah dihasilkan oleh peserta didik masih dirasa kurang cukup sesuai dengan tema yang diberikan, namun Bambang menilai keenam hasil karya batik tulis etnik Mojokerto tersebut sudah cukup baik dan bagus, hal itu terbukti dengan nilai yang diperoleh peserta didik sudah memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur* dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar batik tulis etnik Mojokerto sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto

Persiapan perencanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang pada tahun ajaran 2016/2017 dirancang dengan membuat silabus dan RPP berdasarkan dengan format Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah memuat komponen yang lengkap, namun tentang pembelajaran batik itu sendiri dinyatakan masih kurang merinci dikarenakan keseluruhan isi yang ada dalam RPP yang dibuat terdapat pula pembelajaran yang lain seperti seni rupa modern dan anyam. Media pembelajaran yang digunakan adalah karya siswa terdahulu dan karya guru seperti Kawung Sekar Majapahit. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi dan tanya jawab, serta penugasan kepada siswa dengan membuat karya batik tulis etnografi berupa bahan sandang secara berkelompok.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto

Proses pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang dilaksanakan sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun waktu pembelajaran yang terjadi terkadang melebihi alokasi waktu yang ada di RPP dan terdapat pula pertemuan yang tidak sesuai dengan hari atau jam pelajaran yang seharusnya. Pada semester ganjil, peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi untuk menciptakan motif etnik Mojokerto dengan cara melakukan kunjungan atau studi lapangan ke situs-situs peninggalan kerajaan Majapahit dan tempat-tempat yang memiliki keunikan tersendiri baik berupa budaya lokal maupun dari segi nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Pada semester genap, materi pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yaitu penjelasan tentang batik, pengenalan alat dan bahan untuk membatik, persiapan alat dan bahan, pemilihan pola batik, penjiplakan pola pada kain, penyantingan pola batik (membatik), pewarnaan batik, penguncian warna batik, pencucian kain, pelorodan kain, dan presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto. Pewarnaan batik tulis etnik Mojokerto menggunakan teknik colet dengan pewarna sintetis remasol. Penekanan etnik Mojokertonya terdapat pada penciptaan motif batik. Karya batik tulis etnik Mojokerto yang dihasilkan berupa bahan sandang dengan beragam warna yang dipilih peserta didik dengan menyesuaikan pada ciri khas warna Majapahit, serta motif yang memiliki tema etnik Mojokerto yakni pelukisan sebuah wilayah yang ada di Mojokerto ke dalam suatu bentuk karya seni batik.

3. Penilaian Hasil Belajar

Pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, karya yang dihasilkan dari pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang adalah kain batik berupa bahan sandang sebanyak enam karya batik tulis etnik Mojokerto. Penilaian dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini menggunakan alat ukur non tes dan tes, serta pengamatan berkesinambungan. Penilaian mencakup ranah kognitif (pengetahuan) dilakukan pada saat peserta didik melakukan presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto, ranah afektif (sikap) dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan ranah psikomotor (unjuk kerja) dilakukan dengan pengamatan langsung selama proses pembelajaran, presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto, dan penugasan seperti portofolio dan karya batik tulis etnik Mojokerto. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Dari hasil penilaian yang dilakukan pada pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, dapat dilihat bahwa nilai dari persiapan dan proses pembelajaran peserta didik mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hampir 85% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan selebihnya nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto terdapat 6 karya yang telah dibuat oleh peserta didik kelas XI IPA 4, salah satu karya yang terbaik adalah karya yang dimiliki oleh kelompok 5 dengan judul “Batik Sekar Kencana Wungu”, dengan perolehan nilai akhir 92 dan lebih unggul pada makna yang tersirat dari batik tersebut.

B. Saran

Dari uraian hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengasah pengetahuan peserta didik perlu diberikan contoh media pembelajaran yang menarik, misalnya berupa video membatik tulis dan melakukan beberapa tes secara lisan pada awal pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami teori batik.
2. Bagi guru dan pihak sekolah, perlu menyediakan media pembelajaran yang lebih beragam seperti diagram/tabel warna batik, poster-poster gambar alat dan bahan untuk membatik, serta gambar langkah-langkah proses membatik. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam peserta didik dapat menjadikan media tersebut sebagai acuan ketika mereka melakukan proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto.
3. Pengadaan *study tour* atau studi langsung ke lapangan harus lebih diperhatikan agar dalam proses peserta didik mencari informasi tentang kebudayaan sebagaimana yang diutamakan untuk menciptakan motif batik tulis etnik Mojokerto dapat berjalan dengan baik dan filosofi yang diceritakan pada batik tulis etnik Mojokerto lebih mendalam dan sesuai berdasar fakta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barker, Chris. 2003. *Kamus Kajian Budaya*. London: Sage Publications Ltd.
- Cahyani, Luthfiana. 2014. Pengembangan Motif Batik pada “Pusat Batik Majapahit” di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal*. Surabaya: Pendidikan Seni Rupa, FBS UNESA.
- Cahyaningsih, Erlinda Prima Ayu. 2016. Pembelajaran Batik Ciprat bagi Siswa Tungrahita Ringan SMALB di SLB Bhakti KencanaKrikilan Berbah Sleman. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, FBS UNY.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Irawan, Yudhi dkk. 2013. *Babad Majapahit Jilid 1 Kencanawungu Naik Tahta*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Kaleka, Norbertus. 2014. *Membatik dengan Media Kayu*. Yogyakarta: Arcitra.
- Koentjaraningrat. 1999. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwati, Sri dkk. 2013. IbM Batik Khas Mojokerto. *Laporan Akhir Program IPTEKS bagi Masyarakat*. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Pemerintah RI. 2005. *Standar Pendidikan Nasional Nomor 19*. Jakarta: Depdikbud.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- _____. 2012. *Batik Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penulisan Sejarah Kabupaten Mojokerto. 1993. *Sejarah Mojokerto Sebuah Pendekatan Administratif dan Sosial Budaya*. Ditetapkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Mojokerto di Mojokerto Jawa Timur.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. Informasi mengenai Adiwiyata. Artikel. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>. Diunduh pada hari Senin tanggal 24 Juli 2017.

DAFTAR NARASUMBER

Aji Yahya Ubaidillah, (17), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur

Angger Restu Rahma Salsabila, (16), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Bambang Parikesit, S. Pd., (34), Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang, yang beralamatkan di Teras RT 3/3 Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Drs. Hadi Sucipto, (54), Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XII di SMA Negeri 1 Gondang, yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani Nomor 34 Desa Belahan Tengah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Fitri Nur Azhizah, (16), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Hj. Nurul Wakhidah, S. Pd., M.MPd., (50), Kepala SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, yang beralamatkan di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Muchamad Jainul, (17), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Muhammad Hari Setyono, (17), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Nabila Azami Khasanah, (16), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Rara Setya Cantika, (16), Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
4. Struktur Kurikulum
5. Pembagian Tugas Guru
6. Data Siswa SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Tahun Ajaran 2016/2017
7. Jadwal Pelajaran
8. Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
11. Daftar Nilai Pembelajaran Batik Tulis Etnografi Kelas XI IPA 4
12. Dokumentasi
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Keterangan Wawancara
15. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran I
Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membantu memperoleh data perlu adanya instrumen penelitian, maka digunakan beberapa pedoman sebagai berikut:

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan diantaranya yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran batik tulis etnografi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
2. Pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnografi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
3. Penilaian hasil belajar batik tulis etnografi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto

B. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan dengan ibu Hj. Nurul Wakhidah, S. Pd., M. MPd, (Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gondang), Bambang Parikesit, S. Pd, (Guru Pembelajaran Batik Tulis Etnografi Kelas XI) dan Drs. Hadi Sucipto (Guru mata Pelajaran Seni Budaya), serta Peserta didik kelas XI IPA 4. Wawancara yang dilakukan menanyakan beberapa hal antara lain:

1. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang.

3. Tujuan pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
4. Persiapan dan perencanaan pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
5. Materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
6. Evaluasi dan penilaian pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.

C. Pedoman dokumentasi

Data atau dokumen yang diambil dari dokumentasi pada penelitian ini yakni berupa:

1. Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
2. Dokumentasi perangkat pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Dokumentasi foto ruang dan proses pembelajaran batik tulis etnografi pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
4. Dokumentasi nilai pembelajaran batik tulis etnografi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.
5. Dokumentasi data peserta didik
6. Dokumentasi jadwal pelajaran.
7. Dokumentasi hasil karya batik tulis etnografi kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto.

Lampiran II
Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Ibu menjadi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Gondang?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Gondang?
3. Apa saja persyaratan seleksi masuk siswa baru di SMA Negeri 1 Gondang?
4. Ada berapa siswa baru yang diterima di SMA Negeri 1 Gondang Tahun Ajaran 2016/2017?
5. Kurikulum apa yang digunakan saat ini? Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
6. Apa keuntungan dari kurikulum yang digunakan dengan kurikulum yang lama?
7. Berapa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Gondang?
8. Apa saja sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gondang?
9. Sejak kapan pembelajaran batik dijadikan salah satu pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya?
10. Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran batik?
11. Bagaimana perkembangan pembelajaran batik saat ini?
12. Apakah batik yang dibuat sering diikuti dalam lomba atau pameran?
13. Apa saja kendala pada saat proses pembelajaran batik berlangsung?
14. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
15. Selain keterampilan membatik apakah ada keterampilan yang lain?
16. Kenapa batik termasuk ke dalam seni budaya bukan di prakarya?
17. Dimana peniptaan motif batik?
18. Apa ciri khas yang dimiliki pembelajaran batik tulis etnografi di SMA Negeri 1 Gondang dengan di sekolah yang lain?
19. Apa saja langkah-langkah untuk memajukan kualitas anak didik?
20. Apa saja kendala yang ibu alami saat menjadi kepala sekolah?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Apa maksud dari etnografi?
2. Kenapa disebut pembelajaran batik tulis etnografi?
3. Pembelajaran batik tulis etnografi termasuk ke dalam mata pelajaran apa?
4. Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran batik tulis etnografi?
5. Batik apa saja yang sudah pernah dibuat?
6. Apa keunikan dari pembelajaran batik tulis etnografi?
7. Apakah di sekolah lain juga ada pembelajaran batik tulis etnografi?

C. Pedoman Wawancara untuk Guru Pembelajaran Batik Tulis Etnografi Kelas XI

1. Sejak kapan bapak mengajar di SMA Negeri 1 Gondang?
2. Acuan kurikulum apa yang saat ini digunakan oleh sekolah?
3. Apakah pembelajaran batik tulis etnografi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum, silabus dan rpp?
4. Pembelajaran batik tulis etnografi terdapat di kelas apa?
5. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran batik tulis etnografi?
6. Selain batik tulis etnografi apakah ada batik-batik yang lain yang diajarkan?
7. Kompetensi apa saja yang harus diajarkan kepada peserta didik?
8. Apa metode pembelajaran yang digunakan?
9. Apa media pembelajaran yang digunakan?
10. Materi apa saja yang diajarkan?
11. Apa strategi pembelajaran yang digunakan?
12. Bagaimana dengan hasil karya peserta didik? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
13. Apa saja kendala yang bapak alami saat mengajar?
14. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
15. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam pembelajaran batik tulis etnografi?
16. Penilaian hasil belajar menggunakan tes atau non tes?
17. Bagaimana cara melakukan penilaian hasil belajar peserta didik?

18. Bagaimana kesan bapak dalam mengaajar pembelajaran batik tulis etnografi?
19. Apa saja keuntungan dengan adanya pembelajaran batik tulis etnografi di sekolah?
20. Apa yang membedakan pembelajaran batik tulis etnografi yang ada di SMA Negeri 1 Gondang dengan pembelajaran batik di sekolah lain?

D. Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang

1. Berasal dari SMP mana?
2. Apa kamu senang dengan pembelajaran batik tulis etnografi?
3. Apa sekolah menyediakan buku khusus untuk pembelajaran batik tulis etnografi?
4. Apa kamu punya buku batik?
5. Apa saja alat dan bahan yang kamu siapkan sebeum pembelajaran berlangsung?
6. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan untuk mendapatkan informasi tentang materi yang dipelajari?
7. Apa kamu senang berdiskusi? Dengan siapa?
8. Materi apa saja yang sudah kamu pelajari?
9. Apa yang sangat kamu perhatikan saat guru mengajar?
10. Apa kamu suka bertanya terkait apa yang tidak kamu mengerti?
11. Apa uru membawa media pembelajaran atau contoh karya batik?
12. Metode apa saja yang digunakan oleh guru?
13. Apa kegiatan yang dilakukan setelah karya selesai dibuat?
14. Kendala apa saja yang kamu hadapi saat pembelajaran berlangsung?
15. Lebih suka belajar batik secara teori atau praktik?
16. Bagaimana cara penyampaian materi oleh guru? Apa mudah diterima dan dimengerti?
17. Apa guru memberikan kebebasan berkreasi?
18. Bagaimana sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah?
19. Bagaimana kesan siswa dalam pembelajaran?

Lampiran III
Kalender Pendidikan tahun 2016/2017

**HARI EFEKTIF MADRASAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
UNTUK RA, MI, MTs, MA DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JUNI'16	114	115	116	117		LPP	LPP	EF	EF		LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	
2	JULI'16	PPDB	PPDB	PPDB	PPDB		LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	DU	PC	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	AGUSTUS'16	139	140	141	142	143	44	45	46	47		LHR	LHR	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	
4	SEPTEMBER'16	KTS	163	164	165	166	67	68	69	70		LHR	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	
5	OKTOBER'16	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	
6	NOPEMBER'16	113	114	115	116	117	118	119	120	121		LHR	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	
7	DESEMBER'16	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	
8	JANUARI'17	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	
9	FEBRUARI'17	212	213	214	215	216	217	218	219	220		LHR	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	
10	MARCH'17	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	
11	APRIL'17	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	
12	MAY'17	LHR	99	100	101	102	103	104	105	106	LHR	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	LHR	LPP	LPP	LPP	LPP	LPP	LPP	LPP	LPP	LPP	
13	JUNI'17	EF	EF																														
14	JULI'17	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar
LU : Libur Umum
LS1 : Libur Semester 1
LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Pusa
LHR : Libur Sekitar Hari Raya
EF : Hari Efektif Fakultatif
KTS : Kegiatan Tengah Semester

Semester Ganjil : 126 hari
Semester Genap : 129 hari
Hari Efektif Fakultatif : 5 hari
KTS : 3 hari

Libur Hari Besar

6-7 Juli 2016 : Hari Raya Idul Fitri 1436 H
17 Agustus 2016 : Proklamasi Kemerdekaan RI
12 September 2016 : Hari Raya Idul Adha
2 Oktober 2016 : Tahun Baru Hidiriyah 1437 H
12 Desember 2016 : Maulud Nabi Muhammad SAW
25 Desember 2016 : Hari Raya Natal

1 Januari 2017 : Hari Raya Idul Fitri 1437 H
28 Januari 2017 : Proklamasi Kemerdekaan RI
28 Maret 2017 : Hari Raya Idul Adha
14 April 2017 : Tahun Baru Hidiriyah 1437 H
24 April 2017 : Maulud Nabi Muhammad SAW
1 Mei 2017 : Hari Raya Natal
11 Mei 2017 : Hari Raya Waisak 2570
25 Mei 2017 : Kenaikan Isa Almasih
12 Juni 2017 : Nuzulul Qur'an
25 - 26 Juni 2017 : Hari Raya Idul Fitri 1437 H

Tahun Baru Masehi : 126 hari
Tahun Baru Imlek 2568 : 129 hari
Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1939 : 5 hari
Wafat Isa Al-Masih : 3 hari
Isro' Mi'roj 1437 H : 3 hari
Hari Buruh Internasional : 3 hari
Hari Raya Waisak 2570 : 3 hari
Kenaikan Isa Almasih : 3 hari
Nuzulul Qur'an : 3 hari
Hari Raya Idul Fitri 1437 H : 3 hari

18 Juli 2016



Lampiran IV
Struktur Kurikulum

- b. Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Gondang Kelas X, XI dan XII disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 :

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
10.	Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		26	26	26
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		12	16	16
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		38	42	42

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 2:

Mata Pelajaran			Alokasi Waktu		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			26	26	26
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa Jepang	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia per Minggu			66	66	66
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu			44	46	46

Lampiran V
Pembagian Tugas Guru

Lampiran I: Kep. Ka. SMAN 1 Gondang, Mojokerto
 Nomor : 421.3/260/101.6.27.9/2017
 Tanggal : 02 Januari 2017

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama	Gol/Ruang	Mata Pelajaran	KELAS/JUMLAH SISWA																							Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Tugas Tambahan	Ekuivalen	Total Beban Kerja				
				X										XI										XII											
				A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	IB	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	S-1	S-2	S-3	IB	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5						S-1	S-2	S-3	IB
				32	32	31	32	32	32	32	32	31	32	30	32	32	31	32	31	31	31	25	38	37	38	36						33	33	25	
1	Drs. Djoko Santoso 196106261984031009	IV/a S1	Agama	3	3	3							3	3									3	3	3	3	27	9	Wali Kelas	2	29				
2	Said Wahid M Pdi 197411232006041010	III/d S2	Agama								3	3				3	3	3	3	3	3	3					27	9	Pemb. OSIS Wali Kelas	1 2	30				
3	Rosed Amiruddin, S Pdi	S1	Agama				3	3	3	3	3	3															18	6			18				
4	Drs. Basuki Bismandaroe 196203261989021002	IV/b S1	PPKn	2	2	2	2	2				2	2	2						2	2						18	9			18				
5	Dra. Goeng Pangestioeti, MM 196407111989032011	IV/b S2	PPKn	2									2	2			2	2	2			2	2			2	16	8	Pemb. Ekstra Wali Kelas	1 2	19				
6	Satiani, S. Pd. 197001172007012007	III/c S1	PPKn					2	2							2	2					2	2	2	2		14	7	Guru Piket	1	15				
7	Dra. Hj. Cilik Shiwidyatuli S., M.Pd. 196009061987032004	IV/c S2	BIN-Wajib BIN-Minat												4	4	4	4	4							4	32	8			32				
8	Dra. Mulik Sugiharti 196309172000032002	IV/a S1	BIN-Wajib BIN-Minat									4	4									4	4	4	4		32	8	Wali Kelas	2	34				
9	Nanik Zulaihah, S.Pd. 197610232007012010	III/d S1	BIN-Wajib BIN-Minat	4	4	4	4	4				4	4					4	3								31	8	Wali Kelas	2	33				
10	Prananda Nur Fauzi, S Pd	S1	BIN-Wajib BIN-Minat								4	4	4														12	3			12				
11	Yenny Hanany, S.Pd. 197202082006042021	III/d S1	Sejarah Wajib Sejarah Minat	2	2	2	2	2				2	2	2			2	2	2		2	2				2	30	15	Wali Kelas	2	32				
12	Mulyadi, S Pd M Pd 195802031983021002	IV/b S2	Sejarah Wajib Sejarah Minat Antropologi															2	2						2	2	28	9	Pembina Ekstra	1	29				

Lampiran VI
Data Siswa Tahun 2016/2017

**ROMBONGAN BELAJAR SISWA SMAN 1 GONDANG
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

Bulan : MARET 2017

KELAS	L	P	JML.
X BAHASA	2	28	30
X.MIPA.1	12	20	32
X.MIPA.2	12	20	32
X.MIPA.3	12	19	31
X.MIPA.4	12	19	31
X.MIPA.5	10	22	32
X.IPS.1	14	18	32
X.IPS.2	13	19	32
X.IPS.3	12	20	32
	99	185	284
XI.BAHASA	9	16	25
XI.MIPA.1	6	26	32
XI.MIPA.2	7	23	30
XI.MIPA.3	6	26	32
XI.MIPA.4	8	24	32
XI.IPS.1	12	19	31
XI.IPS.2	16	15	31
XI.IPS.3	10	21	31
	74	170	244
XII BAHASA	5	20	25
XII.MIPA.1	14	24	38
XII.MIPA.2	14	23	37
XII.MIPA.3	16	22	38
XII.MIPA.4	12	24	36
XII.IPS.1	10	24	34
XII.IPS.2	11	21	32
	82	158	240
JUMLAH	255	513	768

Lampiran VII
Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2016/2017

JADWAL PBM SEMESTER GENAP T.P. 2015 / 2016

JAM KE-	S E N I N						S E L A S A						R A B U						K E L A S X I I																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	KELAS X			KELAS XI			KELAS X			KELAS XI			KELAS X			KELAS XI			KELAS XII																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
1	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2</

JAM KE-	K A M I S						J U M A T						S A B T U																							
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			KELAS X			KELAS XI			KELAS XII											
	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB	MIA	IIS	IB									
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
2	1	29	28	34	6	46	19	26	17	9	7	21	3	45	2	31	38	24	48	8	49	22	20	29	6	11	9									
3	1	29	28	34	6	46	19	26	17	9	7	21	3	45	2	31	38	24	48	8	49	22	20	29	6	11	9									
4	29	13	34	32	46	11	6	31	16	28	21	17	45	2	9	24	35	43	10	8	22	3	20	6	28	Y										
5	N	27	13	Y	32	6	11	9	31	16	28	39	17	21	7	38	24	35	43	10	8	51	3	20	6	28	48									
6	N	27	34	29	9	6	11	33	8	24	36	39	30	21	7	38	Y	26	15	44	10	51	13	6	20	5	48									
7	27	41	34	29	9	32	6	11	8	N	36	14	44	30	28	35	7	43	15	44	4	52	4	52	4	52	4									
8	Lintas Minat						Lintas Minat (4 JP)						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
9	B. INGGRES						SOSIOLOGI						SOSIOLOGI						SOSIOLOGI						SOSIOLOGI						SOSIOLOGI					
10							BHS. MANDARIN						BHS. MANDARIN						BHS. MANDARIN						BHS. MANDARIN						BHS. MANDARIN					
11							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
12							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
13							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
14							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
15							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
16							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
17							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
18							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
19							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
20							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
21							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
22							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
23							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
24							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
25							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
26							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
27							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
28							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
29							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
30							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
31							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
32							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
33							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
34							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
35							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
36							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
37							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
38							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
39							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
40							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
41							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
42							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
43							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
44							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
45							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
46							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
47							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
48							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
49							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
50							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
51							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
52							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
53							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
54							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
55							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
56							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
57							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
58							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
59							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
60							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
61							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
62							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
63							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
64							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
65							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
66							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
67							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
68							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
69							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
70							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
71							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
72							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
73							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
74							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
75							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
76							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
77							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
78							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
79							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
80							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
81							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
82							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
83							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
84							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
85							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
86							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
87							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
88							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
89							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
90							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
91							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
92							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
93							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
94							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
95							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
96							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
97							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
98							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
99							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					
100							PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN						PEND. AGAMA KRISTEN					

Update: 5 Januari 2016



Kepala Sekolah,
H. NURUL WAKHIDAH, S Pd, M MPd
Pengantar
DINAS PEL. 19659921200212002

Lampiran VIII
Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Budaya
 Kelas/Program : XI/IPA
 Semester : I (satu)
 Alokasi Waktu : 24 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
2.1 Menggambar teknik/mistar	<ul style="list-style-type: none"> Gambar mistar (ragam hias) di wilayah Nusantara <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur ragam hias Jenis-jenis ragam hias (ornamentik) Teknik menggambar (ornamen) Teknik penggunaan alat dan bahan menggambar Mistar 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar mistar (ragam hias/ornamentik) <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian menggambar teknik dan mistar Menggambar ragam hias Nusantara dengan teknik menggambar mistar 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar ornamen yang dikembangkan dari beragam garis yang digali dari karya seni tradisi Nusantara Menjelaskan cara penggunaan garis yang dikembangkan dari beragam teknik yang digali dari karya seni tradisi Nusantara Membuat bentuk/macam ragam hias Nusantara 	<p><u>Jenis Tagihan</u> Tugas perorangan, tugas kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan</u> Presentasi, laporan tertulis, demonstrasi, tes perbuatan, unjuk karya</p>	2 x 45 menit 4 x 45 menit	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Seni Rupa SMA Media elektronik Media cetak Budaya setempat Dasar-dasar kritik Seni Rupa
2.2 Merancang karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Merancang gambar mistar (ragam hias) Nusantara Menjelaskan seni kriya dan ragam hias Nusantara Merancang motif/corak seni kriya (ragam hias) Nusantara Membuat sketsa karya seni kriya (ragam hias) dengan teknik gambar mistar Contoh: Ragam hias geometris Toraja dan Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok mengenai gambar teknis ornamen (ragam hias) Menentukan bentuk ornamen (ragam hias) Nusantara Menggambar (ornamen) ragam hias Toraja dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai estetika atau keindahan Nilai guna atau nilai pakai Nilai teknis dan praktis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karya seni kriya (ragam hias) Nusantara dengan teknik menggambar mistar Mempresentasikan ragam hias Nusantara dengan teknik menggambar mistar Mendesain gambar kriya (ragam hias) di wilayah Nusantara Membuat gambar ragam hias Nusantara dengan teknik menggambar mistar 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas perorangan, tugas kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan:</u> Presentasi, Laporan tertulis, unjuk karya</p>	2 x 45 menit 2 x 45 menit 4 x 45 menit	<p><u>Bahan/alat:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Karya seni kliping Audio visual lembar kerja Hasil kerja siswa Bahan presentasi

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Budaya
 Kelas/Program : XI/IPA
 Semester : I (satu)
 Alokasi Waktu : 12 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni kriya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni kriya di wilayah Nusantara: <ul style="list-style-type: none"> Pengertian seni kriya Unsur seni kriya Fungsi dan tujuan seni kriya Jenis-jenis seni kriya Seni kriya wilayah Nusantara Contoh: seni ukir Jepara dan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pengertian seni kriya Mengklasifikasi karya seni kriya terapan Menjelaskan fungsi seni kriya Nusantara Berdasarkan sosial budaya Mendemonstrasikan seni kriya Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teknik pembuatan, jenis bahan yang digunakan Mengklasifikasi seni kriya Nusantara berdasarkan sosial budayanya Mengelompokkan benda ukir berdasarkan fungsi Mengelompokkan benda ukir berdasarkan teknik Mengelompokkan benda ukir berdasarkan bahan dan alat Membuat laporan tertulis karya seni kriya (ukir) Nusantara 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas perorangan Tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> Presentasi, Laporan tertulis Demonstrasi	2 x 45 menit 2 x 45 menit 2 x 45 menit	Sumber: • Buku Seni Rupa SMA • Media elektronik • Media cetak • Budaya setempat • Dasar-dasar kritik Seni Rupa • Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah 1979
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi karya seni kriya Nusantara meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Proses pengamatan Pendekatan apresiasi Jenis-jenis karya seni kriya Nusantara Kunjungan ke pameran/galeri seni Hasil penilaian seni kriya Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok menanggapi hasil karya seni kriya Nusantara Kunjungan pameran seni kriya Nusantara Menuliskan tanggapan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip seni rupa Unsur-unsur seni rupa Komposisi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tanggapan secara lisan atas keunikan hasil karya seni kriya Nusantara Menunjukkan sikap empati terhadap seni kriya Nusantara Membuat tulisan berupa tanggapan atas keunikan hasil karya seni kriya Nusantara 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas perorangan, Tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> Presentasi, Laporan tertulis	2 x 45 menit 2 x 45 menit 2 x 45 menit	Bahan/alat: • Karya seni • Kliping • Audio visual • Lembar kerja • Hasil kerja siswa • Bahan presentasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
2.3 Membuat karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Seni kriya dengan teknik menggambar mistar (ornamentik) wilayah Nusantara <ul style="list-style-type: none"> Desain karya/sketsa seni kriya dengan teknik menggambar mistar Persiapan bahan dan alat yang diperlukan Proses membuat karya seni kriya (ragam hias) dengan teknik menggambar mistar di wilayah Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan karya seni kriya (ragam hias) di wilayah Nusantara Menentukan fungsi kriya (ragam hias) Nusantara Menentukan bahan pembuatan karya seni kriya - (ragam hias) Nusantara Menentukan teknik pembuatan karya seni kriya (ragam hias) Nusantara Pembuatan karya seni kriya (ragam hias) Nusantara sesuai kebutuhan masyarakat dan budayanya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni kriya dengan dasar teknik menggambar mistar yang digali dari seni rupa Nusantara sesuai fungsi Menjelaskan jenis media pembuatan ornamentik (ragam hias) Nusantara Membuat corak seni kriya dengan dasar teknik menggambar mistar yang digali dari seni rupa di wilayah Nusantara 	Jenis Tagihan Tugas perorangan, tugas kelompok Bentuk Tagihan Unjuk karya, laporan tertulis	2 x 45 menit 2 x 45 menit 2 x 45 menit 4 x 45 menit	Sumber: • Buku Seni Rupa SMA • Media elektronik • Media cetak • Budaya setempat • Dasar-dasar kritik Seni Rupa • Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah 1979 Bahan/alat: • Karya seni • klipng • Audio visual • lembar kerja • Hasil kerja siswa • Bahan presentasi

Gondang, 25 Juni 2016
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang

Bambang Parikesit, S. Pd. M.Pd
Pembina
NIP. 19660921 200212 2 002

Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP. 19830429 201001 1 011

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Budaya
 Kelas/Program : XI/IPA
 Semester : II (dua)
 Alokasi Waktu : 24 x 40 Menit
 Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
4.1 Merancang karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni kriya di wilayah Nusantara <ul style="list-style-type: none"> Pengertian kriya batik dan anyam Bahan dan alat membuat batik dan anyam Jenis-jenis batik dan anyam Proses merancang desain batik dan anyam Motif batik dan anyam 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian seni kriya batik dan anyam Menyebutkan bahan dan alat untuk membuat batik dan anyam Menjelaskan jenis-jenis batik dan anyam Menjelaskan teknik merancang desain kriya batik dan anyam 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian seni kriya batik dan anyam Bahan dan alat membuat batik dan anyam Proses merancang desain batik dan anyam Jenis-jenis batik dan anyam Teknik merancang desain kriya batik dan anyam Membuat konsep desain batik maupun tekstil 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas perorangan, tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> Presentasi, tes lisan, tes perbuatan, unjuk karya	2 x 40 menit 2 x 40 menit 2 x 40 menit 2 x 40 menit	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> Buku Seni Rupa SMA Media elektronik Media cetak Budaya setempat Dasar-dasar kritik Seni Rupa
2.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian desain tekstil Ragam gambar tekstil Proses pembuatan batik dan anyam Bahan dan alat membuat batik dan anyam Teknik pembuatan batik dan anyam Langkah-langkah membuat batik dan anyam Bentuk dan corak kriya batik dan anyam 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok mengenai gambar teknis ornamen (ragam hias) Menentukan desain batik dan anyam Membuat karya seni kriya batik dan anyam dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai estetika atau keindahan Nilai guna atau nilai pakai Nilai teknis dan praktis 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian desain tekstil Membuat desain tekstil Menjelaskan pembuatan kriya batik dan anyam Proses membuat seni kriya batik dan anyam Langkah-langkah membuat kriya batik dan anyam Teknik membuat kriya batik dan anyam 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas perorangan, Tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan:</u> Presentasi, Laporan tertulis, unjuk karya	2 x 45 menit 2 x 45 menit 4 x 45 menit 4 x 45 menit	• Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah 1979 <u>Bahan/alat:</u> <ul style="list-style-type: none"> Karya seni Kliping Audio visual lembar kerja Hasil kerja siswa Bahan presentasi

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Budaya
 Kelas/Program : XI/IPA
 Semester : II (dua)
 Alokasi Waktu : 10 x 40 Menit
 Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni kriya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
3.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni kriya di wilayah Nusantara: <ul style="list-style-type: none"> Pengertian seni kriya Perkembangan seni kriya Nusantara Keunikan gagasan karya seni kriya Teknik dan bahan karya seni kriya Variasi ragam hias Nusantara Pola ragam hias Nusantara (pola hias) Contoh: Kriya batik, anyam 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pengertian seni kriya Menjelaskan teknik yang digunakan dalam pembuatan seni kriya Nusantara berdasarkan sosial budaya Mendemonstrasikan seni kriya Nusantara Membuat karya seni kriya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian seni kriya Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di Nusantara Mendeskrripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya Menyebutkan macam karya seni kriya Nusantara Membuat gambar ragam hias Nusantara 	Jenis Tagihan Tugas perorangan Tugas kelompok Bentuk Tagihan Presentasi, Laporan tertulis Demonstrasi	2 x 40 menit 2 x 40 menit	Sumber: • Buku Seni Rupa SMA • Media elektronik • Media cetak • Budaya setempat • Dasar-dasar kritik Seni Rupa • Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah 1979
3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi karya seni kriya Nusantara meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Proses pengamatan Pendekatan apresiasi Bentuk dan desain seni kriya dua dan tiga dimensi Teknik pembuatan seni kriya dua dan tiga dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok menanggapi hasil karya seni kriya Nusantara Menuliskan tanggapan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip seni rupa Unsur-unsur seni rupa Komposisi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan apresiasi karya seni kriya Menjelaskan dan menyebutkan seni kriya dua dan tiga dimensi Bentuk dan desain seni kriya Membuat tanggapan tertulis tentang bentuk dan desain seni kriya Membuat konsep gambar seni kriya dua dan tiga dimensi dan diaplikasikan ke media gambar 	Jenis Tagihan: Tugas perorangan, Tugas kelompok Bentuk Tagihan: Presentasi, Laporan tertulis	2 x 40 menit 2 x 40 menit 2 x 40 menit	Bahan/alat: • Karya seni • Kliping • Audio visual • lembar kerja • Hasil kerja siswa • Bahan presentasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
4.3 Menyiapkan dan menata karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian pameran Kriteria karya seni yang baik Aspek penilaian karya seni Penataan karya seni Teknik penyiapan dan penataan Organisasi pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian pameran Diskusi kelompok tentang organisasi yang terlibat dalam pameran Menjelaskan aspek penilaian karya seni kriya yang baik Menyebutkan kriteria karya seni kriya yang baik Menata karya seni kriya untuk pameran di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian pameran Kriteria karya seni kriya yang baik Aspek penilaian karya seni Organisasi dalam pameran Cara menata karya seni Membuat penataan pameran dalam kelas Teknik menyiapkan dan menata karya seni kriya Kegiatan pameran 	<p><u>Jenis Tagihan</u> Tugas perorangan, tugas kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan</u> Unjuk karya, laporan tertulis</p>	2 x 45 menit 2 x 45 menit	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Seni Rupa SMA Media elektronik Media cetak Budaya setempat Dasar-dasar kritik Seni Rupa Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah 1979 <p><u>Bahan/alat:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Karya seni Kliping Audio visual lembar kerja Hasil kerja siswa Bahan presentasi

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang

Gondang, 25 Juni 2016
Guru Mata Pelajaran

B. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
Pembina

Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP. 19830429 201001 1 011

NIP. 19660921 200212 2 002

Lampiran IX
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengapresiasikan karya seni kriya

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara

Indikator :

1. Mendefinisikan pengertian seni kriya
2. Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di Nusantara
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya
4. Menyebutkan macam karya seni kriya Nusantara
5. Menyebutkan teknik dalam pembuatan karya seni kriya
6. Membuat gambar ragam hias Nusantara

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- Mendefinisikan pengertian seni kriya
- Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di Nusantara
- Mendeskripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya
- Membuat gambar ragam hias Nusantara

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian seni kriya
- Perkembangan seni kriya Nusantara
- Keunikan gagasan karya seni kriya
- Teknik dan bahan karya seni kriya
- Variasi ragam hias Nusantara
- Pola ragam hias Nusantara (pola hias)

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Unjuk kerja

- Demo cara mengatsir dan teknik mewarnai
- Pemutaran film dan contoh-contoh gambar karya
- Tugas dan latihan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

a. Kegiatan awal

- Salam
- Siswa melakukan berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai (NK: religius)
- Presensi
- Apresiasi tentang karya seni kriya Nusantara
- Tanya jawab kepada siswa

b. Kegiatan inti

- Guru membuka pelajaran dengan membaca buku sumber tentang gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara (NK: gemar membaca)
- Mempelajari Bab I di LKS tentang gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Nusantara
- Menjelaskan tentang pengertian seni kriya
- Pemutaran film tentang cara pembuatan seni kriya
- Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab tentang film yang sudah diputar dan didiskusikan (NK: rasa ingin tahu, demokrasi)
- Siswa mengumpulkan hasil diskusi

c. Kegiatan akhir

- Menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang mengenai karya seni kriya Nusantara selama pelajaran berlangsung
- Menyimpulkan hasil pelajaran
- Memberi tugas untuk membawa buku gambar A3 dan alat gambar lainnya
- Salam

2. Pertemuan ke-2

a. Kegiatan awal

- Salam
- Presensi
- Menyampaikan kompetensi dasar
- Menanyakan tugas membawa alat gambar

b. Kegiatan inti

- Menjelaskan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya Nusantara.

- Memberikan contoh gambar karya seni kriya Nusantara dengan media LCD dan power point.
 - Memberikan gambar karya seni kriya dalam kertas kemudian didiskusikan 4 siswa dan menjelaskannya teknik apa yang digunakan.
 - Mengerjakan soal di LKS.
 - Praktik menggambar model di lembar LKS.
- c. Kegiatan akhir
- Mengumpulkan tugas (ket: bila selesai).
 - Menanyakan apakah ada kesulitan selama kegiatan proses belajar mengajar.
 - Memberi tugas mencari di internet tentang contoh gambar karya seni kriya Nusantara.
 - Salam
3. Pertemuan ke-3
- a. Kegiatan awal
- Salam
 - Presensi
 - Menanyakan tugas contoh gambar karya seni kriya di internet
 - Menanyakan tugas di LKS dan dikumpulkan
 - Menyampaikan kompetensi dasar
- b. Kegiatan inti
- Menjelaskan gambar ragam hias
 - Memberikan contoh ragam hias atau pola hias Nusantara
 - Praktik menggambar ragam hias yang diaplikasikan ke desain kriya batik.
 - Menggunakan buku gambar A3 dengan ketentuan sebagai berikut: Garis tepi 2 cm dengan menggunakan alat gambar yaitu pensil 2B, pewarna: spidol, pensil warna, cat air.
- c. Kegiatan akhir
- Mengumpulkan tugas menggambar ragam hias Nusantara
 - Menanyakan adakah kesulitan selama praktik menggambar ragam hias Nusantara
 - Menyimpulkan hasil pelajaran
 - Salam

E. Sumber Belajar

- Buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga
- Buku LKS
- Referensi lain yang relevan
- Film tentang seni kriya

- internet

F. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - Tes awal
 - Tes dalam prosedur
 - Tes akhir
2. Jenis penilaian
 - Tes lisan
 - Tes perbuatan (karya seni yang dibuat)
3. Alat penilaian
 - Proses pembuatan karya
 - Sikap
 1. Kesungguhan dalam berkarya
 2. Memanfaatkan waktu
 3. Saling menghargai sesama teman
 - Hasil karya
 1. Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan
 2. Pemanfaatan alat dan bahan yang digunakan
 3. Kreativitas

❖ Penilaian unjuk kerja

Kriteria Penilaian	Nilai
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari pemikiran sendiri, adanya ketelatenan dan keseriusan.	90
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, adanya ketelatenan dan keseriusan.	80
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh orang lain, kurang ketelatenan dan keseriusan.	70
➤ Gambar adanya kurang kerapian, kertas gambar kurang bersih, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, kurang ketelatenan dan keseriusan.	60
➤ Gambar tidak adanya kerapian, kertas gambar tidak bersih, tidak sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, asal-asalan dan tidak serius.	50


Rentang	Predikat
80 – 100	A
70 – 79	B
60 – 69	C
50 – 59	D

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang



H. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
 Pembina
 NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
 Guru Mata Pelajaran



Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Dasar II
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengapresiasikan karya seni kriya

Kompetensi Dasar : Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara

Indikator :

1. Mendefinisikan apresiasi karya seni
2. Menjelaskan dan menyebutkan seni kriya dua dan tiga dimensi
3. Bentuk dan desain seni kriya
4. Membuat tanggapan tertulis tentang bentuk dan desain seni kriya
5. Membuat konsep gambar seni kriya dua dan tiga dimensi dan diaplikasikan ke media gambar
6. Membuat gambar perspektif

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- Mendefinisikan apresiasi karya seni
- Menjelaskan dan menyebutkan seni kriya dua dan tiga dimensi
- Mengetahui bentuk dan desain seni kriya
- Membuat tanggapan tertulis tentang bentuk dan desain seni kriya
- Membuat gambar seni kriya dua dan tiga dimensi
- Membuat gambar perspektif

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian apresiasi karya seni
- Definisi seni kriya dua dan tiga dimensi
- Bentuk dan desain seni kriya dua dan tiga dimensi
- Teknik pembuatan seni kriya dua dan tiga dimensi
- Menggambar perspektif

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Ceramah bervariasi

- Tanya jawab
- Unjuk kerja
- Demo cara menggambar konsep desain
- Tugas dan latihan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-4

a. Kegiatan awal

- Salam
- Berdoa sebelum pelajaran dimulai (NK: religius)
- Presensi
- Apresiasi tentang seni kriya
- Menyampaikan kompetensi dasar

b. Kegiatan inti

- Membaca buku sumber tentang apresiasi terhadap karya seni rupa di wilayah Nusantara (NK: gemar membaca)
- Mempelajari Bab II di LKS tentang apresiasi terhadap karya seni kriya di wilayah Nusantara
- Menjelaskan tentang pengertian apresiasi seni kriya
- Menjelaskan seni kriya dua dan tiga dimensi dan contohnya
- Memberi contoh gambar seni kriya dua dan tiga dimensi dan di diskusikan bersama teman sebangku dan dipresentasikan ke depan kelas

c. Kegiatan akhir

- Menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang mengenai apresiasi terhadap karya seni kriya dan menyimpulkan hasil pelajaran
- Memberi tugas untuk mencari di internet gambar seni kriya dua dan tiga dimensi
- Salam

2. Pertemuan ke-5 dan ke-6

a. Kegiatan awal

- Salam
- Presensi
- Menyampaikan kompetensi dasar
- Menanyakan tugas mencari gambar dua dan tiga dimensi di internet

b. Kegiatan inti

- Menjelaskan gambar perspektif
- Teknik-teknik dalam menggambar perspektif
- Pemutaran film tentang cara menggambar dan menggambar dengan menggunakan warna dan praktek secara langsung dengan

- menggunakan pensil 2B menggambar sketsa bentuk ruangan dalam seolah di media gambar
 - Mengerjakan soal di LKS
 - Praktek menggambar perspektif
 - c. Kegiatan akhir
 - Mengumpulkan tugas (ket: bila selesai)
 - Menanyakan apakah ada kesulitan selama kegiatan proses belajar mengajar
 - Salam
- 3. Pertemuan ke-7
 - a. Kegiatan awal
 - Salam
 - Presensi
 - Menanyakan tugas mengerjakan LKS dan dikumpulkan
 - Menyampaikan kompetensi dasar
 - b. Kegiatan inti
 - Menjelaskan bentuk dan desain seni kriya dua dan tiga dimensi
 - Desain awal seni kriya
 - Membuat gambar seni kriya dua dan tiga dimeensi di media gambar
 - c. Kegiatan akhir
 - Mengumpulkan tugas menggambar seni kriya dua dan tiga dimensi
 - Menanyakan adakah kesulitan selama praktek menggambar seni kriya dua dan tiga dimensi
 - Mnyimpulkan hasil pelajaran
 - Salam

E. Sumber Belajar

- Buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga
- Buku LKS
- Reverensi lainnya yang relevan
- Gambar-gambar karya seni kriya dua dan tiga dimensi dan gambar perspektif
- Intrnet

F. Penilaian

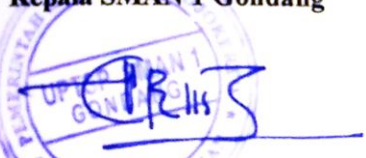
1. Prosedur penilaian
 - Tes awal
 - Tes dalam prosedur
 - Tes akhir

2. Jenis penilaian
 - Tes lisan
 - Tes perbuatan (karya seni yang dibuat)
3. Alat penilaian
 - Proses pembuatan karya
 - Sikap
 1. Kesungguhan dalam berkarya
 2. Memanfaatkan waktu
 3. Saling menghargai sesama teman
 - Hasil karya
 1. Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan
 2. Pemanfaatan alat dan bahan yang digunakan
 3. Kreativitas

❖ Penilaian unjuk kerja

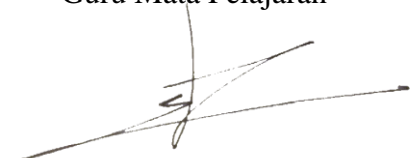
Kriteria Penilaian	Nilai
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari pemikiran sendiri, adanya ketelatenan dan keseriusan.	90
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, adanya ketelatenan dan keseriusan.	80
➤ Gambar adanya kerapian, kebersihan kertas gambar, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh orang lain, kurang ketelatenan dan keseriusan.	70
➤ Gambar adanya kurang kerapian, kertas gambar kurang bersih, sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, kurang ketelatenan dan keseriusan.	60
➤ Gambar tidak adanya kerapian, kertas gambar tidak bersih, tidak sesuai dengan ragam hias, ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada, asal-asalan dan tidak serius.	50

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang



H. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
Pembina
NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran



Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP. 19830429 201001 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar : Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara

Indikator :

1. Mendefinisikan pengertian seni kriya batik dan anyam
2. Bahan dan alat membatik dan menganyam
3. Proses merancang desain batik dan anyam
4. Jenis-jenis batik dan anyam
5. Teknik merancang desain kriya batik dan anyam
6. Membuat konsep desain batik dan anyam

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- Mendefinisikan pengertian seni kriya batik dan anyam
- Menyebutkan bahan dan alat membatik dan menganyam
- Merancang desain batik dan anyam
- Menggambar konsep desain batik maupun tekstil

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian kriya batik dan anyam
- Bahan dan alat membatik dan menganyam
- Jenis-jenis batik dan anyam
- Proses merancang desain batik dan anyam
- Motif batik dan anyam

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Unjuk kerja
- Demo cara menggambar konsep desain batik
- Tugas dan latihan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-8 dan ke-9
 - a. Kegiatan awal

- Salam
 - Presensi
 - Apresiasi tentang seni kriya batik
 - Menyampaikan kompetensi dasar
- b. Kegiatan inti
- Membaca buku sumber tentang seni kriya batik
 - Mempelajari Bab III di LKS tentang merancang karya seni kriya batik
 - Menjelaskan pengertian seni kriya batik
 - Bahan dan alat merancang pembuatan desain batik
 - Menjelaskan teknik membatik
 - Membuat konsep desain kriya batik dengan ketentuan sebagai berikut: gambar A3 dengan garis tepi 3 cm dengan berbagai macam warna dengan menggambarkan desain kriya batik dan motifnya.
- c. Kegiatan akhir
- Menanyakan kepada siswa kesulitan selama kegiatan belajar mengajar
 - Memberi tugas mencari gambar kriya batik di internet
 - Memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah
 - Salam
2. Pertemuan ke-10 dan ke-11
- a. Kegiatan awal
- Salam
 - Presensi
 - Menyampaikan kompetensi dasar
 - Menanyakan tugas mengerjakan LKS di rumah dan dikumpulkan
- b. Kegiatan inti
- Membaca buku sumber tentang seni kriya anyam
 - Memberikan contoh-contoh seni kriya anyam
 - Menjelaskan teknik-teknik dalam perancangan kriya anyam
 - Proses konsep merancang kriya anyam
 - Menjelaskan jenis-jenis kriya anyam
 - Menjelaskan bahan dan alat kriya anyam
 - Praktek membuat desain anyam ke media gambar dengan ketentuan sebagai berikut: gambar A3 dengan garis tepi 3 cm dengan spidol hitam dan gambarnya berupa hitam putih yang bermotif anyam.
- c. Kegiatan akhir
- Mengumpulkan tugas (ket: bila selesai)

- Menanyakan apakah ada kesulitan selama kegiatan proses belajar mengajar
- Memberi tugas mencari di internet tentang contoh gambar karya seni kriya anyam
- Salam

E. Sumber belajar

- Buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga
- Buku LKS
- Reverensi lainnya yang relevan
- Gambar-gambar karya seni batik dan anyam
- Internet

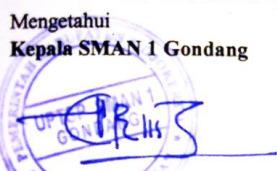
F. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - Tes awal
 - Tes dalam prosedur
 - Tes akhir
2. Jenis penilaian
 - Tes lisan
 - Tes perbuatan (karya seni yang dibuat)
3. Alat penilaian
 - Proses pembuatan karya
 - Sikap
 1. Kesungguhan dalam berkarya
 2. Memanfaatkan waktu
 3. Saling menghargai sesama teman
 - Hasil karya
 1. Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan
 2. Pemanfaatan alat dan bahan yang digunakan
 3. Kreativitas

❖ Penilaian unjuk kerja

Kriteria Penilaian	Nilai
➤ Ide dan gagasan dari pemikiran sendiri	90
➤ Ide dan gagasan dari pemikiran sendiri tetapi sudah umum	80
➤ Ide dan gagasan dari mencontoh yang sudah ada	70
➤ Ide dan gagasan dari bantuan dan mencontoh orang lain	60
➤ Ide dan gagasan dari pekerjaan orang lain dan asal-asalan	50

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang



H. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
Pembina
NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran



Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP. 19830429 201001 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Dasar II
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 12 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengapresiasikan karya seni kriya

Kompetensi Dasar : Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian desain tekstil
2. Macam-macam desain tekstil
3. Membuat desain tekstil
4. Menjelaskan pembuatan kriya batik dan anyam
5. Bahan dan alat membatik dan menganyam
6. Proses membuat kriya batik dan anyam
7. Langkah-langkah membuat kriya batik dan anyam
8. Teknik membuat kriya batik dan anyam
9. Membuat desain batik dan anyam

A. Tujuan Pembelajaran

- Mendefinisikan pengertian desain teekstil
- Mengetahui macam-macam desain tekstil
- Membuat desain tekstil
- Membuat karya seni kriya batik dan anyam
- Menyebutkan bahan dan alat membatik dan menganyam
- Mengetahui proses pembuatan kriya batik dan anyam
- Mengetahui langkah-langkah membuat batik dan anyam
- Mengetahui teknik membuat karya seni kriya batik dan anyam
- Membuat desain batik dan anyam

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian desain tekstil
- Ragam gambar tekstil
- Proses pembuatan batik dan anyam
- Bahan dan alat membatik dan menganyam
- Teknik pembuatan batik dan anyam
- Langkah-langkah membuat batik dan anyam
- Bentuk dan corak kriya batik dan anyam

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Unjuk kerja
- Demo proses dan langkah-langkah membuat kriya batik dan anyam
- Tugas dan latihan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Pertemuan ke-12 dan ke-13****a. Kegiatan awal**

- Salam
- Presensi
- Apresiasi tentang desain tekstil
- Menyampaikan kompetensi dasar

b. Kegiatan inti

- Membaca buku sumber tentang desain tekstil
- Menjelaskan pengertian desain tekstil
- Bahan dan alat membuat desain tekstil
- Menjelaskan proses membuat desain tekstil
- Menjelaskan teknik membuat desain tekstil dengan ketentuan sebagai berikut: gambar A3 garis tepi 3 cm dengan menggunakan berbagai macam warna dan berupa gambar tekstil yang bergaya modern

c. Kegiatan akhir

- Mengumpulkan tugas bila selesai
- Menyuruh membawa kain batik yang sudah ada batiknya dan membawa alat-alat kerajinan untuk pertemuan berikutnya
- Menanyakan kepada siswa kesulitan selama kegiatan belajar mengajar
- Salam

2. Pertemuan ke-14 dan ke-15**a. Kegiatan awal**

- Salam
- Presensi
- Apresiasi tentang seni kriya batik
- Menyampaikan kompetensi dasar

b. Kegiatan inti

- Membaca buku sumber tentang membuat seni kriya batik
- Mempelajari Bab IV di LKS tentang membuat karya seni kriya batik
- Menjelaskan proses membuat kriya batik

- Bahan dan alat membuat batik
- Menjelaskan proses pembuatan desain batik
- Pemutaran film tentang proses membuat kriya batik dan didiskusikan
- Menjelaskan teknik dan corak membatik
- Membuat karya seni kriya batik dengan ketentuan sebagai berikut: kain batik dirancang sedemikian rupa menjadi kerajinan kriya batik dengan berbagai alat membuat kerajinan

c. Kegiatan akhir

- Menanyakan kepada siswa kesulitan selama kegiatan belajar mengajar
- Memberi tugas pertemuan berikutnya membawa 8 lembar kertas buffallow untuk praktek menganyam
- Mengumpulkan tugas bila selesai
- Memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah
- Salam

3. Pertemuan ke-16 dan ke-17

a. Kegiatan awal

- Salam
- Presensi
- Menyampaikan kompetensi dasar
- Menanyakan tugas mengerjakan LKS di rumah dan dikumpulkan

b. Kegiatan inti

- Membaca buku sumber tentang pembuatan seni kriya anyam
- Menjelaskan teknik-teknik dalam pembuatan kriya anyam
- Proses pembuatan kriya anyam
- Menjelaskan bahan dan alat kriya anyam
- Praktek membuat anyaman dengan bahan kertas buffalo dengan ketentuan sebagai berikut: 8 lembar kertas buffalo dengan berbeda warna dan dipotong-potong sebagai isen-isennya dan dirangkai sehingga membentuk motif anyaman

c. Kegiatan akhir

- Mengumpulkan tugas bila selesai
- Menanyakan apakah ada kesulitan selama kegiatan proses belajar mengajar
- Memberi tugas mencari di internet tentang contoh gambar karya seni kriya anyam
- Salam

E. Sumber Belajar

- Buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga
- Buku LKS

- Reverensi lainnya yang relevan
- Gambar-gambar karya seni batik dan anyam
- Internet


F. Penilaian


1. Prosedur penilaian
 - Tes awal
 - Tes dalam prosedur
 - Tes akhir
2. Jenis penilaian
 - Tes lisan
 - Tes perbuatan (karya seni yang dibuat)
3. Alat penilaian
 - Proses pembuatan karya
 - Sikap
 1. Kesungguhan dalam berkarya
 2. Memanfaatkan waktu
 3. Saling menghargai sesama teman
 - Hasil karya
 1. Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan
 2. Pemanfaatan alat dan bahan yang digunakan
 3. Kreativitas

❖ Penilaian unjuk kerja

Kriteria Penilaian	Nilai
➤ Ide dan gagasan dari pemikiran sendiri	90
➤ Ide dan gagasan dari pemikiran sendiri tetapi sudah umum	80
➤ Ide dan gagasan dari menyontoh yang sudah ada	70
➤ Ide dan gagasan dari bantuan dan menyontoh orang lain	60
➤ Ide dan gagasan dari pekerjaan orang lain dan asal-asalan	50

Rentang	Predikat
80 – 100	A
70 – 79	B
60 – 69	C
50 – 59	D

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang

H. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
 Pembina
 NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
 Guru Mata Pelajaran

Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar : Menyiapkan dan menata karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian pameran
2. Kriteria karya seni kriya yang baik
3. Aspek penilaian karya seni
4. Organisasi dalam pameran
5. Cara menata karya seni
6. Membuat penataan pameran dalam kelas
7. Teknik menyiapkan dan menata karya seni kriya
8. Kegiatan pameran

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- Menjelaskan pengertian pameran
- Menyebutkan kriteria karya seni kriya yang baik
- Mengetahui aspek penilaian karya seni
- Mengetahui organisasi dalam pameran
- Mengetahui cara menata karya seni dalam pameran
- Mengetahui teknik menyiapkan dan menata karya seni kriya
- Menata karya seni untuk pameran di kelas

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian pameran
- Kriteria karya seni yang baik
- Aspek penilaian karya seni
- Penataan karya seni
- Teknik penyiapan dan penataan
- Organisasi pameran

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab

- Unjuk kerja
- Demo proses penataan karya pameran
- Tugas dan latihan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-18

- a. Kegiatan awal
 - Salam
 - Presensi
 - Apresiasi tentang pameran karya seni
 - Menyampaikan kompetensi dasar
- b. Kegiatan inti
 - Membaca buku tentang pameran karya seni
 - Menjelaskan pengertian pameran
 - Menjelaskan teknik menyiapkan dan penataan karya seni kriya
 - Diskusi kelompok tentang organisasi yang terlibat dalam pameran yang anggotanya sejumlah 10 orang dan dipresentasikan ke depan kelas
 - Menjelaskan aspek penilaian karya seni kriya yang baik
- c. Kegiatan akhir
 - Mengumpulkan tugas bila selesai
 - Menanyakan kepada siswa kesulitan selama kegiatan belajar mengajar
 - Salam

2. Pertemuan ke-19

- a. Kegiatan awal
 - Salam
 - Presensi
 - Apresiasi tentang menyiapkan dan penataan karya seni
 - Menyampaikan kompetensi dasar
- b. Kegiatan inti
 - Membaca buku sumber tentang pameran
 - Mempelajari Bab V di LKS tentang pameran
 - Menjelaskan kriteria karya seni kriya
 - Pembentukan organisasi pameran
 - Menyiapkan karya seni kriya untuk dipamerkan
 - Menata tempat dan letak pameran
 - Pemberian label pada karya
- c. Kegiatan akhir
 - Menanyakan kepada siswa kesulitan selama kegiatan belajar mengajar


- Menyimpulkan hasil pelajaran
- Salam

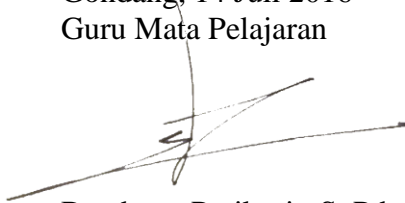
3. Sumber Belajar

- Buku panduan Seni Rupa dan Desain kelas XI Erlangga
- Buku LKS
- Reverensi lainnya yang relevan
- Internet

4. Penilaian

- 1) Prosedur penilaian
 - Tes awal
 - Tes dalam prosedur
 - Tes akhir
- 2) Jenis penilaian
 - Tes lisan
 - Tes perbuatan (karya seni yang dibuat)
- 3) Alat penilaian
 - Proses pembuatan karya
 - Sikap
 1. Kesungguhan dalam berkarya
 2. Memanfaatkan waktu
 3. Saling menghargai sesama teman
 - Hasil karya
 1. Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan
 2. Pemanfaatan alat dan bahan yang digunakan
 3. Kreativitas

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang

Ht. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
 Pembina
 NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
 Guru Mata Pelajaran

Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

PENILAIAN HASIL BELAJAR


Sekolah : SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Nama Guru : Bambang Parikesit, S. Pd.
 Kelas : XI

Kriteria Penilaian

No.	Kriteria	Nilai
	Ranah Afektif (Sikap)	
1.	Kesungguhan dalam berkarya	
2.	Memanfaatkan waktu	
3.	Saling menghargai sesama teman	
4.	Bekerjasama dalam tim atau kelompok	
5.	Ketelitian dan kesabaran dalam menyanting	
6.	Kesopanan, penggunaan bahasa dan tingkah laku terhadap guru	
7.	Sikap dalam presentasi (kesopanan dan tingkah laku)	
8.	Bahasa yang digunakan dalam presentasi	
9.	Penampilan yang baik dalam presentasi	
10.	Peserta didik mampu menerima pendapat dan saran dari orang lain	
	Ranah Kognitif (Pengetahuan)	
1.	KD 3.1 (individu)	
	• Mampu mengingat dan mendeskripsikan alat dan bahan untuk membatik	
	• Mampu menyebutkan jenis-jenis batik	
	• Mampu menjelaskan langkah-langkah dalam membuat suatu karya batik	
2.	KD 4.1 (individu)	
	• Mampu memahami makna dari batik yang dibuat	
	• Mampu menganalisis informasi yang didapat	
3.	KD 4.2 (individu)	
	• Mampu menerapkan gagasan/ide ke dalam suatu karya batik	
	• Mampu menghasilkan karya batik dengan baik dan indah	
4.	KD 4.3 (kelompok)	
	• Kesiapan materi yang akan disampaikan	
	• Kejelasan uraian/materi yang disampaikan tentang makna batik yang dibuat	
	• Penjelasan proses pembuatan karya batik dengan	


	urut	
	Ranah Psikomotor (Keterampilan)	
1.	KD 4.1	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian bentuk dengan tugas yang diberikan (kelompok) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas dalam merancang desain batik (individu) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi desain/pola batik merata di semua bidang kain (kelompok) 	
2.	KD 4.2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil cantingan yang halus dan indah (individu) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi warna yang dipilih (kelompok) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Rata dalam melapisi kain dengan pengunci warna (kelompok) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeringan dan pencucian kain yang tepat dan bersih (kelompok) 	
3.	KD 4.3 (kelompok)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil akhir kedetilan dan kejelasan warna 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penyelesaian 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	
	TOTAL	

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Gondang



H. Nurul Wakhidah, S.Pd. M.MPd
 Pembina
 NIP. 19660921 200212 2 002

Gondang, 14 Juli 2016
 Guru Mata Pelajaran



Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

Lampiran X
Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPA 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO

Jl. Raya Pugeran No. 61, Telp. (0321) 510314, Fax. (0321) 511923, Mojokerto-61372
 NSS : 301050316140 ; NPSN : 20502722

Situs: www.smangomoker.com dan www.sman1gomoker.sch.id Email: surat@smangomoker.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas : XI. MIPA 4
 Mata Pelajaran : Seni Budaya

Wali Kelas : Drs. Djoko Santoso
 Guru BK : Gunadi, S. Pd.

NO	NIS	NAMA	PERTEMUAN KE-																		KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	6327	AJI YAHYA UBAIDILLAH	4/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
2.	6336	ANGGER RESTU RAHMA SALSABILA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
3.	6343	ARMENIA KRISTANTI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
4.	6356	CHANDRA NOVITASARI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
5.	6370	DEVY SHINTA WIDYA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
6.	6375	DITA JIHAN SARI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
7.	6385	EMILDA ROUDAH SALSABILLA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
8.	6404	FITRI NUR AZHIZAH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
9.	6408	HIKMATUL JAWAHIROH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
10.	6423	KARINA PUTRI PERTIWI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
11.	6433	LUGGY ZULHAM DESVINO	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
12.	6435	MAHENDRA KURNIA PUTRA KRISDIANAM	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
13.	6452	MUCHAMAD JAINUL	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
14.	6458	MUHAMMAD FARESA FERDIANSYAH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
15.	6459	MUHAMMAD HARIS SETYONO	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
16.	6460	MUHAMMAD KHOMZA ROSYID A	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
17.	6468	NABILA AZAMI KHASANAH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
18.	6469	NABILA FITRIA FIRDAUS	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
19.	6472	NADIA SINTA DEWI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
20.	6492	PUTRI ADETYA DARMA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
21.	6494	RAHMA ZAHRA MASYARISKA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
22.	6497	RARA SETYA CANTIKA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
23.	6499	REFI KRISTININGSIH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
24.	6501	RIF'ATUN NURONIAH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
25.	6540	TANTI WIDAYANTI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
26.	6548	VINA AGUSTIN	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
27.	6552	WAHYU RINALDI HENDRA SAPUTRA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
28.	6554	WIDYA INDRAYANI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
29.	6555	WINDY RASMAWATI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
30.	6558	WULANTIKA INDAS PRASASTI	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
31.	6566	YULISYAH ALFIANA	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	
32.	6570	DITA AYU DWI NUR FADHILAH	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	1/1	

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya,

Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

Lampiran XI
Daftar Nilai Pembelajaran Batik Tulis Etnik
Mojokerto Kelas XI IPA 4

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMA NEGERI 1 GONDANG
DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2016-2017
PEROLEHAN NILAI SIKAP^{*)} (SB;B;C;K)

Kelas: XI MIPA 4

Semester: II (Genap)

Wali Kelas : Drs. Djoko Santoso

NO	NAMA SISWA	L P	NIS	Hasil Observasi							RAPOR (LCK)
				Semangat Belajar	Santun	Jujur	Disiplin	Kerjasama	Tanggung jawab	Peduli	SIKAP DALAM MAPEL
1.	AJI YAHYA UBAIDILLAH	L	6327	SB	B	B	C	SB	SB	C	SB
2.	ANGGER RESTU RAHMA SALSABILA	P	6336	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
3.	ARMENIA KRISTANTI	P	6343	B	B	C	B	SB	B	B	B
4.	CHANDRA NOVITASARI	P	6356	B	B	B	C	B	C	B	B
5.	DEVY SHINTA WIDYA	P	6370	B	C	B	B	C	C	B	B
6.	DITA JIHAN SARI	P	6375	B	B	C	B	B	C	C	B
7.	EMILDA ROUDAH SALSABILLA	P	6385	B	B	B	B	SB	B	C	B
8.	FITRI NUR AZHIZAH	P	6404	B	C	B	B	SB	B	C	B
9.	HIKMATUL JAWAHIROH	P	6408	B	B	B	C	B	B	C	B
10.	KARINA PUTRI PERTIWI	P	6423	C	B	B	C	B	B	B	B
11.	LUGGY ZULHAM DESVINO	L	6433	B	B	B	C	B	B	C	B
12.	MAHENDRA KURNIA PUTRA KRISDIANAM	L	6435	B	SB	B	B	C	B	B	B
13.	MUCHAMAD JAINUL	L	6452	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
14.	MUHAMMAD FARESA FERDIANSYAH	L	6458	C	B	B	B	C	B	C	B
15.	MUHAMMAD HARIS SETYONO	L	6459	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
16.	MUHAMMAD KHOMZA ROSYID A	L	6460	B	B	B	SB	SB	B	B	B
17.	NABILA AZAMI KHASANAH	P	6468	B	B	B	B	SB	SB	B	B
18.	NABILA FITRIA FIRDAUS	P	6469	C	B	B	B	C	B	B	B
19.	NADIA SINTA DEWI	P	6472	B	B	C	B	B	B	B	B
20.	PUTRI ADETYA DARMA	P	6492	B	B	B	C	B	B	C	B
21.	RAHMA ZAHRA MASYARISKA	P	6494	B	B	B	C	B	C	B	B
22.	RARA SETYA CANTIKA	P	6497	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
23.	REFI KRISTINNINGSIH	P	6499	B	C	B	B	C	C	B	B
24.	RIF'ATUN NURONIAH	P	6501	B	B	C	B	B	B	C	B
25.	TANTI WIDAYANTI	P	6540	C	B	B	C	B	B	C	B
26.	VINA AGUSTIN	P	6548	B	B	B	B	B	C	B	B
27.	WAHYU RINALDI HENDRA SAPUTRA	L	6552	SB	B	B	SB	B	B	B	B
28.	WIDYA INDRAYANI	P	6554	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
29.	WINDY RASMAWATI	P	6555	B	B	B	C	B	C	C	B
30.	WULANTIKA INDAS PRASASTI	P	6558	B	C	B	B	C	B	B	B
31.	YULISYAH ALFIANA	P	6566	SB	B	B	SB	SB	SB	B	SB
32.	DITA AYU DWI NUR FADHILAH	P	6570	B	B	C	C	B	B	B	B

*) Nilai sikap Dalam Mapel ditentukan berdasarkan MODUS (Nilai yang paling sering muncul)

Gondang, 31 Mei 2017

Guru Mata Pelajaran,


 Bambang Parikesit, S. Pd.

NIP. 19830429 201001 1 011

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMA NEGERI 1 GONDANG
DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2016-2017
PEROLEHAN NILAI KETERAMPILAN

Kelas: XI MIPA 4

Semester: II (Genap)

Wali Kelas : Drs. Djoko Santoso

NO	NAMA SISWA	L P	NIS	NILAI PRAKTIK			PROYEK	PORTO FOLIO	NILAI RAPOR (LCK)	
				KD 4.1	KD 4.2	KD 4.3			ANGKA	PRED IKAT
1.	AJI YAHYA UBAIDILLAH	L	6327	95	95	95	95	95	95	A
2.	ANGGER RESTU RAHMA SALSABILA	P	6336	95	90	95	85	85	90	A
3.	ARMENIA KRISTANTI	P	6343	85	80	90	80	85	84	B
4.	CHANDRA NOVITASARI	P	6356	80	75	85	90	80	82	B
5.	DEVY SHINTA WIDYA	P	6370	65	75	70	95	95	80	B
6.	DITA JIHAN SARI	P	6375	75	80	80	80	85	80	B
7.	EMILDA ROUDAH SALSABILLA	P	6385	70	75	85	95	95	84	B
8.	FITRI NUR AZHIZAH	P	6404	75	80	85	95	95	86	A
9.	HIKMATUL JAWAHIROH	P	6408	80	70	85	95	95	85	A
10.	KARINA PUTRI PERTIWI	P	6423	65	70	65	95	95	78	B
11.	LUGGY ZULHAM DESVINO	L	6433	75	90	80	85	80	82	B
12.	MAHENDRA KURNIA PUTRA KRISDIANAM	L	6435	80	90	80	85	85	84	B
13.	MUCHAMAD JAINUL	L	6452	95	95	95	95	95	95	A
14.	MUHAMMAD FARESA FERDIANSYAH	L	6458	65	70	65	90	85	75	B
15.	MUHAMMAD HARIS SETYONO	L	6459	90	95	95	85	85	90	A
16.	MUHAMMAD KHOMZA ROSYID A	L	6460	80	85	80	80	85	82	B
17.	NABILA AZAMI KHASANAH	P	6468	80	90	85	85	85	85	A
18.	NABILA FITRIA FIRDAUS	P	6469	70	70	70	80	85	75	B
19.	NADIA SINTA DEWI	P	6472	80	75	85	85	85	82	B
20.	PUTRI ADETYA DARMA	P	6492	80	75	80	90	80	81	B
21.	RAHMA ZAHRA MASYARISKA	P	6494	65	80	85	85	80	79	B
22.	RARA SETYA CANTIKA	P	6497	95	95	95	85	80	90	A
23.	REFI KRISTINNINGSIH	P	6499	70	80	75	85	80	78	B
24.	RIF'ATUN NURONIYAH	P	6501	80	85	80	95	95	87	A
25.	TANTI WIDAYANTI	P	6540	70	70	70	85	80	75	B
26.	VINA AGUSTIN	P	6548	70	75	80	95	95	83	B
27.	WAHYU RINALDI HENDRA SAPUTRA	L	6552	75	80	80	95	95	85	A
28.	WIDYA INDRAYANI	P	6554	80	85	85	90	80	84	B
29.	WINDY RASMAWATI	P	6555	70	65	75	80	85	75	B
30.	WULANTIKA INDAS PRASASTI	P	6558	65	70	75	95	95	80	B
31.	YULISYAH ALFIANA	P	6566	80	85	80	90	80	83	B
32.	DITA AYU DWI NUR FADHILAH	P	6570	70	65	70	95	95	79	B

Gondang, 31 Mei 2017
 Guru Mata Pelajaran,


 Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMA NEGERI 1 GONDANG
DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2016-2017
PEROLEHAN NILAI PENGETAHUAN

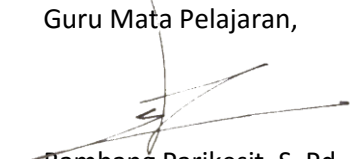
Kelas: XI MIPA 4

Semester: II (Genap)

Wali Kelas : Drs. Djoko Santoso

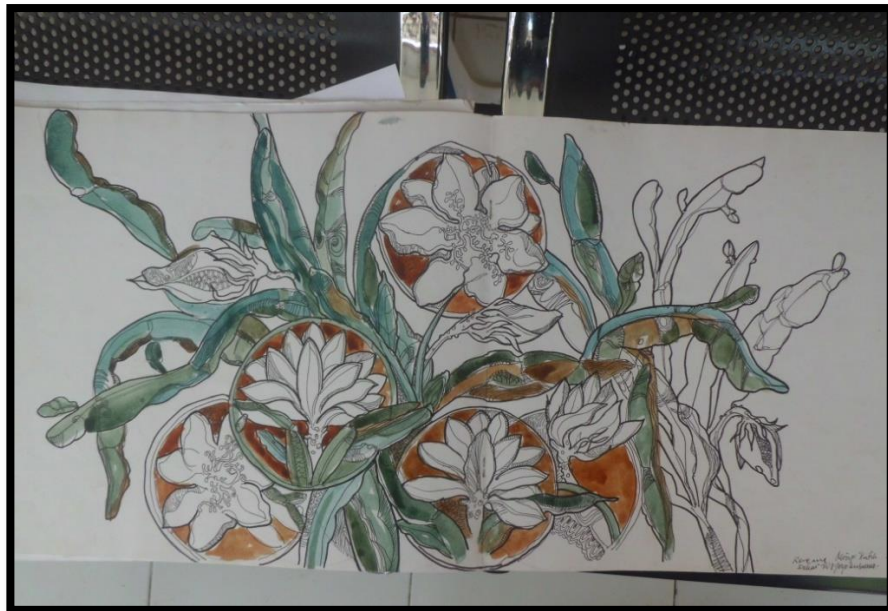
NO	NAMA SISWA	L P	NIS	NILAI HARIAN			PRESENTASI	PAS (UAS)	RATA - RATA	NILAI RAPOR (LCK)	
				KD 3.1	KD 4.1	KD 4.2				ANGKA	PRED IKAT
1.	AJI YAHYA UBAIDILLAH	L	6327	90	90	95	90	80	89	89	A
2.	ANGGER RESTU RAHMA SALSABILA	P	6336	85	85	85	90	85	86	86	A
3.	ARMENIA KRISTANTI	P	6343	85	80	85	85	83	83.6	84	B
4.	CHANDRA NOVITASARI	P	6356	80	80	80	80	80	80	80	B
5.	DEVY SHINTA WIDYA	P	6370	80	75	80	80	75	78	78	B
6.	DITA JIHAN SARI	P	6375	75	75	80	85	80	79	79	B
7.	EMILDA ROUDAH SALSABILLA	P	6385	80	80	80	90	85	83	83	B
8.	FITRI NUR AZHIZAH	P	6404	85	80	80	80	81	81.2	81	B
9.	HIKMATUL JAWAHIROH	P	6408	80	80	80	90	85	83	83	B
10.	KARINA PUTRI PERTIWI	P	6423	75	80	80	80	75	78	78	B
11.	LUGGY ZULHAM DESVINO	L	6433	80	80	85	85	78	81.6	82	B
12.	MAHENDRA KURNIA PUTRA KRISDIANAM	L	6435	80	80	80	85	80	81	81	B
13.	MUCHAMAD JAINUL	L	6452	90	95	95	90	87	91.4	91	A
14.	MUHAMMAD FARESA FERDIANSYAH	L	6458	70	80	75	80	76	76.2	76	B
15.	MUHAMMAD HARIS SETYONO	L	6459	90	85	80	85	82	84.4	84	B
16.	MUHAMMAD KHOMZA ROSYID A	L	6460	85	80	80	85	80	82	82	B
17.	NABILA AZAMI KHASANAH	P	6468	85	85	75	85	82	82.4	82	B
18.	NABILA FITRIA FIRDAUS	P	6469	75	80	80	85	76	79.2	79	B
19.	NADIA SINTA DEWI	P	6472	80	75	80	85	79	79.8	80	B
20.	PUTRI ADETYA DARMA	P	6492	80	75	80	80	80	79	79	B
21.	RAHMA ZAHRA MASYARISKA	P	6494	75	80	75	85	79	78.8	79	B
22.	RARA SETYA CANTIKA	P	6497	90	85	80	85	80	84	84	B
23.	REFI KRISTINNINGSIH	P	6499	80	75	75	85	81	79.2	79	B
24.	RIF'ATUN NURONIAH	P	6501	90	85	80	90	83	85.6	87	A
25.	TANTI WIDAYANTI	P	6540	75	75	80	85	79	78.8	79	B
26.	VINA AGUSTIN	P	6548	70	80	80	90	78	79.6	80	B
27.	WAHYU RINALDI HENDRA SAPUTRA	L	6552	85	80	80	90	78	82.6	83	B
28.	WIDYA INDRAYANI	P	6554	85	80	70	80	80	79	79	B
29.	WINDY RASMAWATI	P	6555	70	75	80	85	81	79.2	79	B
30.	WULANTIKA INDAS PRASASTI	P	6558	75	75	80	80	80	78	78	B
31.	YULISYAH ALFIANA	P	6566	85	80	85	80	83	82.6	83	B
32.	DITA AYU DWI NUR FADHILAH	P	6570	70	75	80	80	79	76.8	77	B

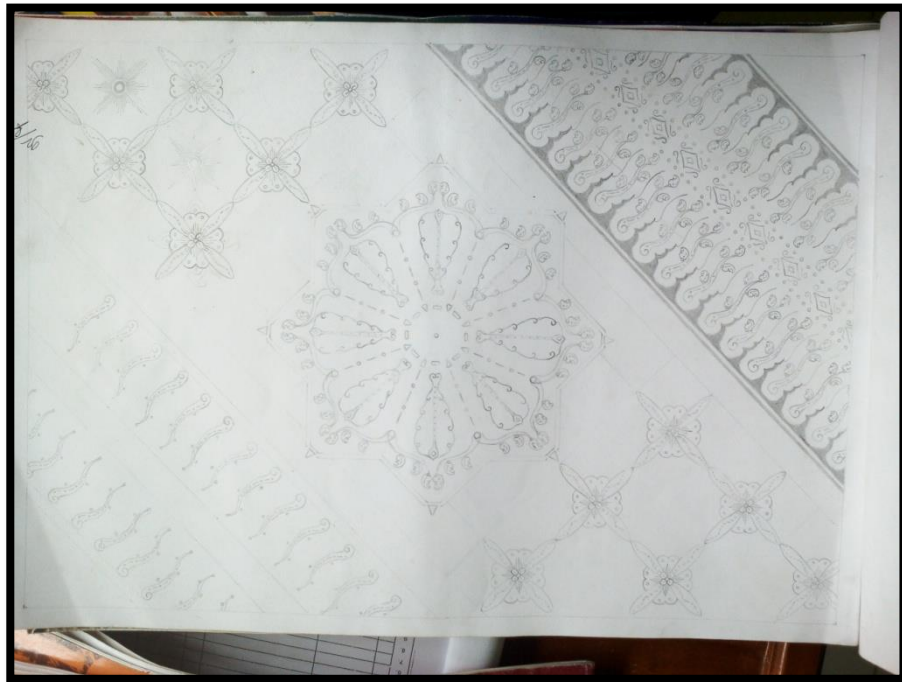
Gondang, 31 Mei 2017
 Guru Mata Pelajaran,


 Bambang Parikesit, S. Pd.
 NIP. 19830429 201001 1 011

Lampiran XII
Dokumentasi











Lampiran XIII
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
 10 Jan 2011

Nomor : 16 /UN34.12/TU/LSK/2017
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Kriya yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Novia Suhartatik
2. NIM : 13207241031
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
4. Alamat Mahasiswa : Kepuh GK III Gondokusuman Yogyakarta.
5. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gondang Jl. Raya Pugeran 61 Gondang.
Mojokerto Jawa Timur
6. Waktu Penelitian : Januari - Maret 2017.
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Memperoleh data
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Batik Tulis
Etnografi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di
SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.
9. Pembimbing : 1. Ismadi, S.Pd., M.A.
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

* Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
 NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 080f/UN.34.12/DT/I/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa
Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1
GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : NOVIA SUHARTATIK
NIM : 13207241031
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2017
Lokasi : SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.

NIP19721110 200701 1 003

Tembusan:

- Kepala SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Timur
 Up.Kepala Badan Kesbangpol
 Provinsi Jawa Timur
 Di

SURABAYA

Nomor : 074/ 556/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 080f/UN.3412/ DT/II/2017
 Tanggal : 19 Januari 2017
 Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal; **"PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR "** kepada :

Nama : NOVIA SUHARTATIK
 Nim : 13207241031
 No. HP/Identitas : 082242812963 / 3516025311940001
 Prodi/Jurusan : Pend.Kriya /Pend. Seni Rupa
 Fakultas : Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto, Provinsi Jawa Timur
 Waktu Penelitian : 20 Januari 2017 s/d 31 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

Surabaya, 30 Januari 2017

Kepada

Nomor : 070 / 1423 / 209.4 / 2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian/
 Survey/Kegiatan

Yth. Bupati Mojokerto
 Cq. Kepala bakesbang dan Politik
 di
MOJOKERTO

Menunjuk surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 24 Januari 2017 Nomor : 074/556/Kesbangpol/2017 perihal Rekomendasi Penelitian, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/ Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 30 Januari 2017 Nomor : 070/ 1422 / 209.4/2017 atas nama Novia Suhartatik, dengan judul proposal "Pembelajaran Batik Tulis Etnografi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan dan memantau kegiatan peneliti.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik

Drs. SUSANTO, M.Si
 Pembina Tk. I
 NIP. 19590803-198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
 2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 1422 / 209.4/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 24 Januari 2017 Nomor : 074/556/Kesbangpol/2017 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Novia Suhartatik

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Novia Suhartatik
 b. Alamat : Dsn. Jatirejo Ds. Centong, Gondang Mojokerto
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Pembelajaran Batik Tulis Etnografi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur"
- b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara/skripsi
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Seni Rupa
- d. Dosen Pembimbing : Ismadi. S.Pd., MA.
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Waktu Penelitian : 3 bulan
- g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Mojokerto

- Dengan ketentuan**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 30 Januari 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
 2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 16 Mojokerto Kode Pos 61318 Jawa Timur

Telp./Fax. (0321) 321 953

Website : <http://kesbangpol.mojokertokab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 181 /416-206/2017

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
 3. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 66 Tahun 2012 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto.
- Menimbang :**
- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan Penelitian/Survey/ Kegiatan dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi Penelitian/Survey/ Kegiatan;
 - b. bahwa sesuai surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 30 Januari 2017 Nomor 070/1422/209.4/2017, Perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan;
 - c. bahwa sesuai disposisi Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Mojokerto Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat tanggal 31 Januari 2017 Nomor 072/1203/416-206/2017;
 - d. bahwa sesuai Pertimbangan dari Kasi Pendidikan Menengah Atas/Menengah Kejuruan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota Mojokerto, tanggal 2 Pebruari 2017 nomor 070/55/101.6.27/2017, perihal Tidak Keberatan Dilaksanakan Penelitian/Survey/Kegiatan;
 - e. bahwa sesuai konsideran huruf a, b, c, dan d, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5, dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Bupati Mojokerto, memberikan rekomendasi kepada :

- | | |
|-------------------------------------|--|
| a. Nama Penanggungjawab | : Novia Suhartatik |
| b. Alamat Penanggungjawab | : Dsn. Jatirejo RT.04 RW.08 Ds. Centong Kec. Gondang |
| Nomor Telp./HP | : Kab. Mojokerto / 082242812963 |
| c. Asal Instansi/Organisasi/Lembaga | : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta |
| d. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| e. Kebangsaan | : Indonesia |

Untuk mengadakan Penelitian/Survey/Kegiatan, dengan :

- | | |
|--|---|
| a. Judul Penelitian/Kegiatan | : Pembelajaran Batik Tulis Etnografi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur |
| b. Tujuan Penelitian/Kegiatan | : Permohonan Data dan Wawancara / Penyusunan Skripsi |
| c. Lokasi Penelitian/Kegiatan | : SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Mojokerto |
| d. Lama Penelitian/Kegiatan, Terhitung Mulai Tanggal | : 3 (tiga) Bulan, 8 Pebruari s.d 28 April 2017 |
| e. Bidang Penelitian/Kegiatan | : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan |
| f. Status Penelitian/Kegiatan | : Mandiri |
| g. Jumlah Anggota Peneliti/Kegiatan | : - |
| h. Nama Anggota Penelitian/ Kegiatan | : - |

- Dengan Ketentuan :**
1. Berkewajiban melaporkan diri atas kedatangannya ditempat/lokasi penelitian/ survey/kegiatan kepada pejabat pemerintah setempat;
 2. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian/survey/kegiatan;

-2-

3. Pelaksanaan penelitian/kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian/kegiatan;
4. Peneliti/penanggungjawab kegiatan wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi, apabila melanggar rekomendasi dicabut;
5. Peneliti/penanggungjawab kegiatan wajib melaporkan hasil dari penelitian/kegiatan, dan sejenisnya dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto sebagai penerbit rekomendasi selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian/survey/kegiatan dilaksanakan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 2 Pebruari 2017

a.n. BUPATI MOJOKERTO
Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MOJOKERTO

SEKRETARIS

Drs. H. BAMBANG POERWANTO, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19610326 198003 1 002

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bpk. Bupati Mojokerto (sebagai Laporan);
2. Sdr. Kasi Pend. Menengah Atas/Menengah Kejuruan
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota
Mojokerto;
3. Sdr. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Yogyakarta
-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH
KABUPATEN DAN KOTA MOJOKERTO
 Jl. Hayam Wuruk No. 66 Kel. Balongsari, Kec. Magersari
MOJOKERTO

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 045/56 /101.6.27/2017

Berdasarkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto Nomor : 070/181/416-206/2017 tertanggal 02 Februari 2017 tentang Penelitian / Survey / Kegiatan, maka dengan ini kami Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto merekomendasikan / mengijinkan kepada :

Nama : NOVIA SUHARTATIK
 Alamat : Dsn. Jatirejo RT.04 RW. 08 Ds. Centong Kec. Gondang
 Kab. Mojokerto
 Asal Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mengadakan Penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 08 Februari – 28 April 2017 di SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH KABUPATEN DAN KOTA
 MOJOKERTO

A.N. Kasi, Dikmen dan PK-PLK



MOH. SUWANTO, S.Sos

Penata Tingkat I

NIP. 19640719 199007 1 001

Lampiran XIV
Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nurul Wakhidah, S. Pd., M. MPd,
NIP : 19660921 200212 2002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 24 Februari 2017

Kepala Sekolah,



Hj. Nurul Wakhidah, S. Pd., M. MPd,
NIP. 19660921 200212 2002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP : 19830429 201001 1 011
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

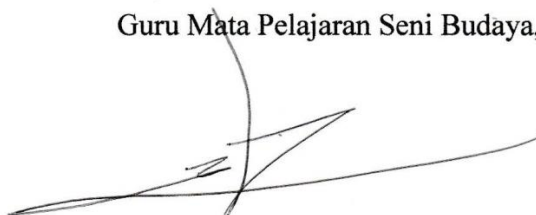
Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 24 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya,



Bambang Parikesit, S. Pd.
NIP 19830429 201001 1 011

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hadi Sucipto
NIP : 196310081988031010
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 29 Desember 2016

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya,



Drs. Hadi Sucipto
NIP 196310081988031010

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Setyono
NISN : 0002062046
Jabatan : Ketua Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Jatirejo

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Ketua Kelas XI Mia 4,



Muhammad Haris Setyono

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Yahya Ubaidillah
NISN : 992504511
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Pacet

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Aji Yahya Ubaidillah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angger Restu Rahma Salsabila
NISN : 9992827661
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Angger Restu Rahma Salsabila

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Azhizah
NISN : 0002545136
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : MTs Mojokarang Dlanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Fitri Nur Azhizah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Jainul
NISN : 9992829713
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Muchamad Jainul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Azami Khasanah
NISN : 9992883126
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Dlanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Nabila Azami Khasanah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Setya Cantika
NISN : 0002561969
Jabatan : Siswa Kelas XI Mia 4
Asal Sekolah : SMPN 1 Gondang

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Novia Suhartatik
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul **“PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 April 2017

Siswa Kelas XI Mia 4,



Rara Setya Cantika

Lampiran XV
Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GONDANG

Jl. Raya Pugeran No. 61 Gondang, Pugeran, Gondang Telp. (0321) 510314 Fax. (0321) 511923
Web Site : www.sman1gomoker.sch.id E-mail : surat@sman1gomoker.sch.id
MOJOKERTO 61372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/121/101.6.27.9/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. NURUL WAKHIDAH, S.Pd.M.M.Pd
NIP : 19660921 200212 2 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Gondang

Menerangkan bahwa :

Nama : NOVIA SUHARTATIK
NIM : 13207241031
Program Studi : Pendidikan Kriya
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “ Pembelajaran Btik Tulis Etnografi pada Mata Pelajaran
Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Kab. Mojokerto,
Jawa Timur “

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 Pebruari – 28 April 2017 dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 27 April 2017

Kepala,



Hj. NURULWAKHIDAH, S.Pd.M.M.Pd
NIP. 196609212002122002